

**NRIMA: MULTIDIMENSIONAL COPING STRATEGI
MASYARAKAT JAWA MENGHADAPI KRISIS GAGAL PANEN**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



SKRIPSI

Disusun oleh:

MELANI JAYANTI

NIM. 08710053

Pembimbing: Dr. Mustadin, S.Psi., M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0258/2015

Tugas Akhir dengan judul : NRIMA: MULTIDIMENSIONAL COPING STRATEGI MASYARAKAT JAWA
MENGHADAPI KRISIS GAGAL PANEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELANI JAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 08710053
Telah diujikan pada : Senin, 22 Juni 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Mustadin, M.Si.
NIP. 19820220 200901 1 006

Penguji I

Rachmy Diana, S. Psi., M.A.
19750910 200501 2 003

Penguji II

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si.
19791228 200901 1 012

Yogyakarta, 22 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Indriyanti, M.A.
NIP. 19700707 198703 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Melani Jayanti
NIM : 08710053
Program Studi : Psikologi
Judul : *Nrima* Petani Menghadapi Gagal Panen

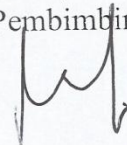
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2015
Pembimbing,



Dr. Mustadin, M.Si
NIP. 19820220 200901 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melani Jayanti
NIM. : 08710053
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Yang menyatakan,



Melani Jayanti

NIM. 08710053

MOTTO

**Selesaikan yang menjadi tanggungjawabmu,
lakukan yang terbaik,
jangan pamrih,
karena Tuhan yang akan membalas.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, aku panjatkan atas segala kelimpahan yang Tuhan berikan kepadaku hingga detik ini.

Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamaterku,

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**Serta untuk orang tuaku, keluargaku, saudaraku, sahabatku,
dan kawan-kawanku.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak telah memberikan dukungan dan bantuan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Direktur program studi Psikologi
3. Ibu Pihasniwati, S.Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan studi peneliti dari awal hingga akhir.
4. Bapak Dr. Mustadin Taggala, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memotivasi peneliti hingga akhir pengerjaan skripsi ini selesai. Terimakasih atas kebaikan hati Bapak di *injury time* ini Bapaklah yang sangat berperan.
5. Ibu R. Rachmy Diana, M.A., dan Bapak M. Johna Nasrul Huda, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan penelitian ini.
6. Pak Subadi, Bu Muntoyah, Pak Sugito, dan Bu Rohayah yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

7. Orang tuaku Ibu Pujiyati dan Bapak Adi Jawadi, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, dan segalanya. Terimakasih Bun, Pak, maaf telah membuat panjenengan menunggu.
8. Suamiku Arief Heidhy Andriyanto, yang terus menyemangati dan memberikan segalanya kepada hingga penelitian ini selesai.
9. Adikku Aditya Kurnia Putri tersayang. Kakak-kakkaku; mas Tik, mbak Nurul, mbak Ida, mas Basit, mbak Puput, mbak Lita, mas Tri, mas Hasib, dan adik-adikku; Ari, Alfin, Mitha, Dimas, Rachel, Nuri, Novi, serta keponakanku; Cintya, Akhdan, Aji, Airin.
10. Sahabat-sahabat baikku di Psikologi; Ajeng, Tika, Tina, Isna, Limpat, Sukma, Andiv, Ari, dan Icha.
11. Kawan-kawan *ARENA* seperjuangan yang telah mengajarkan ke-Indonesia-an Anik, Susi, Mun, Ulfa, Habib, Hajar, Muhaimin, serta kawan-kawan senior dan adik-adik angkatan.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini dan tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Peneliti

Melani Jayanti

NIM.08710053

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABTRACT	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Krisis	15
B. Gagal Panen	21
C. Budaya Petani Jawa.....	23
D. Nrima.....	26
E. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III	31

METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Lokasi Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Keabsahan Data Penelitian.....	35
G. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	39
1. Orientasi Kancan	39
2. Persiapan Penelitian	40
B. Pelaksanaan Penelitian	41
C. Hasil Penelitian	44
1. Dinamika <i>Nrima</i>	44
2. Dimensi <i>Nrima</i>	68
D. Pembahasan.....	73
1. Respon krisis	73
2. <i>Nrima</i> sebagai multidimensional coping strategi	75
3. Faktor pendukung <i>nrima</i>	86
4. Faktor penghambat <i>nrima</i>	89
5. Dampak <i>nrima</i>	91
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Keterbatasan Penelitian.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Keempat Informan.....	40
Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	43



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika <i>Nrima</i> Informan SB Menghadapi Gagal Panen.....	45
Bagan 2. Dinamika <i>Nrima</i> Informan MT Menghadapi Gagal Panen.....	51
Bagan 3. Dinamika <i>Nrima</i> Informan SG Menghadapi Gagal Panen.....	57
Bagan 4. Dinamika <i>Nrima</i> Informan RY Menghadapi Gagal Panen.....	63
Bagan 5. Dinamika <i>Nrima</i> Menghadapi Gagal Panen Secara Umum.....	66
Bagan 6. Dimensi <i>Nrima</i> Informan.....	68
Bagan 5. Multidimensional coping strategi.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	101
2. Pedoman Observasi.....	103
3. Verbatim Wawancara Informan SB Wawancara 1.....	104
4. Verbatim Wawancara Informan SB Wawancara 2.....	106
5. Verbatim Wawancara Informan SB Wawancara 3.....	108
6. Verbatim Wawancara Informan MT Wawancara 1.....	117
7. Verbatim Wawancara Informan MT Wawancara 2.....	120
8. Verbatim Wawancara Informan SG Wawancara 1.....	130
9. Verbatim Wawancara Informan SG Wawancara 2.....	133
10. Verbatim Wawancara Informan SG Wawancara 3.....	136
11. Verbatim Wawancara Informan RY Wawancara 1.....	145
12. Verbatim Wawancara Informan RY Wawancara 2.....	147
13. Catatan Observasi Informan SB Observasi 1.....	156
14. Catatan Observasi Informan SB Observasi 2.....	157
15. Catatan Observasi Informan SB Observasi 3.....	158
16. Catatan Observasi Informan MT Observasi 1.....	160
17. Catatan Observasi Informan MT Observasi 2.....	162
18. Catatan Observasi Informan SG Observasi 1.....	164
19. Catatan Observasi Informan SG Observasi 2.....	166
20. Catatan Observasi Informan SG Observasi 3.....	167
21. Catatan Observasi Informan RY Observasi 1.....	169
22. Catatan Observasi Informan RY Observasi 2.....	170
23. Reduksi Data Wawancara Informan SB.....	171
24. Reduksi Data Wawancara Informan MT.....	175
25. Reduksi Data Wawancara Informan SG.....	178
26. Reduksi Data Wawancara Informan RY.....	182
27. Display Data Wawancara Informan SB.....	182
28. Display Data Wawancara Informan MT.....	190
29. Display Data Wawancara Informan SG.....	193
30. Display Data Wawancara Informan RY.....	197
31. Kategorisasi Wawancara Data Informan SB.....	200
32. Kategorisasi Wawancara Data Informan MT.....	202
33. Kategorisasi Wawancara Data Informan SG.....	204
34. Kategorisasi Wawancara Data Informan RY.....	206
35. Kategorisasi Observasi Data Informan SB.....	207
36. Kategorisasi Observasi Data Informan MT.....	208
37. Kategorisasi Observasi Data Informan SG.....	209
38. Kategorisasi Observasi Data Informan RY.....	210
39. Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Informan Penelitian.....	211

NRIMA: MULTIDIMENSIONAL COPING STRATEGI MASYARAKAT JAWA MENGHADAPI KRISIS GAGAL PANEN

Melani Jayanti

Abstrak

Gagal panen merupakan fase krisis yang dialami oleh petani. Kejadian tersebut tidak dapat dihindari dan terjadi secara tiba-tiba, berbagai dampak negatif muncul akibat kejadian tersebut. *Nrima* merupakan kearifan budaya Jawa sebagai *coping* krisis untuk mengalihkan pikiran negatif yang ditimbulkan setelah gagal panen dengan pikiran dan perbuatan yang lebih positif. Penelitian ini mencoba memahami bagaimana dinamika *nrima* informan. Dampak yang dirasakan petani setelah *nrima*, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara fenomenologi yang mendalam untuk interview. Melibatkan 4 orang petani sebagai informan. Analisis dan interpretasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) Memahami pernyataan penting, (2) Membuat makna pernyataan, (3) Membuat intisari pernyataan, (4) Menggambarkan secara mendalam. Sementara untuk verifikasi penelitian menggunakan *internal audits*.

Dari hasil olah data tersebut diatas, dapat ditemukan bahwa *nrima* sebagai kearifan lokal tidak berdiri sendiri. Setidaknya ada 3 faktor pendukung *nrima*; menyadari pemberian Tuhan, dukungan keluarga, dan harapan akan kehidupan yang lebih baik. Sedangkan faktor penghambat *nrima*; kebutuhan hidup, biaya tanam, tenaga *laboh*, ekspektasi hasil panen. Dampak yang dirasakan informan setelah *nrima* adalah; badan terasa nyaman, pikiran *adem ayem* dan terang, perasaan tenang, kuat, sehat badan dan pikiran, dan semangat. *Nrianma* sebagai multidimensional coping strategi menjadi irisan dari 3 coping strategi dari *emotion-focused coping*, *problem focused coping*, dan *religious coping*.

Kajian reflektif mengenai kearifan lokal Jawa berupa *nrima* ini penting untuk diperhatikan. *Nrima* dapat menjadi gaya baru coping untuk mengatasi krisis, sehingga masyarakat akan memiliki ketenangan batin, dan kematangan hidup.

Kata kunci: *nrima*, gagal panen, krisis, *emotion-focused coping*, *problem focused coping*, dan *religious coping*.

NRIMA: MULTIDIMENSIONAL COPING STRATEGIES OF JAVANESE PEOPLE IN CONFRONTING CROP FAILURE CRISIS

Melani Jayanti

Abstract

Crop failure is a crisis phase suffered by farmers. These events cannot be avoided and happen suddenly, with many negative impacts. *Nrima* is a culture of Javanese local wisdom use to cope in a crisis to transfer the negative thoughts that emerge after with crop failure into more positive thoughts and deeds.

This research is trying to understand the psychological dynamic of *nrima* informants. What are the impacts on farmers after *nrima*, and what are the supporting and hindering factors.

This research used a qualitative research method. Consisting of phenomenological in-depth interviews involving 4 farmers as an informants. The process of analyzing and interpreting data included: (1) Understanding of significant statements, (2) Meanings of statements, (3) The essence of statements, (4) Exhaustive description. Verification of the study result used internal audits.

The research concluded that *nrima* as local wisdom does not stand alone. There are at least 3 supporting factors of *nrima*: realizing the provision of the god, family support, and the hope of a better life. Meanwhile hindering factors of *nrima*: the necessities of life, the cost of planting, the costs of time and energy, and the expectation of successful crop. The impact on informants after *nrima* include: body feels comfortable, calm, bright, and cool mind, strong, healthy body and mind, and spirit. *Nrima* as multidimensional coping strategy is a part of 3 coping strategies, namely emotion-focused coping, problem focused coping, and religious coping.

A reflective study on this Javanese local wisdom in the form of *nrima* is of great importance. *Nrima* can be used as a new coping mechanism for dealing with crisis, so that people can be peace of mind and maturity.

Keywords: *nrima*, crop failure, crisis, emotion-focused coping, problem focused coping, and religious coping.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merilis hasil sensus pertanian 2013, melalui berita resmi statistik yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil sensus pertanian tersebut menunjukkan penurunan rumah tangga petani dari 31,17 juta rumah tangga pada 2003 menjadi 26,13 juta rumah tangga pada 2013. Subsektor pertanian pangan mendominasi rumah tangga usaha pertanian.

Mayoritas petani menanam padi dan palawija, setidaknya di Jawa Tengah terdapat 3,28 juta petani pada subsektor pertanian pangan. Sekitar 77 persen petani di Indonesia merupakan petani gurem yang hanya memiliki lahan kurang dari 5000 m² (BPS, 2013). Banyaknya konversi lahan menjadi salah satu penyebab semakin menyempitnya lahan pertanian.

Data BPS menyebutkan bahwa laju konversi lahan sawah mencapai 100 ribu hektar per tahun. Dan semakin banyaknya buruh tani, padahal buruh tani ini mengalami beban ganda dalam sistem sewa tanah. Mereka harus membagi hasil panen yang tidak seberapa itu dengan pemilik tanah. Keadaan ini tentu menyumbang angka kemiskinan. Terbukti, data BPS pada bulan September 2012 kemiskinan di desa mencapai 14,70 persen, sementara di kota 8,60 persen.

Seorang Indonesianis asal Amerika, Clifford Geertz membukukan penelitiannya yang dilakukan di Indonesia dengan judul *Involusi Pertanian* (1983)

menyatakan adanya kemerosotan kualitas kehidupan petani. Lahan yang semakin menyempit akibat dibagikan ke anak-cucu maupun karena tergusur pembangunan, menjadikan kuantitas hasil sawah menurun. Selain itu, menurut Geertz, kemacetan pola pertanian itu ditunjukkan oleh tidak adanya kemajuan yang hakiki. Dimana produktivitas perorang (tenaga kerja) tidak naik, karena didorong untuk menampung pertambahan penduduk yang kurang tertampung di luar pertanian.

Pada permulaan tahun 1970-an, pemerintah Indonesia meluncurkan suatu program pembangunan pertanian yang dikenal secara luas dengan revolusi hijau namun petani mengenalnya dengan program Bimas (Bimbingan Massal) (Soetrisno, 2008). Gerakan revolusi hijau di Indonesia tidak terlepas dari peranan Clifford Geertz melalui bukunya Involusi pertanian (Joni, 2008). Revolusi hijau dianggap sebagai “juru selamat” bagi sektor pertanian. Khususnya di negara berkembang yang kala itu dicirikan oleh: produktivitas rendah, umur tanam yang panjang pertumbuhan yang rendah dan kesejahteraan petani yang minim.

Menurut Soetrisno (2008) tujuan utama revolusi hijau adalah untuk menaikkan produktivitas sektor pertanian, khususnya pertanian pangan, melalui penerapan paket teknologi pertanian modern. Terdiri atas pupuk non-organik, obat-obatan pelindung tanaman, dan bibit padi unggul. Waktu yang relatif lama, yaitu 20 tahun, revolusi hijau telah berhasil mengubah sikap para petani dari sikap anti teknologi menjadi mau memanfaatkan teknologi pertanian modern.

Revolusi hijau mencapai tujuan makronya, yaitu meningkatkan produktivitas pertanian pangan, namun pada tingkatan mikronya telah menimbulkan berbagai masalah tersendiri (Soetrisno, 2008). Mulai dari

penyeragaman bibit unggul yang tidak memiliki ketahanan hidup yang lama terhadap hama, hingga ketergantungan terhadap paket teknologi pertanian produksi pabrik yang harganya tidak murah.

Modernisasi pertanian di Indonesia, menyebabkan biaya produksi pertanian menjadi mahal bagi petani, padahal harga hasil pertanian tetap rendah. Di Indonesia harga hasil pertanian tersebut telah ditentukan oleh pemerintah. Padi memang salah satu hasil pertanian yang harganya ditentukan dari pemerintah. Sehingga petani tak dapat memiliki daya tawar.

Menurut analisis Soetrisno (2008), penyeragaman (*uniformitas*) bibit padi yang berasal dari pemerintah, mengakibatkan kerentanan pada tubuh pertanian pangan. Meskipun memiliki produktivitas yang tinggi, namun padi bibit unggul tidak memiliki ketahanan hidup yang lama. Pada tahun 1970-an, pertanian pangan di Indonesia terserang hama wereng coklat yang memusnahkan tanaman padi dan mengancam Indonesia dengan bahaya kelaparan.

Pasca revolusi hijau, hampir di setiap musim terjadi ledakan hama pada pertanaman padi (Efendi, 2009). Hama utama tanaman padi antara lain adalah tikus, penggerek batang padi, dan wereng coklat. Beberapa hama lainnya yang berpotensi merusak pertanaman padi adalah wereng punggung putih, wereng hijau, lembing batu, ulat grayak, pelipat daun, dan walang sangit (BPTP, 2012).

Semua keterbatasan itu semakin menghimpit petani ketika benih yang menjadi program pemerintah untuk dibagikan kepada petani ini seringkali tak tahan serangan hama dan menjadikan tanaman rusak atau bahkan gagal panen. Kondisi tanaman yang rusak parah biasa hingga gagal panen.

Petani menggantungkan hidupnya pada bulir-bulir padi yang tumbuh. Kelangsungan hidup mereka tergantung hasil panen. Begitu berharganya tanaman yang mereka tanam, bahkan mereka memperlakukan tanaman melebihi seorang anak (MT: W2: B 324-328) .

Petani sangat berhati-hati dalam memperlakukan tanaman, agar berhasil panen dengan baik. Bagi orang Jawa, salah satu puncak kebahagiaan duniawi adalah apabila kita tidak perlu *nempur* (membeli beras), karena hasil sawah kita mampu mencukupi kebutuhan makanan keluarga (Soetrisno, 2008).

Menurut laporan Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung (2013) Kecamatan Selopampang, merupakan daerah yang sering terkena gagal panen. Dari 186 hektar tanaman padi yang ditanam, dalam waktu 5 tahun terjadi kenaikan cukup signifikan yakni; 10,8 hektar ditahun 2008, hingga 23 hektar ditahun 2013. Penyebab gagal panen tersebut beragam, namun semua penyebabnya telah merugikan petani.

Modal tanam padi informan SB menghabiskan biaya hingga 2 juta rupiah untuk bibit, membeli pupuk, dan jasa membajak sawah (SB: W3: B: 130-131). SB menghabiskan sampai 4 juta untuk sewa tenaga orang dan perawatan tanaman hingga panen tiba. Informan menanam padi 2 kali dalam setahun, biasanya ia gagal panen pada musim ke dua tanam.

Kerugian SB karena gagal panen padi dalam setahun bisa mencapai 7 juta. Tren gagal panen yang dialami informan semakin sering dalam 5 tahun terakhir, sehingga kerugian finansial SB hingga 35 juta rupiah. Pengalaman SB tidak bisa menjadi ukuran baku, karena setiap petani akan menghabiskan modal yang

berbeda tergantung luas tanah yang dimiliki. Modal tersebut untuk membiayai lahan seluas 0,7 hektar.

Proses bertani tidak hanya berhenti setelah tanam, para petani harus terus memantau tanamannya paling tidak sampai 3 bulan dan siap panen. Mereka menengok tanamannya setiap hari untuk memantau perkembangannya, bahkan informan MT mengistilahkan tanaman itu merawatnya secara hati-hati melebihi merawat anak (MT: W2: B 324-328). Setiap pergi ke sawah petani akan memastikan beberapa hal untuk tanaman mereka seperti; debit air, gulma (tanaman pengganggu), dan hama yang mengancam kelangsungan hidup tanamannya.

Tiga hal di atas merupakan pekerjaan yang tidak mudah, untuk memenuhi debit air yang tepat petani harus berbagi air dengan petani lain. Kadang-kadang ia mendapat giliran aliran air di malam hari, sehingga semalaman di sawah untuk menunggu airnya agar tidak dicuri orang lain (MT: W2: B: 147-176).

Pupuk yang dimaksudkan untuk membuat tanaman subur seringkali juga menyuburkan gulma disekitar pohon padi atau tanaman lain. Jika petani menemukan hal tersebut, maka ia akan membersihkan gulma yang menyebar sebelum tanaman pengganggu tersebut mencuri nutrisi pupuk yang seharusnya untuk tanaman (SG: W3: B: 81-82).

Ketika mereka menemukan hama yang mengganggu tanamannya akan segera dibasmi, dengan pestisida yang harganya tidak murah. Hal tersebut dilakukan karena mereka ingin panen dan memiliki penghasilan yang layak (SG: W3: B: 136-137).

Penantian berbulan-bulan, berjuang dari *ceblok* (tanam bibit) hingga siap panen telah menumbuhkan harapan bagi petani. Mereka sangat mengharapkan hasil panen itu baik, agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga kebutuhan yang lebih besar seperti biaya sekolah anak (SG: W3: B: 253-258).

Hasil panen akan mereka bagi menjadi 2, setengah untuk biaya hidup, yang setengah lagi untuk biaya tanam selanjutnya (RY: W2: B: 232-234). Akan tetapi jika mereka tidak panen harapan petani pupus, karena mereka sangat bergantung terhadap hasil panen tersebut. Semua yang telah mereka korbankan baik materi maupun tenaga yang setiap hari dicurahkan seakan tidak berguna dan tidak menghasilkan apa-apa. Pikiran semacam itu yang seringkali membuat petani menjadi sakit (RY: W2: B: 103-108).

Dalam kajian ilmu psikologi, gagal panen merupakan masa krisis bagi petani. Hal ini disebabkan, gagal panen merupakan satu keadaan yang terjadi tanpa diduga dan menyebabkan individu dalam keadaan terganggu dan kacau (Ahmad, dkk., 2009). Seperti yang dirasakan oleh SG:

“Rasane niku sampun males to. Wong mboten dikehendaki kulo. Gelo to, teng sawah niku rasane nggeh pun males to. Ngelingi biayane sek laboh niku. Mongko biasane nek arep panen kudu dilabohi meneh, ngetokke biaya meneh, mongko niku kedah ono, nek mboten mangkih sawahe bero, nek wes bero malah ditanduri malih malah angel.” (SG:W3: B 111-117)

“Rasanya itu sudah malas kan. Karena tidak saya kehendaki. Ya menyesal, di sawah itu rasanya ya sudah malas kan. Ingat biayanya ketika tanam. Padahal biasanya kalau akan panen harus dibiayai lagi, mengeluarkan biaya lagi, padahal itu harus ada, kalau tidak ada nanti sawahnya nganggur, kalau sudah begitu nanti malah sulit ketika akan ditanami lagi.” (SG:W3: B 111-117)

Menurut Parry (1992) krisis merupakan kejadian menyedihkan yang memicu stress yang dialami individu didalamnya meliputi rasa kehilangan, bahaya, atau penghinaan yang tidak dapat dikendalikan dan tidak terduga. Krisis tersebut menyebabkan kekacauan kehidupan sehari-hari, dan ketidakpastian terkait masa depan. Keadaan stress tersebut akan terjadi berkepanjangan (mulai 2-6 minggu).

Sikap seseorang berbeda-beda dalam mengatasi krisis yang terjadi pada hidupnya. Begitu juga yang dilakukan oleh petani Jawa. Seperti yang ditulis Franz Magnis-Suseno (1996), orang Jawa memiliki banyak falsafah hidup untuk menghadapi kehidupan, mereka memiliki etika-etika tersendiri, seperti halnya sikap batin yang tepat, dimana salah satu diantaranya adalah sikap *nrima*. Bolars berpendapat bahwa *nrima* ini dianggap sebagai titik kuat bagi manusia Jawa.

Sikap *nrima* ini digunakan untuk mengatasi rasa ketidakberdayaan untuk menghadapi kemiskinan yang melanda kehidupannya, untuk menjadi pertahanan mental masyarakat Jawa dalam menghadapi kesulitan hidup khususnya dalam bidang ekonomi. Pada petani, gagal panen merupakan kesulitan di bidang ekonomi yang membuat petani tidak berdaya dikarenakan tidak adanya hasil panen yang akan digunakan untuk pemenuhan hidupnya sehari-hari (Suseno, 1996).

Orang Jawa percaya, ketika dia *nrima* terhadap hal-hal yang terjadi pada dirinya, itu adalah salah satu wujud kepasrahan diri kepada Tuhannya. Ketika mereka *nrima* maka akan ada hikmah yang baik yang akan datang padanya. Berbeda ketika dia tidak *nrima*, maka hal buruk akan terjadi padanya. Hal ini senada dengan ungkapan SG:

“Nek nrima niku kan sampun angkat tangan nggeh, sampun menyerah ngoten. Diri sendiri nggeh nyerahake kalih sek nggawe urip niku to. Karo awakke dewe nggeh ngeyem-ngeyemi, yo wes mugo-mugo paringono sehat ngoten niku mawon. Niku bener-bener saget ngeyem-ngeyemi ati, ben biso paringono sabar ngoten, kiye gek kenang cobo ngoten. Opo iyo nek jenengane rodo kui ning ngisor terus yo ora klakon. Saiki gek ora ndue rejeki, mugo-mugo tahun ngesuk diparingi rejeki.” (SG: W3: B 345-353)

“Kalau *nrima* itu kan sudah angkat tangan, sudah menyerah begitu. Diri sendiri ya menyerahkan kepada yang membuat hidup ini kan. Sementara itu kita ya meredam, ya sudah semoga diberikan kesehatan begitu saja. Itu benar-benar bisa mendamaikan hati, agar bisa diberikan kesabaran, bahwa ini sedang diberikan cobaan. Apa iya kalau yang namanya roda itu dibawah terus ya tidak mungkin terjadi. Sekarang sedang tidak ada rejeki, semoga tahun depan diberikan rejeki.” (SG: W3: B 345-353)

Sikap *nrima* ini menjadi hal yang penting untuk mereka, sebagai modal awal untuk menghadapi kehidupan di hari esok. Ketika pertanian yang menjadi tumpuan hidup mereka ternyata gagal panen, sehingga mereka tidak memiliki penghasilan apapun untuk mencukupi kehidupan mereka, maka para petani menjadikan *nrima* sebagai penguat untuk mengatasi rasa ketidakberdayaan menghadapi kejadian-kejadian yang menimpa mereka. Karena pada sebenarnya mereka mengetahui bahwa mereka tidak bisa memberontak, bahkan protes kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan bagi mereka dan juga yang telah memberikan ujian kehidupan ini kepada mereka (Suseno, 1996).

Sikap *nrima* ini pada hakikatnya adalah menerima apa adanya segala sesuatu yang datang pada kehidupannya dengan ikhlas. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sikap *nrima* yang dipilih oleh petani dalam menghadapi gagal panen. Kearifan lokal ini apakah masih menjadi pegangan hidup oleh para petani di Jawa untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, yang kemungkinan belum tentu hal tersebut dimiliki oleh orang lain atau petani yang berasal dari daerah lain.

Ilmu psikologi barat mempunyai konsep yang memiliki makna hampir sama dengan *nrima*, yakni penerimaan diri (*self acceptance*). Penerimaan diri memiliki makna: sikap yang pada dasarnya merasa puas terhadap diri sendiri, dan pengakuan atas keterbatasan-keterbatasan sendiri (Chaplin, 2006). Sementara itu Hjelle (1992) menuliskan, menurut Allport penerimaan diri adalah toleransi individu atas peristiwa-peristiwa yang membuat frustrasi atau menyakitkan sejalan dengan menyadari kekuatan-kekuatan pribadinya. Penerimaan diri juga merupakan sikap yang positif, yang ketika individu menerima diri sebagai seorang manusia. Ia dapat menerima keadaan emosionalnya (depresi, marah, takut, cemas, dan lain-lain) tanpa mengganggu orang lain.

Nrima dan penerimaan diri memiliki persamaan konsep, yakni sama-sama membahas bagaimana diri mengatasi hal negatif yang datang pada diri dengan cara yang positif. Namun, meski antara *nrima* dan penerimaan diri mempunyai konsep yang hampir sama, keduanya tidak bisa disamakan. Hal tersebut dikarenakan pada konsep penerimaan diri, seseorang berusaha menerima apa yang dialaminya dengan menyadari kekuatan-kekuatan pribadinya atau kekuatan diri sendiri. Sedangkan *nrima*, seseorang menerima apa adanya segala sesuatu yang datang pada kehidupannya dengan ikhlas dengan menyadari kekuatan-kekuatan diluar dirinya (transenden).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti ungkapkan tersebut maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana dinamika *nrima* petani yang berasal dari suku Jawa dalam menghadapi gagal panen?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengeksplorasi dinamika dan makna *nrima* petani yang berasal dari suku Jawa dalam menghadapi gagal panen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Penelitian ini diharap memberikan kontribusi bagi pengembangan psikologi, khususnya bidang keilmuan psikologi sosial dan keilmuan sosial pada umumnya, dalam memaknai *nrima* sebagai budaya jawa yang menjadi pegangan hidup untuk menghadapi permasalahan kehidupan yang menghadang manusia. Sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan psikologi *indigenous*.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini bagi informan adalah memberikan penguatan kepada para petani yang masih memegang teguh sikap *nrima* setelah mengalami kejadian yang tidak menyenangkan untuk tetap mempertahankannya karena hal tersebut memberi dampak positif terhadap kehidupannya. Manfaat praktis bagi peneliti adalah memberikan model dan pelajaran mengenai sikap *nrima* sebagai pandangan hidup dalam menghadapi situasi kehidupan yang sulit.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini disusun dengan terlebih dahulu melakukan keaslian penelitian sebagai berikut:

1. “Proses Nrimo pada Lansia” Skripsi Robiah Uswatun Hasanah (Hasanah, 2012). Hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini menemukan bahwa *nrimo* merupakan pembawaan, namun juga harus diusahakan supaya tetap berkembang. Perbedaan kemampuan *nrimo* dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain 1) kesadaran yang meliputi kesadaran diri, kesadaran terhadap pengalaman (keterbukaan) dan kesadaran akan perbedaan, 2) orientasi hidup, 3) hubungan vertikal dengan *Gusti Allah* dan, 4) kepentingan. *Nrimo* memberikan dampak positif bagi lansia antara lain, 1) meningkatkan daya tahan dalam menghadapi nasib buruk, 2) tetap gembira dalam penderitaan, 3) mempunyai daya tahan yang lebih baik secara fisik, 4) meningkatkan tanggung jawab diri, 5) menjaga diri dari perbuatan yang melanggar norma sosial, serta 6) ketenangan.
2. “*The magical strength of Nrimo and Gotong Royong – a quick response report following the may 27, 2006 earthquake in Jogjakarta*” oleh Wahyu Yuniarti Kwartarini (Kwartarini, 2011). Penelitian ini merupakan survey cepat (*quick survey*) tersebut dilakukan untuk mempelajari pola rekonstruksi hidup para pengungsi bencana dengan memetakan tingkat *self-sufficiency* dalam 1 minggu paska gempa. Data preliminary menunjukkan bahwa selama 1 hingga hari ke 3 paska bencana, korban bencana terlihat dalam periode *shock*. Pada fase ini pengungsi

menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada orang lain, kebanyakan menjadi kurang aktif (lebih suka menunggu dan cenderung mengikuti orang lain), dan hanya menerima bahwa itu telah diberikan dan ditentukan oleh Tuhan (*nrimo*). Hasil survey bervariasi, akan tetapi lebih dari 80% responden berpendapat pemerintah harus bertanggung jawab dalam membantu pengungsi atas situasi tersebut. Dengan menghormati spiritualitas pengungsi, lebih dari 90% responden melaporkan bahwa Tuhan pasti akan membantu mereka untuk mencapai kesembuhan. Tidak seperti hasil sebelumnya, data dari survey menunjukkan bahwa lebih dari 90% responden berstatus bahwa mereka harus mulai melakukan sesuatu untuk menolong diri mereka sendiri, dan lebih dari 60% melaporkan bahwa mereka telah membuat rencana untuk mereka sendiri. Pada tahap verifikasi survey yang dilakukan pada fase transisi gempa, melaporkan bahwa pengungsi di beberapa desa seperti Dlingo dan Turi tampil sangat aktif dalam merekonstruksi rumah dan lingkungan mereka sendiri. Kearifan lokal *nrimo* terlihat menyimpan energi positif, yang mana pengungsi dapat bangkit dalam waktu yang relatif pendek. Budaya menunggu (*waiting*) menjadi energi pemersatu dalam nilai *gotong royong*. Penerimaan (*nrimo*) terhadap bencana dipersepsi sebagai energi positif, dan juga *gotong royong* menguatkan komunitas untuk mencapai kebangkitan. Keduanya membantu masyarakat untuk merekonstruksi kehidupan yang lebih baik.

3. “Three meaning of *nrimo*” penelitian oleh Koentjoro Soeparno. Penelitian tersebut disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 1985-1998 dan 2010. Pada tahun 1985-1998 meneliti komunitas prostitusi, ditemukan bahwa *nrimo* adalah strategi *coping*. Akan tetapi, *nrimo* adalah menerima nasib atau menjadi pasif atau menuruti kemauan Tuhan. Oleh karena itu, *nrimo* selalu diikuti dengan kata tabah dan tawakkal. Meskipun demikian, ia dapat juga diartikan bahwa *nrimo* adalah sebuah perilaku *coping* yang bersifat fatalistik. Sedangkan pada tahun 2010, penelitian dilakukan pada beberapa mahasiswa magister sains di daerah kumuh di Panggang menunjukkan bahwa kemiskinan tidak selalu berkorelasi dengan kriminal, sejauh orang-orang mau *nrimo* dan menyerahkan kepada Tuhan kesukaran dan ketidakberdayaannya. Ringkasnya, ada tiga makna *nrimo*, yaitu, *nrimo* sebagai strategi *coping*, *nrimo* sebagai respon menyerahkan kepada Tuhan dalam *coping* ketidakberdayaan, dan *nrimo* sebagai keputusan akan kesukaran dan ketidakberdayaan dalam hidup.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Subjek penelitian ini merupakan petani, sedangkan penelitian Robiah subjeknya adalah lansia, subjek penelitian Wahyu adalah korban gempa bumi, dan subjek penelitian Koentjoro adalah komunitas prostitusi dan mahasiswa magister sains.

Setting penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian yang disebutkan diatas. Penelitian ini mengambil setting pada masyarakat petani Jawa di Dusun Bagusan, Desa Bagusan, Kecamatan Selopampan, Kabupaten

Temanggung. Setting penelitian Robiah berada di Panti Jompo di daerah Umbul Harjo, setting penelitian Wahyu merupakan korban gempa daerah Bantul, Yogyakarta, dan setting penelitian Koentjoro bertempat di Panggang.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sama dengan penelitian Robiah dan Koentjoro, namun berbeda dengan penelitian Wahyu yang menggunakan metode survey cepat (*quick survey*). Teori penelitian ini dan penelitian sebelumnya tidak banyak perbedaan karena sama-sama menggunakan konsep *nrima*.

Berdasarkan beberapa referensi penelitian di atas beserta penjelasannya, peneliti menyimpulkan bahwa keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan sudut pandang lokalitas, *local wisdom* atau kearifan lokal dipandang dapat dijadikan kajian dalam menggali nilai-nilai budaya setempat. Selain itu, penelitian ini bertujuan menggali nilai-nilai budaya dalam segi psikologis yang menunjukkan kekhasan karakter dan ruang batin masyarakat Indonesia khususnya Jawa.

Sedangkan perbedaan yang dapat dilihat dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melihat dan menggali fenomena *nrima* yang dimiliki petani terhadap bencana akibat gagal panen. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini lebih diarahkan untuk mengeksplorasi dinamika petani dalam melakukan sikap *nrima*, serta gambaran makna *nrima* sebagai sebuah medan psikologis. Sehingga, sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian ini benar-benar asli dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian ini, ke empat informan memilih untuk *nrima* dalam menghadapi kesulitan hidup berupa gagal panen. Untuk menuju sikap *nrima* tersebut jalan yang mereka tempuh tidaklah mudah. Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang merupakan inti dari penelitian ini, yaitu:

1. Dinamika *nrima* menghadapi gagal panen adalah sebagai berikut:

Penyebab gagal panen yang dialami informan adalah hama dan dicuri orang. Hal tersebut membuat informan tidak memiliki penghasilan, padahal untuk modal tanam dan biaya perawatan tanam informan menyediakan uang yang tidak sedikit. Para informan sangat bergantung terhadap hasil panen yang akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan modal tanam lagi.

Gagal panen menjadi fase krisis karena kejadian tersebut tidak dapat dihindari oleh informan dan terjadi secara tiba-tiba, sehingga informan merasakan berbagai dampak dari kejadian tersebut. Dampak emosional; merasakan gelo/kecewa, terpuruk, sedih, stress, malas, dan merasakan tidak ada harapan lagi. Dampak fisik; kondisi fisiknya lemas,

gemeteran, lemas, wajah, pucat, pusing dan tubuh sakit. Dampak kognitif; tidak bisa berpikir jernih, dan pikirannya menjadi tidak karuan. Kemudian mereka memilih untuk bersikap *nrima*, karena *nrima* merupakan budaya jawa sebagai coping krisis untuk meredam stress. Informan dapat mengalihkan pikiran negatif yang ditimbulkan setelah gagal panen dengan pikiran dan perbuatan yang lebih positif dengan *nrima*. Dampak psikis yang dirasakan informan setelah *nrima*, mereka merasakan badannya terasa nyaman, pikiran menjadi adem & ayem, serta kuat untuk mulai tanam lagi.

2. Faktor pendukung *nrima*:

Nrima tidak berdiri sendiri. Ada faktor pendukung agar informan benar-benar dapat menuju sikap positif yang ideal. Diantaranya adalah; menyadari pemberian Tuhan sehingga mereka bersikap; *lila*, *mupus/merils*, sabar, syukur, dan berserah kepada Tuhan. Selain itu, dukungan keluarga, dan harapan pada hari esok yang lebih baik juga menjadi faktor pendukungnya.

3. Faktor penghambat *nrima*

Namun untuk menuju hal positif tersebut, tidaklah mudah. Ada faktor penghambat yang menghadang informan. Diantaranya; pemenuhan kebutuhan hidup, biaya tanam yang tinggi, tenaga yang dikeluarkan untuk *laboh*, dan ekspektasi pengharapan terhadap hasil panen.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini memiliki keterbatasan paling tidak dalam beberapa hal ini:

1. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan observasi. Hal tersebut sangat mengandalkan keahlian peneliti dalam proses pengumpulan data. Peneliti merasa kurang peka dalam proses pengumpulan data. Kemungkinan bila peneliti bisa lebih peka terhadap fakta dan pertanda, penelitian ini bisa mendapatkan data yang kaya dan representatif untuk disajikan.

2. Analisis data

Peneliti merasa bahwa proses analisis data yang dilakukan peneliti kurang mendalam. Keterbatasan peneliti dalam mendalami teori sebagai pisau analisis menjadi penyebabnya.

C. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Informan

Hendaknya informan senantiasa mempertahankan nilai-nilai budaya Jawa seperti *nrima*. Sikap itu merupakan pandangan hidup mulia yang memiliki kesadaran spiritual-psikologis. Serta merupakan sikap batin yang tepat untuk mengatasi hal-hal tak terduga yang menimbulkan

stress seperti gagal panen. Dengan demikian informan akan memiliki ketenangan batin, dan kematangan bersikap.

2. Bagi masyarakat umum

Kajian reflektif mengenai local genius Jawa berupa *nrima* ini perlu untuk diperhatikan. Hal ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi masyarakat Jawa yang telah melupakan kearifan lokalnya ketika menghadapi kesulitan hidup.

3. Bagi UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) adalah salah satu fakultas yang berdiridibawah naungan kampus UIN ini pada perkembangannya menjadi kampus semakin multikultural. Keragaman yang dimiliki UIN ini sebisa mungkin dapat dimanfaatkan dengan melakukan lebih banyak penelitian indigeneus, agar dapat memperkaya perspektif akademik para civitas akademiknya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Misalnya peneliti melakukan penelitian ini dalam suatu wilayah yang terbatas, yaitu Desa Bagusan, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian sejenis mengenai local genius jawa lebih baik mengambil beberapa daerah yang masih dalam lingkup budaya Jawa, tidak hanya terbatas pada wilayah Jawa Tengah saja. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperoleh perspektif yang lebih luas terkait tema yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N.S. (2009). *Pengenalan Kepada Konflik, Amarah, Stres Dan Krisis*. Penang: Holidayinn.
- Astiyanto, H. (2006). *Filsafat Jawa*. Yogyakarta: Warta Pustaka.
- BPTP (Badan Pengawas Tanaman Pangan). (2012). *Laporan Keadaan Serangan OPT dan Pengendaliannya*. Temanggung: Dinas Pertanian.
- Casmini (2011) Kecerdasan Emosi dan Kepribadian Sehat dalam Konteks Budaya Jawa di Yogyakarta. *Ringkasan Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Chaplin, J. P (2006) *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Traditions*. California: SAGE Publications, Inc., Thousand Oaks.
- Editorial, Tim. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendi, B. (2009). Strategi Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Padi Dalam Perspektif Praktek Pertanian yang Baik (*good agricultural Practices*). *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*, 2, 55-67
- Endraswara, S. (2010). *Falsafah Hidup Jawa, Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawen*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Geertz, C. (1960). *The Religion of Java*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Geertz, C. (1983) *Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Geldard, D. (2010). *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hjelle, L. A. & Ziegler, D. J. (1992). *Personality theories*. Singapore: McGraw-Hill, Inc.
- Hurlock, E. (1974). *Personality theories: Basic assumptions, research & aplications (3rd Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Bina Aksara.

- Hasanah, R.U. (2012). Proses Nrimo Pada Lansia. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Jong, D. S. (1976). *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Joni. (2008). Sikap dan Perilaku Petani dalam Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Program Studi Swadaya Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Kelompok Pelayanan Kesehatan Mental Mental Terkait Bencana Alam dan Trauma Bandung. (2005). Dampak Krisis dan Trauma. *Laporan*. Bandung: KPKM.
- Kwartarini, W. Y. (2011). The Magical Strength of *Nrimo* and Gotong Royong – A Quick Response Report Following The May 27, 2006 Earthquake in Yogyakarta. *Abstrak Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: SAGE Publications, Inc., Thousand Oaks.
- Mulder, N. (1984). *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Parry, G. (1992). *Coping With Crises*. Britain: British Psychological Society and Routledge Ltd.
- Pargament, K. I. (1997). *The Psychology of Religion and Coping*. New York: The Guilford Press.
- Pasaribu, S. (2013). Penerapan Asuransi Usaha Tani Padi di Indonesia: Alternatif Skenario Melindungi Petani dan Usaha Tani. Bandung: Litbang Pertanian.
- Ruslan. (2013). Penurunan Jumlah Rumah Tangga Petani. Diakses melalui: <http://kompasiana.com/read/2013/07/27/Penurunan-Jumlah-Rumah-Tangga-Petani>. pada 28 April 2014.
- Schultz, D. (2006). *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius
- Soetrisno, L. (2002). *Paradigma baru: Pembangunan Pertanian (Sebuah Tinjauan Sosiologis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sensus Pertanian Indonesia 2013. Diunduh melalui: <http://bps.go.id/ebook/Sensus%20Pertanian%20Indonesia%202013/HTML/files/assets/basic-html>. pada 3 Februari 2014.

Shafrin, N. (2007). Intervensi Krisis. *Makalah*. Pusat Pengajian Ilmu Pendidikan

Universiti Sains Malaysia.

Soeparno, K. (2010). The Three Meaning of *Nrimo*. *Abstrak Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Soetrisno, L. (2008). *Paradigma baru pembangunan pertanian: sebuah tinjauan sosiologis*. Yogyakarta: Kanisius.

Suganda, H. (2008). *Arti gagal panen bagi petani*. Diakses melalui: <https://vgsiahaya.wordpress.com/2008/08/29/arti-gagal-panen-bagi-petani/>. pada 25 Juni 2015.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.

Suseno, F.M . (1995). *Wayang dan Panggilan Manusia*. Jakarta: Gramedia.

Suseno, F.M. (1996). *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia.

Usman, H. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SUBJEK
(KEY INFORMAN)**

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :
Tanggal wawancara :
Lokasi wawancara :
Kode wawancara :

Kategori	Focus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
Fisik	a. Identitas diri Informan	1. Siapa nama anda? 2. Saat ini berapa usia anda? 3. Dimana alamat rumah anda?	Kategori ini untuk mengungkap identitas informan.
Riwayat bertani	a. Latar belakang bertani b. Pengalaman bertani c. Riwayat gagal panen	1. Apa pekerjaan anda? 2. Sudah berapa lama bertani? 3. Berapa luas lahannya? 4. Lahan milik sendiri atau menyewa (<i>maro</i>)? 5. Bagaimana pengalaman dalam bertani? 6. Apakah daerah ini pernah mengalami gagal panen? 7. Siapa saja yang mengalaminya? 8. Apakah anda juga mengalaminya? 9. Apa penyebab gagal panen pada tanaman anda? 10. Mulai kapan anda mengalami gagal panen?	Kategori ini untuk memastikan bahwa informan adalah seorang petani. Serta mengungkap bagaimana latarbelakang informan dalam bertani. Dan untuk mengetahui bagaimana riwayat informan terkait dengan gagal panen.

		11. Bagaimana gambaran keadaan saat itu (gagal panen)? 12. Apakah sampai saat ini anda masih mengalami?	
Keadaan dan riwayat paska gagal panen	Kesulitan yang dihadapi: a. Biaya tanam b. Penghasilan menurun c. Biaya hidup d. Modal tanam musim depan	1. Berapa biaya tanam yang dibutuhkan dalam sekali tanam? 2. Ketika gagal panen bagaimana penghasilan anda? 3. Bagaimana anda memenuhi kebutuhan hidup paska gagal panen? 4. Bagaimana anda memenuhi kebutuhan untuk modal tanam musim depan?	Kategori ini untuk mengetahui kesulita-kesulitan apa yang dialami informan paska gagal panen.
Dampak Psikis saat dan paska gagal panen	a. Reaksi fisik b. Reaksi psikis	1. Apa yang anda rasakah ketika melihat tanaman anda gagal untuk dipanen? 2. Apakah ada reaksi fisik yang anda rasakan saat itu?	Kategori ini untuk mengetahui reaksi fisik dan psikis informan yang dirasakan akibat dari dampak gagal panen.
Sikap informan paska gagal panen	a. Informan memaknai gagal panen b. Sikap yang dipilih informan untuk menghadapi gagal panen (<i>coping</i>)	1. Bagaimana anda memaknai gagal panen tersebut? 2. Apa yang anda pikirkan ketika anda gagal panen? 3. Bagaimana cara anda untuk menghadapi gagal panen? 4. Sikap apa yang anda pilih untuk menghadapi kejadian tersebut? 5. Mengapa anda memilih sikap tersebut? 6. Apa yang membuat anda tetap teguh memilih sikap tersebut?	Kategori ini untuk mengetahui sikap informan dalam memaknai gagal panen, serta bagaimana cara mereka untuk menghadapinya.

		7. Siapa yang menguatkan anda?	
Kondisi informan setelah melakukan coping	a. Waktu yang dibutuhkan untuk pemulihan b. Kondisi fisik setelah melakukan coping c. Dampak psikis setelah coping	1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk keluar dari perasaan negatif paska gagal panen? 2. Bagaimana kondisi diri anda setelah melakukan coping? 3. Perasaan apa saja yang muncul setelah coping?	Kategori ini untuk mengetahui bagaimana informan bangkit dari keadaan tersebut (gagal panen). Serta bagaimana keadaan fisik dan psikis informan setelah berhasil mengatasi permasalahan.

PEDOMAN OBESERVASI TERHADAP KEY INFORMAN

No.	Kategori	Hal-hal yang diobservasi
1.	Aspek fisik	a. Kondisi fisik b. Sikap informan saat wawancara c. Bahasa tubuh yang tampak
2.	Aspek psikologis	a. Emosi informan saat wawancara b. Emosi informan saat melihat kondisi tanaman
3.	Lingkungan informan	a. Kondisi tempat tinggal informan b. Lingkungan sosial informan c. Suasana saat wawancara
4.	Kondisi tanaman	a. Jarak rumah – sawah informan b. Kondisi geografis sawah c. Jenis tanaman yang ditanam d. Kondisi tanaman
5.	Aktivitas informan	a. Aktivitas informan selain bertani b. Interaksi dengan keluarga c. Interaksi dengan lingkungan

Verbatim Wawancara

INFORMAN SB WAWANCARA 1 (KODE: SB: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah Informan
 Tujuan Wawancara : Building Raport
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur
 Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Januari 2014
 Jam : 19.35 – 20.15
 Keterangan : (P) Peneliti
 (SB) Informan SB

No.	Hasil Wawancara
1.	(P) Kulonuwun..., assalamu'alaikum, leres niki daleme pak
2.	Badi nggeh?
3.	(SB) Walaikum salam. Nggeh leres...
4.	(P) Hee...nggeh pak.
5.	(SB) Mriki to mbak mlebet riyin.
6.	(P) Oh nggeh pak, maturnuwun. Ngeten pak, niki kulo Melani,
7.	saking Jogja.
8.	(SB) Oh nggeh... lha betahe pripun?
9.	(P) Emm.. ngeten pak, langsung mawon nggeh, kulo sepindah
10.	siaturahmi. Kaping kalih kulo niki ajeng skripsi terkait kalih
11.	petani ngoten. Lajeng kulo bandhe dadosaken njenengan
12.	kagem tiyang ingkang maringi informasi terkait kehidupan
13.	petani ngoten. Mangkih namung wawancara kok pak.
14.	(SB) Oalah ajeng skripsi to?
15.	(P) Enggeh niki pak.
16.	(SB) Lha kok mboten pak Riyono mawon to mbak? Kok malah
17.	kulo?
18.	(P) Pak Riyono, kelompok tani niko pak?
19.	(SB) Enggeh mbak...
20.	(P) Hehehe... mboten pak, kulo pikir njenengan niku ingkang
21.	saget maringi ngertos kulo kok. Nggeh mangkih namung
22.	bapak crito pripun pengalamane njenengan. Ngoten.., lak
23.	sampun dangu to le nertani?
24.	(SB) Oh ha enggeh mbak, mpun ket mbiyen. Lha mbakke niki
25.	kuliah ting pundi?
26.	(P) Kulo teng UIN pak. Riyin IAIN sakniki dados Uin ngoten.
27.	(SB) Oh.. nggeh. Lha kuloo niki nggeh meng ngeten niki. Riyin
28.	mboten sekolah. Nggeh mangkih kulo le njawab nggeh sak iso-
29.	isone kulo mawon nggeh... Eh, mak kiye mbake gaweake
30.	wedang...
31.	(P) Hehe sampun pak mboten usah repot-repot. Emm nggeh
32.	pak, mangkih sak ngertose njenengan mawon.
33.	(SB) Halaah teko biasa mawon, wong ming banyu kok. Nggeh...
34.	lha mbakke niki jurusane nopo to?

35.	(P) Psikologi pak.
36.	(SB) Oh.. nggeh.., nggeh mengkih teko nopo ingkang dibutuhke
37.	damel skripsi niku teko tangletke mawon. Mboten usah pripun-
38.	pripun. Ben ndang rampung skripsine ngoten nggeh mbak.
39.	(P) Hehe.. nggeh pak. Matur nuwun sanget, sampun purun
40.	kulo repoti nggeh.
41.	(SB) Nggeh mboten nopo-nopo, wong meng ngoten mawon. Kulo
42.	mandak remen kok, njug nambah sedulur to mbak.
43.	(P) Nggeh pak... Lajeng ngenjang saget jam pinten pak?
44.	(SB) Jam pinten nggeh, bar luhur mawon nopo nggeh.
45.	(P) Oh nggeh ngenjang kulo jam setunggal dugi mriki. Lha
46.	njenengan tindak sawah niku pagi nggeh?
47.	(SB) Enggeh mbak, jam enem biasane. Nopo njenengan ajeng
48.	nderek ting sawah? Ndelok tandurane kulo? Eh kiye diunjuk sek...
49.	mumpung iseh anget.
50.	(P) Oh nggeh pak-buk matur suwun. Hehe nggeh pak mboten
51.	nopo-nopo pak menawi pareng.
52.	(SB) Nggeh monggo mbak. Nopo ngenjang nek kesuken mangkate
53.	kalih ibune niku?
54.	(P) Nggeh kalih ibuk mawon ngenjang, jam pitu nggeh ben
55.	mboten kesuken. Niki lagi ditanemi nopo pak?
56.	(SB) Lombok kalih pari niku mbak. Ning lomboke niku ngoten
57.	niko kuning-kuning keno bule. Ha embuh kiye arek urip pora.
58.	(P) Niku penyakit bule ngoten pak?
59.	(SB) Enggeh, niku penyakit. Nganti bingung le arep ngobati.
60.	Wong PPL niku to ditakoni wae ra ngerti solusine kok. Sakniki
61.	niku aneh-aneh kok penyakite niku. Tur nggeh obate niku tambah
62.	akeh.
63.	(P) Oh..ngoten to pak. Emm ngenjang niku, kulo mriki riyin,
64.	ngampiri ibuk, lajeng berangkat ting sawah sareng ngoten
65.	nggeh.
66.	(SB) Nggeh ngoten wae mbak....
67.	(P) Nggeh pak... Emm mungkin ngoten mawon riyin nggeh
68.	pak. Niki kok kadosé ajeng jawah. Kulo tak pamit riyin.
69.	Ngenjang enjang kulo tak mriki malih. Ngapunten sampun
70.	ngrepoti dalu-dalu nggeh pak-buk...
71.	(SB) Oh nggeh, ra mengko wae mbak. Opo nyare kene? Hehehe...
72.	(P) Hehe.. mboten pak kulo wangsul mawon.
73.	(SB) Arek kondur Jogja kiye?
74.	(P) Mboten pak, niki kulo ting Kranggan, nggen Oom kulo.
75.	(SB) Oh tak kiro kondur Jogja, berarti yo cedak yo.
76.	(P) Enggeh pak, hehe... nggeh sampun ngoten mawon. Pareng
77.	pak-buk... Monggo.
78.	(SB) Nggeh monggo ngatos-atos.
79.	(P) Assalamu'alaikum..
80.	(SB) Walaikum salam.

Verbatim Wawancara

INFORMAN SB WAWANCARA 2 (KODE: SB: W2)

Lokasi Wawancara : Sawah Informan
 Tujuan Wawancara : Mengetahui kegiatan informan
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur
 Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Januari 2014
 Jam : 07.50-08.03
 Keterangan : (P) Peneliti
 (SB) Informan SB

No.	Hasil Wawancara
1.	(P) Sugeng enjang pak...
2.	(SB) Nggeh mbak...
3.	(P) Sek nopo niki pak?
4.	(SB) Niki to sek mbubuti suket-suket. Karo nyemprot.
5.	(P) Woh enten sukete to? Kan sampun dimulsa pak?
6.	(SB) Nggeh enten mbak, niku to teng bolongane mulsa sing cepake kaleh wite lombok niku lho...
7.	
8.	(P) Oh nggeh niki nggen bolongan niki to pak?
9.	(SB) Lha enggeh mbak. Niki lho tandurane sek do keno penyakit kuning. Keno bule. Nggeh kongeten niki mbak.
10.	
11.	(P) Emmh...
12.	(SB) Niki ki wes di semprot barang iseh kongene je mbak. Padahal messe ki yo wes ponska karo NPK barang lho. Neng kok tetep ijeh kongene.
13.	
14.	
15.	(P) Niki umur pinten to pak?
16.	(SB) Rong sasi po yo.
17.	(P) Emmh... niki ndak saget gedhe mangkih? Saget berbuah mboten?
18.	
19.	(SB) Nggeh mboten ngerti niki mbak. Nek biasane ki yo iso urip. Ning paling yo gering kongene iki to mbak. Koyo ra sehat ngono nek kuning-kuning kongene ki. Tanduran kan sek sehat ki sek iju.
20.	
21.	
22.	
23.	Iki tak tunggu rong-rong minggu meneh kok. Nek pancen ketok elek tandurane, arek tak ganti wae.
24.	(P) Lha ajeng digantos nopo pak? Mboten eman-eman biayane nopo?
25.	
26.	(SB) Opo ya, urung kepikiran sih. Tapi yo tetap tanaman kering. Jane ke yo eman-eman mbak, tapi priapun maleh nggeh, wong yo wes diragati nganti piro-piro yo tetap kongene. Daripada wes entek okeh nggo ndandani tapi ra dadai. Mending ganti anyar, menowo iso malah apik dadian hasile. Gusti ki ngenei sewu dalan to mbak. Mungkin lombok durung rejekine to mbak.
27.	
28.	
29.	
30.	
31.	
32.	(P) Oh, lha enggeh pak... leres niku.
33.	(SB) Mbak nggo sarapan sek, jan durung sarapan e.

34.	(P) Monggo-monggo pak. Mengkeh saget jam pinten pak? Le
35.	ajeng wawancara ngoten. Hehe..
36.	(SB) Bar luhur mawon kintene nggeh mbak
37.	(P) Mengkeh ba'da dhuhur kulo sowan njenengan maleh.
38.	Kulo tak nggeh sarapan. Pareng Pak...
39.	(SB) Oh, nggeh mbak, monggo-monggo.



Verbatim Wawancara

INFORMAN SB WAWANCARA 3 (KODE: SB: W3)

Lokasi Wawancara : Rumah Informan
 Tujuan Wawancara : Penggalan data
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
 Jam : 13.05 – 14.35
 Keterangan : (P) Peneliti
 (SB) Informan SB

No.	Hasil Wawancara
1.	(P) Pak, ngapunten nggeh, ngganggu wektune njenengan. Niki kulo nglanjutaken tanglet-tanglet engkang kolo wingi kaleh wau.
2.	
3.	
4.	(SB) Oh, nggeh mbak monggo, nek kulo saget nggeh tak jawab.
5.	Ning nek saget nggeh.
6.	(P) Nggeh pak. Mriki kan endemik hama tikus nggeh pak, leres?
7.	
8.	(SB) Nggeh, naming biasane musim kedua tanam mbak.
9.	(P) Oh, menawi pantun terus pantun maleh, tikus?
10.	(SB) Nggeh, kadang ditanemi tanaman liyo, kadang nggeh dipantun meleh, tapi nggeh niku sok gagal. Ning tanaman teng
11.	Desember niki sok sae. Nggeh, Kedahe nggeh digantos soto, nopo
12.	lombok. Nek dipantun maleh niku, sok 50% nopo, mboten ngantos
13.	100%. Heheh..
14.	
15.	(P) Menawi satu blok niko niku nggeh padi sedanten?
16.	(SB) Nek pas ngeten niki nggeh enggeh, neng nek musim kedua
17.	niku mboten mesti, mriko niko blok soto.
18.	(P) Nggen nejenengan enggeh pak? Berhasil mboten?
19.	(SB) Nggeh alhamdulillah, lumayan. Nek soto niku mboten saget
20.	sedanten mbak, meng separo. Mangkih njug dipantun maleh. Nek
21.	soto sedanten niku mboten kiat ragate to. Nggeh paling mboten,
22.	ragate niku wangsul ngoten. Ning meng sepaleh mbak, mboten
23.	kados lombok. Nek lombok niku gebejan. Nek sakniki musim
24.	lombok niku kathah seng mboten dados. Nggeh kados wau niko
25.	mbak, kuning-kuning koyo ngoten.
26.	(P) Niki musim padi njug ditanemi lombok, terus dados mboten sae ngoten nopo pripun?
27.	
28.	(SB) Nggeh mboten, niki musim jawoh ngoten. Tanduran niku lak
29.	mboten mesti mbak. Nek pas sae mboten kados ngeten niki. Tikel-
30.	tikel hasile... Nek niki pancen musime jawoh. Njug kandungan
31.	banyune teng tanduran niku kathah. Neng pancen musim ngeten
32.	niki tanduran pancen kathah amane, sing kembang, phatek,
33.	bentene pancen kathah kaleh musim terang. Nek ngoten niki panci

34.	mboten mesti kok nggeh. Kabeh ki pancen kebegjan kok nggeh
35.	(P) Lha menawi sakniki niku pripun pak tanemane nggen njenengan?
36.	
37.	(SB) Nggeh kadoswau niko mbak kuning – kuning. Niki pancen
38.	musime, pancen iklim sek ngeten niki, sek musim jawoh ngoten,
39.	nek ngoten niki buahe kados kirang. Neng ngeten niki (hujan)
40.	lombok niku katah amane, sek kembang, sek patek. Bentene kalih
41.	teng ketigo.
42.	(P) Berarti mboten mesti nggeh pak nggeh?
43.	(SB) Nggeh nek dong paringi sae, nggeh sae. Nek sae nggeh
44.	mboten kados ngoten, tikel medale. Kabeh wae gebejane wong
45.	tani niku nggeh ngoten niki. Nek mbake niki kan lare wingi dadi
46.	nek lombok mboten patoso ngertos nggeh?
47.	(P) Nggeh mboten ngertos.
48.	(SB) Nggeh menawi gagal panen niku kan nggeh meng pripun-
49.	pripun mawon to. Mangkih sambil mengalir mawon nek petani
50.	niku. Nek mboten panen nggeh buruh-buruh nopo nopo. Nek enten
51.	pewedal nggeh nyingkirke. Nabung, sami ngoten. Menawi enten
52.	hasil seng radi lumayan nggeh mangkeh singgahke damel mundut
53.	sarat (bahan yang akan ditanan) meleh. Nek petani niku nabunge
54.	nggedh damel tumbas wedus nopo nek tandurane mboten risak
55.	nggeh niku weduse tasih mundak, ngoten...
56.	(P) Menawi tanenane risak?
57.	(SB) Nggeh niku, mundut tabungan, soale kan mboten enten
58.	ragate. Nek mboten di kembangke. Lha nek disimpen arto niku
59.	sok telas to. Ditabung niku disinggahke dalam bentuk nopo
60.	ngoten...
61.	(P) Menawi terahir gagal panen niku kapan pak?
62.	(SB) Sek riyin-riyin niku nggeh pernah wulan Agustus 2013.
63.	Karena tikus niku nek mriki sering. Sekitar Agustus niku nek
64.	misale panen nggeh mboten ketulung sekan. Nek sampun
65.	musim kedua tikus niku menyerang sama rata, do mboten panen
66.	sedoyo, saget telas sedoyo, tapi nek sek tanem weni kaleh niku
67.	lumayan, menawi pantun gagal panen mangkeh sotone, sok sotone
68.	niku nggeh panen. Nggeh nek soto niku katah hasile mriki niki
69.	cabange wonten kaleh, soto kalih lombok niku. Nek Agustus niku
70.	pawedal soto nggeh wonten.
71.	(P) Dadinipun menawi padinipun mboten bagus, enten pawedal lain nggeh?
72.	
73.	(Sb) Nggeh digantos soto niku sing kinging di andalke, ngoten,
74.	kecuali nek jawoh. Nek soto musim panas nggeh kenggeng di
75.	andelke. Nek musim kedua niku nggeh niku, sepaleh di soto nopo
76.	cabe sepaleh padi.
77.	(P) Turene bapak wau niko kan pernah tembakaune mboten panen, lah niku penyebab nopo?
78.	
79.	(SB) Nggeh sering, tembakau niku kan kados judi. Dadose kita

80.	mboten saget memperkirakan ngoten, tembakau niku nek gagal
81.	nggeh pas ngeten niki pas musim udan terus nggeh mboten pajeng
82.	sotone niku. Neng nek musim kering nggeh katah-katahe sami
83.	wangsul onten hasil ngoten.
84.	(P) Menawi luas tanah sawahipun njenengan pinten?
85.	(SB) Nek wau niko 8 kenjeng nggeh, sepertiga hektar nekke
86.	nggeh, menawi sak hektar niku ennten 12 kesuk, nek kae 8, berarti
87.	nggeh 0,7 hektar.
88.	(P) Berarti njenengan niku sampun tani dari dulu nggeh pak
89.	nggeh, nopo saking kecil?
90.	(SB) Nggeh, malah mpun lahir pun tani hehehe.... rumiyin niku
91.	mboten sekolah kok, wong mboten saget usaha lain kok. Ajeng
92.	sadean soto mawon riyen pun nate, naming hasile mawon kok
93.	nggeh kadosé rugi, njuk kendel. Dagang tembakau niku to,
94.	nanging nggeh pernah bakulan nopo mawon. Dagang niku kendel
95.	dari pada bangkrut to mbak... Nek wawancara kados ngeten niku
96.	kan mboten usah teng sawah wau niku.
97.	(P) Eh mboten nopo – nopo pak, wong kulo nggeh seneng teng
98.	sawah kok. Berarti njenengan riyen menangi jamane program
99.	BIMAS & IMAS nggeh pak?
100.	(SB) Nggeh menangi tapi dereng gede kulo. Wong taseh tumut
101.	bapak le tani niku.
102.	(P) Tapi pas jaman program niku njenengan sampun bertsni
103.	nggeh? Enten perbedaane mboten sakderenge BIMAS &
104.	IMAS kaleh sakniki?
105.	(SB) Nggeh pripun nggeh, nek hasil nggeh sami mawon. Tapi nek
106.	sakniki niki kadosé mboten saget lepas kaleh pupuk kimia ngoten
107.	nopo maleh sakniki pupuk organik rodo angel. Nek jamane
108.	bapakke kulo niku nggeh hama niku mboten kados sakniki niki.
109.	Trus nggeh jarang gagal panen ngoten. Rumiyen niku nek panen
110.	tekan panen maleh beras-gabahe niku sok taseh, tapi nek sakniki
111.	niku benten gabahe niku. Nek riyen nimbun gabah bathi nek
112.	sakniki rugi ngoten.
113.	(P) Lha niku king nopo pak?
114.	(SB) Nek riyen niku pas pailan gabah dados awis. Nek sakniki,
115.	pailan nopo panen nggeh sami mawon. Wong regine sampun di te
116.	tentokke kaleh pemerintah. Lha nek pas pailan mboten terbatas
117.	saking pemerintah niku lak njuk duwur-duwuran, lha wong mriki
118.	ngimpore nggeh saking pundi-pundi ngoten, lha nek sakniki regine
119.	pun sami.
120.	(P) Tapi nek soal hama sakniki mboten kados riyen nggeh?
121.	(SB) Nggeh, riyen jarang. Riyen kulo nanem lombok niku mboten
122.	nate kulo semprot. Namung lemi kalian pupuk kimia niki namung
123.	sepindah, sakniki sampun pyar-pyur obat mawon mboten
124.	menjamin, lha nek sakniki nopo-nopo awis obate, sakniki niku
125.	nanem lombok kok kedah werni-werni obate, nopo tanahe niku

126.	pun rusak nggeh hehehe...
127.	(P) Sakniki niku berarti aneh-aneh nggeh penyakite?
128.	(SB) Nggeh, ngantos mboten ngerti niku penyakite nopo, saking
129.	akehe. Ngantos tiyang saking PPL niku nggeh mboten ngertos.
130.	(P) Padahal biayane awis nggeh?
131.	(SB) Nggeh mbak, sakpuniko sampun telas 1 kwintal ponska. Nek
132.	biasane sedoyo telas 2 juta nek'e nggeh. Niku tenagane dereng di
133.	itung.
134.	(P) Tapi mangkeh hasile lebih dari 2 juta niku pak?
135.	(SB)Nek hasie sae malah lebih 3 juta-an malah. Nek regine sae.
136.	Wong regi lombok niku mboten mesti ajeg to mbak. Nek uripe
137.	normal sae nggeh angsal semoten. Nek mboten dados nggeh
138.	mboten mbalek modal tenan hehehe....
139.	(P) Menawi padi niku biayane pinten?
140.	(SB) Nggeh 2 juta mungkin, niku untuk 8 kesuk. Niku sampun
141.	sedoyo.
142.	(P) Berarti gagal panen nggeh enten tambal sulame nggeh
143.	pak?
144.	(SB) Enggeh, nek pantune mboten panen nggeh mangkeh di
145.	gantos nopo soto nopo lombok nggoten, onten sayur ngoten niku.
146.	Nggeh di ubengke endi sek pados ngoten to.
147.	(P) Menawi gagal panen niku nopo ingkang dipun penggalih
148.	njenengan? Dipun maknai sebagai nopo ngoten?
149.	(SB) Menawi gagal panen nggeh mboten wonten pengarepane
150.	ngoten. Mangkih ora ono sek arep nggo nandur maleh, paling
151.	usahane nopo sing kraos ngoten to mbak..
152.	(P) Enggakng dipun pengalin niku nopo pak, maksute niki
153.	sebagai nopo ngoten?
154.	(SB) Raose nggeh kados sedih to mbak, pengalihe niku engkang
155.	pados lebare seng ajeng damel sangu malih niku. Nek gagal niku
156.	nggeh sampun menyadari ngoten, menawi niku kan pemberian,
157.	mugi mawon paringi sabar, lajeng wingkinge paringi kalimpahan
158.	ngoten. Nggeh disukuri mawon wong niki cobo to mbak. Nggeh
159.	ngoten mawon pengalihe, kulo gagal panen nate riyen nanem soto,
160.	dipundut tiyang dicolong teng saben padahal sekitar gangsal
161.	kwintal nek'e nggeh.
162.	(P) Menawi kados koyongoten niku bapak pripun penggalih?
163.	(SB) Nggeh pripun nggeh, pancen dereng rejekine, nek kulo niku
164.	teko sabar mawon njuk teko mupus, wong sedanten niku
165.	kagungane sek Kuoso, jane arep kepiye tapi yo teko sabar. Nggeh
166.	niku pas wangsul saking sabin teko lemes, teko iju, pucet, wong
167.	pas poso. Nggeh pun rasah dipengalih wong mboten rejekine,
168.	ngoten mawon to mbak. Nggeh eling lek ragat niku to mbak, nek
169.	tani niku lak nggeh kados ngoten, njenengan ngertos kiyambak,
170.	nek tiyang tani niku ajeng protes kaleh sinten, nek kaleh tiyang
171.	sami-sami ngoten saget tapi nek kaleh sek Kuoso niku ngutus roso

172.	mawon, disukuri mawon wong sedanten niku namung cobo.
173.	Mupuse niku nggeh teko mikir niki dereng rejekine nggoten
174.	mbak.....nek gagal niku nggeh sering tapi pripon nggeh ajeng
175.	nyalahke sinten. Awrate ngoten to tiyang tani niku, nggeh rejekine
176.	nyadong seng Kuoso tiyang tani niku. Mboten kalih sak podho-
177.	podho nek nyambut damel teng mergi, teng dalan angger iso
178.	nggomong mawon nggolek duit piro-piro saget. Nek tiyang tani
179.	niku nggeh pancen nyadong kaleh sek Kuoso.
180.	(P) Em...hangih nggeh pak, rejeki nggeh langsung sangking
181.	Gusti nggeh?
182.	(SB) Nggeh, nek teng mergi nggoten sangger pinter nggomong
183.	wasis lha wes teko duit pinten mawon gampil to. Lha tiyang tani
184.	niku rejekine murni saking sek Kuoso. Mulane, nek enten nopo-
185.	nopo nggeh disukuri ngoten, nek sampun ngoten niku (syukur)
186.	alhamdulillah pengalihe sekeco ngoten. Nggeh <i>nrima</i> mbak
187.	engkang diparingi nggeh mensyukuri sedanten mbong kanton
188.	nglampahi. Nek saiki rung di paringi yo mugo-mugo sesuk
189.	diparingi. Alhamdulillah, menawi nembe gagal ngoten niku
190.	mangkeh onten kelimpahane. Angsal gantos maleh nggen nopo.
191.	Nggeh sedanten niku enten sek nggatur.
192.	(P) Setelah nrima ngoten niku, lajeng bapak berbuat nopo?
193.	(SB) Nggeh sampun dipupus raos gelone niku, sambil nyambi-
194.	nyambi lebetan liyo. Nggeh buruh-buruh nopo ngoten. Pokokke
195.	pados sampingan liyane sabin ngoten. Nrima engkang diparingi
196.	Gusti, kalih piyambake ihtiyar, riye pas bocah-bocah taseh sekolah
197.	ngingu sapi barangngoten nopo. Alhamdulillah diparingi damel
198.	saget tambahan ngoten.raose gagal panen nggeh ngoten niku to
199.	mbak.
200.	(P) Emange kados pundi raose niku pak?
201.	(SB) Ah nggeh ngoten niku lemes, nek di raoske nggeh kados
202.	ajeng masuk angin niko, pas ngerti ngoten niku nggeh ndredeg.
203.	Tapi nggeh lebare mupus. Nek mboten di pupus, nek ngantos
204.	mlebet rumah sakit malah repot. Malah tambah katah biayane..
205.	(P) Menawi raos teng fisik ngoten kados pundi?
206.	(SB) Nggeh awal namung lemes, nanging nggeh mbing sak naliko
207.	ngoten niku. Nek kulo mboten nopo-nopo tapi wong wedok niku
208.	sek sok jero penggalihe mikir damel kebutuhane sedintene niku to
209.	mbak, padahal pas tanem niku bayangane sampun katah, ibune
210.	niku nek mboten panen sok muni “lha kae ne ora panen njuk piye
211.	lebare?” ngoten... Kepikiran sek ajeng damel biaya ngoten niku to.
212.	Nek petani niku ajeng nopo to mbak nek mboten nrima. Tanduran
213.	niku bedo kaleh bakulan, nek tanduran niku ajeng hasil ngenteni
214.	sasen-sasen tiap dino di tueni njuk gagal, niku njuk kudu pripon
215.	wong gagal panen niku parigane Gusti.
216.	(P) Gagal panen engkan paling parah ngantos pinten pak
217.	tirahane?

218.	(SB) Tanah 8 kesuk niku pun nate gagal total. Mboten panen sama
219.	sekali. Nggehe paling wangsul winihe 30 kg nggehe wangsule niku
220.	nggehe saking pingir-pingiran niku sek di golekki. Padahal nek
221.	mboten gagal enten 4 ton hasile, total nggehe pun nate mboten nate
222.	panen pisan.
223.	(P) Niku mbeng njenengan mawon nopo sedanten?
224.	(SB) Mboten, sedoyo nggehe sami kok, nggehe menawi tanenam
225.	Desember ngeten niki 90% nek Apri di pantun niku so gagal.
226.	(P) Wau sanjange bapak menawi gagal panen puniko sabar,
227.	lajeng nrima ngoten pak?
228.	(SB) Nggehe mbak, kulo nggaten nggehe nopo-nopo disyukuri
229.	mawon. Pancen dereng rejekine ngoten.
230.	(P) Menawi nrima niku wujud perilakune nopo nggehe pak?
231.	(SB) Nggehe dedongo mawon to, kulo wangsulke maleh kaleh seng
232.	Kuoso to. Le pengaleh niku wong wes ora dadi duwek'e yo uwes.
233.	Nek waune nggehe penggaleh ngoten-ngoten njuk di pupus. Wong
234.	kaleh sek Kuoso niku njuk pripun maleh to. Nek ajeng pripun-
235.	pripun njuk ngresulo niku lak mboten leres to, podo wae njuk
236.	njengkeli kaleh sek Kuoso, kadang njukenten sek sok bunuh diri
237.	niko to, kados sek teng ngunung, tapi niku kan mboten leres sami
238.	mawon niku mboten nrima to.
239.	(P) Menawi njenengan pripun?
240.	(SB) Nggehe ngoten niki cobo, ajeng nopo mawon sebabe gagal
241.	panen niku cobo, kuat nopo mboten kantun atine piyambak niku
242.	menawi gagal nggehe dedongo mugi di paringi kesabaran,
243.	kekiyatan, kesehatan dadose saget tanem malih.
244.	(P) Reaksi pertama ketiaka njenengan ngertos tandurane
245.	gagal niku pripun?
246.	(SB) Sekedap mak tratap, neng kan njuk golek-golek piye carane
247.	ben iso tandur meneh. Paleng ibune kuwi sek sok nguwatke, mbok
248.	wes pak, ngoten nek mboten di lilakake niku, nek ngantos sakit
249.	repat. Nek di gawe ngrentes-ngrentes mboten pulih, mboten plong,
250.	paah mangkeh terganggu kesehatane, upami disadari mandak
251.	padang pikire. Menawi ajeng ngeluh ngeten-ngeten nggehe
252.	manggkeh pengalihe, awake. Menawi disyukuri nopo-nopo
253.	disyukuri mandak sekeco awakke, penggalihe malah anyes, mugi-
254.	mugi diparingi kesehatan, ngenjeng saget damel maleh ngoten.
255.	ndilalah seng Kuoso mboten tilem, mangkeh nggehe pikantuk
256.	rejeki.
257.	(P) Njenengan wau ngendiko, menawi kados ngeten nggehe
258.	namung nrima, setelah njenengan melihat ngoten niku,
259.	njenengan lemes pak?
260.	(SB) Ha.. nggehe.
261.	(P) Lajeng njenengan mupus, lha wong niku paringane Gusti
262.	nggaten?
263.	(SB) Enggehe mbak, <i>nrima</i> mawon paringane Gusti.

264.	(P) Setelah <i>nrima</i> ngoten nopo enggkang njenengan lakukan?
265.	(SB) Kulo mboten mendel mawon nanging pados pemasukan
266.	liyane to mbak. Pas lare-lare taseh alit niku kaleh ngingu sapi,
267.	menawi pertaniane gagal nggeh saget nutup.
268.	(P) Kepikiran pados rejeki lain niku pas teng ndalan nopo
269.	taseh teng saben?
270.	(SB) Nggeh teng dalem teng sawah ngoten mboten saget mikir
271.	nopo-nopo, tapi kulo ket mbiyen panci sampun dobel pendamelan.
272.	Mboten namung tani. Soale nek ragat sekolah niku mboten tekan.
273.	Nggeh kaleh njagani menawi tandurane mboten saget di jagakke,
274.	soale pertanian niku mboten saget diprediksi. Enggkang paring
275.	rejeki niku nggeh Gusti, dados mboten enten gambaran, nek
276.	mboten gadah cekelan liyo. Nggeh kaleh dedonggo niku mug
279.	paringi sae, kalih diusahani. Reh dene gagal nggeh pripun maleh.
280.	(P) Nopo bertani niku pekerjaan ingkang religius nggeh,
281.	hehehe...
282.	(SB) Lha nggeh sedoyo dipun serahke Gusti. Rejeki nggeh sek
283.	maringgi langsung saking Gusti, mboten saget korupsi nopo-nopo.
284.	Rejeki engkang paling murni niku nggeh petani. Lha nek mbung
285.	pados arto niku angger wasis omong neng dalan wae entok duit,
286.	misale dados makelar. Nek petani duit satus ewu waae ngenteni
287.	tanduran metu, ngenteni diparingi. Nggeh mug-mugi halal,
288.	rejekine diparingi keket (awet) mboten cepet entek.
289.	(P) menawi njenengan <i>nrima</i> niku gampil mboten pak?
290.	(SB) Nggeh mboten mbak, asline nek ditawani nggeh mboten
291.	purun gagal to. Wong pun dilabohi, pun di upayani kok. Neng
292.	niku kan diluar kehendak menungso nggeh dipekso <i>nrima</i> niki
293.	niku.
294.	(P) Hehe... nggeh pak, lajeng hambatanipun pada saat
295.	njenengan ajeng <i>nrima</i> niku nopo?
296.	(SB) Nggeh mboten tenang to mbak penggalihe, nggeh ajeng
297.	pripon nggeh, njuk sok mupus to. Nggeh hambataane niku kadang
298.	tanduran sok dijagakke damel kebetahan, misalke ajeng damel
299.	tilek putu teng Tangerang neng mboten panen, nggeh mboten
300.	saget. Naming nggeh sok rodo dadi pengalih nek sampun kangen
301.	ngoten niku kadang nggeh so angel mupus niku, nek eling
302.	sampun diragati, ditenagani tenanan niku to mbak, ngelingi sek
303.	laboh seprono seprene, nggeh marakke gelo. Syarat ragat,
304.	tenagane, nek ngantos gagal niku jaaan.... Sek angel niku jan
305.	perang kaleh awakke dewe niku, ngedem pikir ben saget <i>nrima</i> .
306.	(P) Enggih nggih pak, wong raos niku teng lebet. Mboten
307.	ketok nggeh, dadose lek ndandani nggeh awrat . Nek mboten
308.	diri sendiri nggeh mboten saget ndandani ngoten pak?
309.	(SB) Lha nggeh mbak wong roso mboten ketok, tanggane wae ra
310.	ngerti opo meneh arep ngrewangi ngrasakke. Sek iso marai mari
311.	kie yo awakke dewe mbak.

312.	(P) Engkang nguataken kedah nrima, meskipun awrat niku nopo pak?
313.	
314.	(SB) Nggeh keluarga mbak kalih mangkih tingkat keimanan.
315.	Menawi tiyang mboten <i>nrima</i> nggeh bunuh diri kados sek teng
316.	ngunung niku to, kito wong nggeh manungso umate Gusti, dadose
317.	nopo-nopo niku teko disukuri mawon, wong sampun di kompliti
318.	ihtiyar usahane, kasil niku kan peparang nek kulo ngrunggokke
319.	pengajian teng TV niku, kita niku kedah syukur, sabar ajeng kados
320.	nopo engkang dipun paringi.
321.	(P) Sering ningali pengajian pak?
322.	(SB) Nggeh kadang niku to. Nek mungele kulo tiyang tani niku
323.	wonten posisi paling ngandap, nggeh kulo niki tanahe 8 kenjeng
324.	wetune 4 kwintal, dereng mangkeh kelong sarat ragat, ragate sek
325.	ajeng tanem maleh pinten, kebetahan sehari-hari pinten, ngeten
326.	niki nek di itung-itung mboten cucuk mbak, mboten klop, mboten
327.	cekap damel kebetahan nek mboten pados tambahan. Petani niku
328.	paling ngandap paling ngrekoso, neng nggeh niku wau kulo
329.	bangsulke niku jatahe sek Kuoso, mboten saking sinten-sinten
330.	langsung saking Gusti, mboten melalui pelantara sinten-sinten
331.	kecuali tananam.
332.	(P) Menawi njenengan sampun nrima ngoten, nopo ingkang njenengan raosaken wonten awak?
333.	
334.	(SB) Nggeh teko sekeco mawon. nek mboten <i>nrima</i> mboten penak
335.	neng awak. Malah penyakiten, tinggi darahe, kulo niku nek
336.	tonggo-donggo do takon “Njuk kepiye?” kulo sanjang mawon, ha
337.	mbok luweh ngoten. Tapi panci kulo niku mboten nate darah
338.	tinggi. Kulo aksoro ha luweh kaleh ha kono nek gelem mangan
339.	tandurane kulonek sampun ngoten, Alhamdulillah paringi tenang
340.	tentrem.
341.	(P) Nopo <i>nrima</i> niku saget marakke njenengan kuat pak?
342.	(SB) Nggeh, wong rejeki niku sewu dalan. Mati sewu dalan, nopo-
343.	nopo sewu dalan wong sek Kuoso engkang paring.
344.	(P) Padahal mriki daerah endemik nggeh pak?
345.	(SB) Enggeh, tikus niku emang ora memper, nek tiyang mriku
346.	emang sampun menyadari. Menawi tanam kedua niku pun do noto
347.	ati, niku cabene ngen kulo niku sampun gagal padahal sek
348.	nanganni sampun koyo ngopo. Tapi nek kuo teng saben nggeh
349.	tenang mawon, kaleh di usahani. Mangkih nggih sak metu-metune.
340.	(P) Mboten dicabuti terus di gantos tananman lain?
341.	(SB) Dereng mbak, nek wong tani niku lak anane mbeng lor
342.	Magelang niku, menowo-menowo hehehe.... Nggeh niku andalane.
344.	Ngalih kesabaran niku panci awrat nggeh. Awrate niku nggeh pas
345.	menghadapi cobaan niku, gagal panen nopo ngoten.
346.	(P) Maksute awrate niku pas bagian napane pak?
347.	(SB) Nggeh proses ben supayane <i>nrima</i> , <i>lilo</i> niku to mbak. pas
348.	menghadapine niku, wong pun dilabohi nek gagal trus sek ajeng

349.	damel sangu maleh nopo, mboten paido. Nggeh teko sami luweh
350.	niku. Dadine njur sekeco, ibune nggeh mboten nate nyalahke kulo,
351.	nek kulo gagal. Mendukung mawon engkang kulo tanem, mboten
352.	nate umpah-umpahan nopo, wong sakniki nopo-nopo awis obat-
353.	obat tanaman awis, pupuk awis. Kadang nggantos nyade kewan
354.	niku damel modal tanem maleh.
355.	(P) Oh.. ngoten to pak. Nggeh mboten mudah nggeh pak.
356.	Emm... mungkin ngoten riya mawon pak. Kadosé kok
357.	sampun cekap.
358.	(SB) Nggeh... nggeh... sampun nopo mbak?
359.	(P) Nggeh pak, niki riya mawon. Mangkih menawi kirang,
360.	kulo mriki malih.
361.	(SB) Oh.. mbok enggeh, menawi mboten wawancara, ajeng dolan
362.	mawon nggeh angsal kok.
363.	(P) Hehe nggeh pak. Ngenjang menawi ontek wekdal kulo
364.	sowan malih. Emm... matur suwun sanget nggeh pak, sampun
365.	dibantu.
366.	(SB) Halaah mbok enggeh mbak.

Verbatim Wawancara

INFORMAN MT WAWANCARA 1 (KODE: MT: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah-sawah informan
 Tujuan Wawancara : Building raport
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
 Jam : 07.32-08.03
 Keterangan : (P) Peneliti
 (MT) Informan MT

No.	Hasil Wawancara
1.	(P)Assalamu'alaikum bu..
2.	(MT) Nggeh.. walaikum salam, mriki mlebet riya mbak...
3.	(P)Nggeh matur nuwun bu.. Nggo bu menawi badhe nyusul
4.	bapak wonten sawah, njenengan sampun siap to bu?
5.	(MT) Sampun, nggeh keh riya.. Niki ngirim bapakne sarapan,
6.	wong durung sarapan kok wau ke.
7.	(P)Oh.. nggeh bu, kulo tenggo. Niku mangkeh ajeng teng
8.	sawah pundi bu?
9.	(MT) Sawah Kranggan mbak, tapi rodok adoh e. Rapopo to
10.	mbak?
11.	(P)Eh... mboten nopo-nopo kok bu, santai mawon. Heheh,
12.	nopo mbeto motor mawon nggeh. Lak saget to, motore
13.	ngantos sawahe njenengan?
14.	(MT) Saget-saget saget kok, mengkih diparkir pinggir dalan
15.	mawon.
16.	(P)Oh nggeh... sampun bu? Nggo nek ajeng berangkat.
17.	(MT) Oh nggo mbak.
18.	(P)Niki miyos pundi bu arahe?
19.	(MT) Mriki niki mawon, nganan, njuk liwat pinggir mbale deso.
20.	Mangkeh SD Ngisor mriko niko, nganan nggeh. Lurus mawon
21.	mbak tapi dalane rodok elek e..
22.	(P) Nggeh bu... siap, hehehe
23.	(MT) Nah nggeh mbak, parkir mriki mawon. Aman kok.
24.	(P) Oh nggeh bu, berarti niki mlampah mriko bu?
25.	(MT) Nggeh mbak, neng rodo adoh e sawahe, soale rodo nengah
26.	niki... Ngati-ati mbak, lunyu. Opo dicopot wae srandale ndak
27.	kepleset.
28.	(P) Sampun bu, mboten nopo-nopo kok, mpun biasa dolan
29.	teng sawah.
30.	(MT) Niki sawahe kulo mbak. Keh riya nggeh tak madosi
31.	bapakne. Njenengan mriko niko ngentosi teng gubug.
32.	(P) Nggeh bu... niki pinten sedoyo luase?
33.	(MT) Pinten nggeh, wolung kesuk nggeh kadose.

34.	(P) Wolung kesuk niku pinten hektar?
35.	(MT) 7 per delapan hektar nggeh kintene. Keh riyen nggeh mbak...
36.	(P) Nggeh.
37.	(MT) Bapakne niku kok ra ketemu e, njajal sek nek menowone
38.	neng ngisor.
39.	(P) Kulo tak tumut le madosi bapak mbokan bu, dari pada
40.	meng nggogok to.
41.	(MT) Oh.. ha enggo.
42.	(P) Niki sedanten ditanami padi bu?
43.	(MT) Nggeh mboten, mriko niko sek ngisor di lombok to. Tapi
44.	pancen sebagian besar padi niki.
45.	(P) Niki padi jenis nopo bu?
46.	(MT) Eee... nopo nggeh lali kulo. IR 64 kados.
47.	(P) Bibite saking pundi bu?
48.	(MT) Saking pertanian niki. Kie mbak, koyo ngene kiye, wingi ki
49.	wes di semprot padahal. Nek iki iseh mendingan daripada nggon
50.	pak Gito. Kae lho mbak sek dilewati dewe. Sek parine do
51.	dipangani uler.
52.	(P) Oh enggeh nggeh bu. Niki lumayan lemu-lemu. Iju
53.	mbarang nggeh tandurane? Nek niki umur pinten bu?
54.	(MT) Niki ki pinten nggeh, 60 dino kados.
55.	(P) Ndak sae terus kados ngeten niki bu?
56.	(MT) Nggeh mboten mbak, niki kan dereng ketok hasile. Wong
57.	dereng metu parine. Nek wong tani niku, nek dereng panen nggeh
58.	dereng saget mutusi sae nopo orane mbak. Wong kadang nek
59.	mpun mratak niko to, sore ditileki iseh apik. Iso wae bengine
60.	dicacahi tikus. Njug isuke wes do ambrug ngono wae. Jan ora iso
61.	diprediksi mbak nek tani ki.
62.	(P) Enggeh nggeh bu nggeh. Namung tikus mawon omone?
63.	(MT) Werno-werno mbak, yo walang sangit, kresek, ah akeh
64.	mbak, nganti bingung kok kadang ki, kuwi jenenge penyakit opo.
65.	Tanggor nang tanduran kering. Kae lomboke niku nggeh teko
66.	kuning-kuning wae. Opo penyakite nggeh mboten ngerti, nek
67.	wong mriki nggeh teko penyakit bule ngoten mawon jenengane.
68.	Ngati-ati mbak lunyu. Eh niko bapakne teng mriko. Nggo sareng
69.	mriko.
70.	(P) Nggeh bu...
71.	(MT) Niki mbak lomboke sek keno bule niku. Jan kados ngoten
72.	lho, niki do kuning-kuning godonge.
73.	(P) Emmh... niki ndak saget gedhe mangkih? Saget berbuah
74.	mboten?
75.	(MT) Nggeh mboten ngertos niki ditunggu mawon. Kulo nggeh
76.	meng ngenteni koyongopo engkone kok mbak. Eh mbak kulo tak
77.	ngancani bapakne sarapan riyin nggeh. Mesa'ake nek dewekan.
78.	(P) Eh, enggeh bu. Matur nuwun nggeh sampun diterke mriki
79.	ningali sawah kalian tandurane njenengan, kulo tak pamit

80.	mawon. Mengkeh ba'da dhuhur kulo sowan njenengan maleh.
81.	Kulo tak nggeh sarapan. Pareng bu...
82	(MT) Oh, nggeh mbak, monggo-monggo



Verbatim Wawancara

INFORMAN MT WAWANCARA 2 (KODE: MT: W2)

Lokasi Wawancara : Rumah Informan
 Tujuan Wawancara : Penggalan data
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal : Minggu, 5 Januari 2014
 Jam : 07.00 – 08.10
 Keterangan : (P) Peneliti
 (MT) Informan MT

No.	Hasil Wawancara
1.	(P) Buk ngapunten ngreputi malih...
2.	(MT) Pripun?
3.	(P) Nganu, nggeh melengkapi. Melengkapi niku nopo
4.	nggeh..ngompliti wingi nggeh. Mungkin pertanyaane nggeh
5.	sami.
6.	(MT) Nggen soal pertanian nopo?
7.	(P) Nggeh maksute, Sikape ibu ketika menghadapi gagal
8.	panen. Nah..nopo.. Panci gagal panen sampun dangu nggeh
9.	bu nggeh?
10.	(MT) Nggeh mpun dangu.
11.	(P) Maksute mulai sering gagal panen?
12.	(MT) Sering. Taun wingi niku nggeh, Tahun 2013 sedanten niku
13.	nggeh gagal panen, mbak.. mung oleh telung kintal niko. 2013
14.	mpun nate, duaribu pinten niko nggeh....
15.	(P) 5 tahun terakhir turene nggeh?
16.	(MT) Nggeh.. Niku sing mriku niku nggone pak Gito niko sing
17.	ngandap nggen legok niko mpun nate gagal panen, niko 2011
18.	kadose.
19.	(P) Penyebab nopo buk?
20.	(MT) Nggeh tikus. Tikus nek mriki mbak nek gagal panen.
21.	(P) Menawi gagal panen trus maksute ingkang sikapipun ibu
22.	pripun ngoten?
23.	(MT) Nggeh.. sikape nggeh radi tenger-tenger nggeh pripun.
24.	Ngarepane pripun, Masa depane niku ajeng pripun to mbak. Nek
25.	wong tani nek ngasi gagal panen lak njug sesuk sing damel maem
26.	nganu maleh pados maleh.
27.	(P) Perasaan pertama ngoten tenger-tenger lajeng pripun buk
28.	bar tenger-tenger nikku terus pripun?
29.	(MT) Ha pripun ngoten nggeh teng nggriyo, teko delek-delek
30.	mawon. Raose awake nggeh lemes pripun ngoten nggeh pikirane
31.	njug ah koyone ki yo meng kari ngudeng-ngudeg kiyambak niko
32.	to mbak. Kiyambak nggeh kantun sak dermo. Wes le gawe usaha.
33.	Wong tani niku sagete mung ndamel. Sak donge nggeh taseh

34.	kemutan mpun dipupus maleh ajeng pripun to mbak. Nggeh
35.	waune ngrasakke sikil kaleh anu nggeh gemeter niko, lemes. Ha
36.	nggeh mbak nek ngasi rak panen nggeh ngoten niko to mbak. Sing
37.	ngelingi laboh. Lek matun. Mbake perso to lek matun teng sabin
38.	pendak dino. Dereng mangkeh nek ngerjakke tiyang, paling
39.	mboten 500 ewunan niko mbak sedanten niko.
40.	(P) Matun tok niku?
41.	(MT) Enggeh matun tok
42.	(P) Menawi mboten?
43.	(MT) Ha nggeh mboten rampung mbak menawi kiyambak.
44.	(P) Nggeh nggeh nggeh... Menawi bapak menawi menghadapi
45.	gagal panen ngoten pripun menawi bapak sendiri?
46.	(MT) Nggeh riyen niko nggeh paling mung grenengan njug sesuk
47.	ki pie. Yo pie carane golek maleh. Ngunu njug nopo sing gadah
48.	disade to mbak. Mangkeh gadah kajeng nggeh kajeng, nopo nek
49.	gadah pitek nopo mendo damel maleh to mbak.
50.	(P) Damel modal maleh?
51.	(MT) Nggeh ngoten iku nek wong tani niku gadahe mbak.
52.	(P) Nek mpun sumerep terus lajeng ngoten niku dimaknai
53.	sebagai nopo bu? Maksute ketika gagal panen njug trus
54.	njenengan niku ngraos iki ki opo ngoten lho?
55.	(MT) Padane nggen bencana ngoten nggeh? Keno opo.. suk
56.	nggagas masalahe opo. Keneng opo. kayakne lho rak ono masalah.
57.	Suk ngroso kayane kedosan. Nggeh, diwangsulke Gusti Allah.
58.	Paling dewe iki gek disudo rejekine. Paling nggeh ngoten niku nek
59.	tiyang tani niku. Usahane namung ngoten niku. Nggeh nopo-nopo
60.	nek tiyang jawi niko sagete nggeh mung <i>nrima</i> . Yowes ncen
61.	rejekine lagi disudo. Paling nggeh ngoten niku to mbak. Nggeh
62.	nek paringi panen radi nganu, nggeh dewe lagi ditambah rejekine.
63.	Ngoten niku mawon.
64.	(P) Nopo, nek ketika sumerep ngoten niku nggeh teko “wes”
65.	mawon nggeh bu?
66.	(MT) Wes niku nggeh dalam kelahirane mawon, nek bathise
67.	nggeh sami mawon. Riyen ndek satane ical niko abot-aboto mbak
68.	mel. Raose nggeh enteg2an niko jane arep kepriye.. jane arep nggo
69.	sangu bodo malah dianu uwong. Ngoten niku to mbak. Wong
70.	Bodo kurang seminggu lak mpun mulai nganu to mbak persiapan
71.	damel sangu bodo ngoten.
72.	(P) Dipikir raose pripun bu?
73.	(MT) Hanggeh mpun ambyar sedanten. Wes ilang arep kepriye.
74.	Ajeng dipadosi nggeh dipadosi teng pundi to. Purun mboten purun
75.	nggeh <i>nrima</i> nggeh <i>nrima</i> niku. Madosi nggeh mpun angel to.
76.	(P) Menawi nopo nggeh, menawi nrima ngoten niku kan terus
77.	niku buk, nopo menawi ingkang njenengan raosaken nopo bu?
78.	(MT) Nek mboten trimo nek kados kecalan nggeh saget laporan.
79.	Misale laporan RT nek kicalan.

80.	(P) Tapi nek gagal panen mboten nggeh?
81.	(MT) Menawi gagal panen lak mboten. Ajeng lapor, lapor kaleh
82.	sinten. Wong niku jenenge danganu omo to mbak. Neng nek niku
83.	tiyang mendet sanes. Nopo arep ngarani tiyang nek mboten
84.	wonten buktine mboten saget to ngoten niku. Nek ngasi gagal
85.	panen nek kelantur lantur njug mbesok masa depane koyok opo.
86.	Kebutuhane niku lho mbak. Sehari-harine niku. Pikirane nggeh
87.	mung ngoten niku. Arep utang, sing diutangi nggeh nganu to
88.	mbak. Nggeh mboten kepenak to. Paling yo mangkeh nyileh gen
89.	sanak, damel laboh ngoten niku. Menawi wujud perilakune niku
90.	nek menawi gagal panen terus nrima niku nggeh sabar,
91.	ngiklasaken. Ngoten to mbak? Lha nek mboten diiklasaken lha
92.	njug pripun, paling yo mung mupus ngoten niku. Malah dados
93.	sakit to mbak. Lha nek penggalihe mikir terus lak dados sakit to
94.	mbak. Mangkeh saget stress nopo saget nopo. Dados penyakit
95.	namine to mbak ngoten. Pancen niku nggeh teko mpun orak
96.	rejekine. Nggeh ngoten niku mbak. Gusti Alah lagek maringi
97.	semono, wes gek disudo. Ngoten mawon.
98.	(P) Nrima niku awrat mboten bu?
99.	(MT) Jane nek kon nrima-nrima terus niku nggeh mboten saget,
100.	kon nrima-nrima terus, kon kurang piye...wong yo garapane wes
101.	digarap, wes dimes, diresiki ngoten. Neng yo omo tikus niku suk
102.	gagal panen ngoten niku.
103.	(P) Menawi setelah ngoten mupus ngoten niku njug sade nopo
104.	damel nutup biaya tanem meleh. Ngoten nggeh bu nggeh?
105.	(MT) Nggeh. Nggeh mangkeh njug kaleh pados damelan ngge
106.	sangu maleh. Damelan niku nggeh nyambut gawe kados tukang
107.	batu, bapake sok ngoten niku. Lha njug kengeng damel sanggu
108.	maleh.
109.	(P) Soale jane nek menawi panen niku sek sepaleh damel
110.	tanam meleh sek sepaleh damel sangu nggeh bu nggeh?
111.	(MT) Hanggeh damel sangu labet maleh. Nek tiyang sak niki
112.	panci suk diulur-ulur ngoten to mbak.
113.	(P) Seng sepaleh damel modal tanam meleh?
114.	(MT) Sing sepaleh mangkeh damel maem. Sepertelon mbak.
115.	Damel sangu, damel sehari-harine. Mangkeh damel maem niku to.
116.	Suk nganu. Pengene wonten sisane, njug mangkeh ditabungke
117.	ngoten. Jane niku nek ajeng <i>nrima-nrima</i> terus nggeh asline nggeh
118.	raose sakit to mbak. Yen nggen kelahiran nggeh mboten nopo-
119.	nopo tapi nek kebatinan mesti nggeh sakit to mbak. Gagal panen
120.	kok lek keparingan kok le terus koyo ngene. Ngoten niku. Ya nek
121.	neng lahire yo luweh meng gek disudo rizkine. Yen nek
122.	kebatinane nggeh raose nggeh pripun, loruuu ngoten.
123.	(P) Menawi ngilangi raose niku berapa lama bu? Misale lebar
124.	nganu nggeh gelo le mboten panen niku pinten dinten?
125.	(MT) Ah Nggeh dangu mbak. Ajeng labet maleh nggeh taseh

126.	kelingan. Taseh kemutan terus. Kadose ke nglokro ngoten. Koyo
127.	arek ora laboh meneh, tapi yen ora laboh meneh ngko ndarek
128.	piye. Wong uripe teng nggen sabin to mbak, kehidupane.
129.	(P) Hmm...dadose menawi nganu nggeh buk, nopo, asline
130.	nggeh dangu nggeh le menyembuhkan diri kiyambak ngoten
131.	niku?
132.	(MT) Nggeh bulan-bulannan niku mbak nek dirasakke.
133.	(P) Ajeng laboh mawon taseh kelingan sek wingi nggeh, taseh
134.	wedi-wedi?
135.	(MT) Nggeh taseh. Kados niki to mbak Lombok. Niko lak gagal
136.	panen Ngoten niko. Niko modale sampun telas katah to. Mbenjeng
137.	nek ajeng tanem maleh nggeh sangu modal maleh ngoten niko.
138.	Padahal Lombok niko biayane nggeh katah to mbak.
139.	(P) Hmm..nggeh nggeh nggeh. Rodok nopo nggeh, wedi ngoten
140.	niku le ajeng memulai maleh ngoten?
141.	(MT) Hanggeh. Rodo males ngoten, aras-arasen. Tapi pripun
142.	sagete mung tani nggeh teko ngoten niku, dianu meleh. Ingkang
143.	mendorong malih niku usaha sanese nopo yo bisane saget
144.	ditanduri maleh. BMTane mboten gagal panen niku gantos nopo.
145.	(P) Berarti ingkang mendorong niku nggeh kemudian
146.	keinginan bertahan ingkang ngajeng nggeh?
147.	(MT) Nggeh ingkang ngajeng, ekonomine, pengeluaran. Soale
148.	petani menawi mboten usaha piyambak nggeh mboten wonten
149.	ingkang maringi. Nggeh maringi paling nggeh niku, ngampil-
150.	ngampil niku, mangkeh nyarutan. Mangkeh paling sing maringi
151.	nggeh anak, tapi kolo-kolo to mbak, nek anak niku mpun damel
152.	lare piyambak. Damel rumahtangga piyambak. Mpun enten
153.	nganune.
154.	(P) Dadose nggeh ingkang mendorong, nek ajeng kapok njug
155.	pripun ngoten nggeh. Istilahe, wah nanem Lombok kados
156.	ngeten, menawi sesuk meneh nek arek kapok njug arep priye.
157.	Ngoten nggeh?
158.	(MT) Nggeh nekat nanem maleh ngoten. Nekat ngoten mbak.
159.	Modal maleh. Nek kados bapake niko cepet, nek kados kulo nggeh
160.	dangu. Entene ndek ajeng moso-moso niko mbak. Kadose njug
161.	koyo umpah-umpahan. Pripun ngoten nggeh. Soale nek tiyang
162.	jaler biasane kedah cepat bertindak. Iki kudu lek ngopo. Ngoten
163.	nggeh mboten kesuwen. nek tiyang setri namung nderek nganu to
164.	mbak, ajeng labet niku to. Bapake nggarape.
165.	(P) Nek ibu nderek bapak nggeh, ajeng nopo, ajeng lebat
166.	nopo, ajeng ditanemi nopo. Niki ajeng ditanemi nopo nderek
167.	nggeh? Brarti ingkang menentukan bapak nggeh?
168.	(MT) Lha nggeh. Wong ingkang nggarap nggeh tiyang kakung to
169.	mbak. Mboten tiyang setri sing macul, mboten to. Ajeng pari opo,
170.	pari opo, bibit nopo nggeh bapake sing nentukan.
171.	(P) Njenengan namung mendorong? Mendampingi. Menawi

172.	nganu nggeh sedanten ingkang ngerjakke nggeh bapak ya buk? Maksute ingkang pokok ngoten.
173.	
174.	(MT) Nggeh bapak. Ibu namung mbantu-mbantu, matun, kolo-
175.	kolo ngenahi toyo. Mangkeh nek pejah nggeh diilekke. Mangkeh
176.	nek taseh nggeh dianu. Lha nggeh ngoten niku.
177.	(P) Tapi menawi tanemane bapak gagal panen, njenengan lak
178.	nggeh mboten menyalahkan bapak to?
179.	(MT) Ya mboten. Menyadari nek niku memang diparingi bencana,
180.	musibah, cobaan. Nek kados mriki nek mung gagal panen. Nek
181.	liyo daerah niko nek sing bencana-bencana niko lak nggeh. Kados
182.	mriki mung ngeten niki wes maturnuwun. Lha nggeh nek wonten
183.	sing bencana alam, nopo maneh sing banjir niko luwih parah
184.	to mbak.
185.	(P) Nek banjir mboten siso sama sekali nggeh...
186.	(MT) Gagal panen nek siso tikus ra ketang sitik-sitik taseh wonten
187.	turahanne, mangkeh rak ketang 30 kilo nopo 10 kilo mangkeh
188.	teseh bali wineh. Mangkeh mpun mboten enten sing damel maeme
189.	mboten gadah ngoten. Kulo taseh saget bersyukur daripada kaleh
190.	daerah lain sing bencana ngoten taseh saget bersyukur. Nek
191.	mboten ngoten nek ndangak terus nggeh malah loro ati. Mangkeh
192.	malah mboten mantun-mantun, penggalihe niku. Dadose stress
193.	nopo. Wong sakniki nek penggalihe saget dados penyakit to mbak.
194.	Katah-katahe suk enten ngoten niku to. Tiyang stress nopo tiyang
195.	nopo.
196.	(P) Ingkang dipun raosaken nggeh menawi sampun nopo
197.	mawon ingkang sampun diparingi nggeh nganu kok bu nggeh,
198.	teko digawe enteng ngoten nggeh?
199.	(MT) Nggeh, damel sekeco.
200.	(P) Nek mpun ngoten kan malah njug saget memulai lagi
201.	ngoten nggeh?
202.	(MT) Lha nggeh nek nglokro lak malah mboten saget maleh mbak.
203.	Njug nek ngoten mangkeh akhire malah ajeng nganu nopo mbak,
204.	ekonomine kaleh nggen sehari-harine niku, nek mung nglokro
205.	mawon. Kados males to nek mpun ngoten niku.
206.	(P) Nganu nggeh, dadose nggeh menawi bapak nganu gagal
207.	panen ngoten nggeh ibu nggeh saling menyemangati. Ngoten
208.	nopo?
209.	(MT) Hanggeh.. dene rak panen yowes raono sing gawe ngoten to
210.	mbak. Raiso nganu isane gawe. Arep kepriye kabeh raiso nganu
211.	(P) Berarti nek menawi mboten panen niko mboten wonten
212.	pemasukan to buk? Brarti njenengan nganu nganu nggeh bu,
213.	nopo ingkang ngecakake nopo2 kan njenengan to. Nek bapak
214.	kan ngertose pados, mangkeh artone dipun paringaken
215.	njenengan. Pripun carane lak njenengan ingkang ngatur
216.	nikune pripun bu? Le ngatur perekonomian teng keluarga.
217.	(MT) Nggeh ngatur niku nggeh pripun nggeh. Dong nganu nggeh

218.	diirit-irit nek masak, po nopo, sekirane sek ora dituku yo ora
219.	dituku. Sek ditumbas sak perlune ngoten to mbak. Mangkeh nek
220.	nggeh entene gadah arto tumbas lawoh nggeh tumbas lawoh, nek
221.	mboten enten nggeh teko sak anane. Sing penting lawoh teko tahu
222.	tempe, mpun. Ngoten to mbak.
223.	(P) Menawi <i>nrima</i> niku nek njenengan niku selain niki damel
224.	nopo mawon bu? Damel menghadapi nopo mawon selain gagal
225.	panen? Dalam kondisi nopo mawon ngoten misale.
226.	(MT) Nggeh kondisine angger teko damel dolan, nopo damel
227.	pripun nylamur ngoten. Nggeh dolan teng pundi ngoten.
228.	(P) Dalam kondisi kados nopo njenengan niku <i>nrima</i>,
229.	maksude dalam kondisi pas gelo, nopo pas keinginane mboten
230.	terwujut? Ngoten niku lho buk.
231.	(MT) Nggeh padane mboten kecapai ngoten. Ha nggeh pas niku
232.	gagal panen niku. Rasane mung gelo.
233.	(P) Gelo nggeh berarti. Pas nopo mboten sesuai ingkang
234.	diharapkan?
235.	(MT) Padane niki sesuk, ha njug mboten saget sek dituju. Misale
236.	lah riyen sek sekolah niku mpun nate ajeng mbayar nopo tes.
237.	Nggeh nate rak panen, hanggeh diundur maleh. Njug golek ng
238.	nggon Pak like. Ngoten mbaak lak'an. Taseh alit gagal panen
239.	nggeh mpun. Wongsal-wangsul mriki niki mbak. Sing gagal kalih
240.	sing panen niku sok-sok sering sing gagal. Nek tiyang tani niku
241.	mbak.
242.	(P) Prinsipe tiyang tani niku berarti nganu nggeh, usaha.
243.	Usaha terus menawi sampun dipun usahani menawi hasile
244.	ngoten pun diparingaken Gusti. Nenuwun ngoten mawon
245.	nggeh?
246.	(MT) Mugo-mugo paringi panen, nek mpun paringi panen nopo
247.	sing diakarepake. Nggeh nek panen radi tikel ngoten nggeh
248.	mangkeh sebagian damel tumbas nopo. Nopo sing dikarepake
249.	nopo.
250.	(P) Berarti maknanipun nopo nggeh, <i>nrima</i> ngoten kagem
251.	njenengan niku?
252.	(MT) Marakaken kuat ngoten nggeh, kiyat njug memulai lagi.
253.	Ngoten.. sak umpami mboten kiyat nggeh mboten saget labet
254.	maleh to mbak. Mangkeh nek gelo njug dados ngenes, lak nggeh
255.	mangkeh repot maleh to mbak. Ha nggeh nek mboten <i>nrima</i> nek
256.	mangkeh dados gelo mangkeh njug ngenes dadose stress. Nek
257.	mboten stress nggeh dados penyakit nopo types nopo, malah katah
258.	biayane to mba njukan.
259.	(P) Malah njur mboten wonten pemasukan malah tombok
260.	berobat nggeh bu?
261.	(MT) Medal katah nggeh disukuri, mboten medal nggeh
262.	disyukuri...
263.	(P) Disyukuri mawon?

264.	(MT) Disyukuri mawon angger sehat. Wong nggeh petani niku
265.	modale nggeh tenogo nggeh, sing paling pokok niku nggeh. Sing
266.	paling pokok niku nggeh tenogo kuat to mbak nek tiyang tani
267.	niku. Nek mboten kuat ngewangi macul ngoten niko mben dino
268.	panas nggeh mboten kiyat to mbak. Fisike kudu kuat. Neng nek
269.	wong tani kaleh sing tiyang nyambut damele alus-alus malah sehat
270.	sing tiyang tani nggeh. ngeten niko nek sing tiyang alus-alus
271.	malah do penyakit darah tinggi, seng nopo ngoten, kebanyakan
272.	ngoten niku to mbak. Niko mbahe sampun sepuh nggeh taseh
273.	sehat.
274.	(P) Nek pikiran niku tambane niku mboten enten nggeh?
275.	(MT) Makane suk nglerem-ngleremi kaleh bapak, pikirane ojo
276.	sangking nemen-nemen. Wes saiki sing penting teko awake sehat.
279.	Nak saget lak ngoten to mbak. Duwe penyakit suk repot to mbak.
280.	Kados kulo niku riyen mutu teng mriki to mbak. Nggeh taseh
281.	trauma terus. Angger putune gek seneng-senenge, 50 dino beto
282.	mriki, sesasi beto mriki. Dereng nate mriki. Bapake mboten nate
283.	prei. Kulo nggeh taseh trauma kelinganterus niko. Nek dirasakke
284.	yo koyo nek loro. Nggeh nek dinemen-nemenke nggeh malah ra
285.	iso nyambut gawe, ngoten to mbak. Nek nggon penyakit, pikiran
286.	ki sok dados. Teko ngopo nggeh tak gawe luweh sak niki mawon.
287.	Bocah iki wes nang kono wes ono sing ngopeni yo wes. Nek
288.	pikirane nemen kados mbake niku lak njug nganu to mbak. Repot
289.	malah. Damel gendulan nggeh mbake nggeh. Saking putro niku
290.	jalarane. Hanggeh nek pikiran nggeh ngoten niku. Angel nganune.
291.	Le nglerem-ngleremi yo wes rak sah dipikir rak sah dinganu, meso
292.	mboten saget to mbak. Mboten ical mbak.
293.	(P) Nek mboten bener-bener diiklaske. Mboten wonten obate
294.	ngoten?
295.	(MT) Mongko sing dipikir bocahe selot ngoten selot ngoten, kan
296.	soyo tambah to mbak ngoten niku. Nek saget mareni... Nggeh
297.	niku mbak, penggalih kados niki to. Gagal panen nek dipikir
298.	nemen-nemen, lak kados ngoten niku lak tambane angel to mbak.
299.	Nrima ngoten niku paling. Angger awake paringiri selamat sehat,
300.	gawe maleh pie carane lak ngoten too mbak. Nggeh mugo-mugo
301.	awake dewe diparingi kesehatan, waras mawon. Wong sak niki
302.	kathah-kathahe lak penggalihhe tingi, tensine inggil dados stroke.
303.	Gampil ngoten sakniki niku ngoten. Jenenge anak, nggeh niku nek
304.	dipikir malah nganu kiyambak to mbak. Nek jenenge mikir anake
305.	sekolah rung rampung, lak njug penggalihhe ngoten niku. Jenenge
306.	ngoten niku lak sesuk mbaleni maleh lah pikiran maleh ngoten iku
307.	mbak. Wes wiyata 7 tahun, niku sekolah teng niku langsung
308.	wiyata. Malah sakniki rampung wiyata malah nggelani
309.	(P) Ajeng ngarahke wong sing dikarepke anak kok?
310.	(MT) Ha nggeh sing dicita-citai. Cita-citane nek mriko kan nggeh
311.	guru, pendidik to jane mbak niko. Lha niko malah kok sakniki

312.	jipuke nang Indomaret. Rak kuliah to mbak, SMA mawon saget.
313.	Gek SMP mawon saget to ngoten iku. Lha nek kuliah waune
314.	jurusane ajeng mendet nopo, waune teng guru nopo lak mpun
315.	enten nganune to mbak.
316.	(P) Nek mboten sesuai cita-citane emang marakke gelo nggeh
317.	bu nggeh?
318.	(MT) Lak njug gagal to niku. Neng nggeh ngapunten kaddos
319.	mbenjeng saget diterusake nopo mboten ngoten niku mbak? Neng
320.	biasane nek mpun ngoten iku njug males nggeh mbak nggeh, nek
321.	Feri niko pengenne nyambut gawe, nyambut gawe nek SMA
322.	paling yo neng pabrik. Nggeh ajeng milih ndung mboten saget to
323.	mbak. Nek medal Universitas lak saget. Nggeh sekolah ki tambah
324.	pikiran, mumet nggeh mbak nggeh. Tanduran niku kados putro,
325.	jane malah ngluwihi mbak. Nek bayi, nek taneman niku. Lombok
326.	niku wit ceblok, mangkeh diweni terus, panjangi, panjangi mawon
327.	taseh enten nopo niko. Terus pendak esuk nileki terus. Ngluwihi
328.	putro. Putrane kadang men esuk gak mesti di elus-elus.
329.	(P) Nek putane bar tangi turu teko dinengke wae. Malah
330.	tinggal lungu teng sawah nggeh?
331.	(MT) Kados pantun barang mbak, pendak esuk nggeh dileki.
332.	Sagete tani ajeng nopo malih mbak.
333.	(P) Kadang suk nek mboten diitung, wedine nek pas gagal
334.	njug nggelani nggeh buk?
335.	(MT) Nggeh umpami mpun gagal trus tanem maleh nggeh suk
336.	mbayangke nek ngasi kliwat njug sesuk pie. Wongsal wangsul
337.	mriki gagal panen mbak. Kulo piyambak wonten nek peng 10.
338.	Duaribu pinten niko.
339.	(P) Niki mangkeh ajeng ditanemi nopo maleh sek nginggil
340.	niko?
341.	(MT) Soto. Sepaleh mboten kiyat. Nek peng kalih niki to mbak
342.	mbenjeng suk umpami pantun niku mesti mboten panen mbak.
343.	Nggeh 50 persen niku. Sepaleh pantun sepaleh soto. Nek soto
344.	sedoyo mboten kiyat. Nggeh mangke nek enten sek karep
345.	ditanduri lombok, nopo terong maleh niku dikeringke niku mbak.
346.	(P) Mboten kiyat niku mahal bibite niku nggeh?
347.	(MT) Nggeh biayane, perawatane juga. Nggeh nopo mbak. Nek
348.	ngarani tiyang tani niku rekoso. Ben dinno teng sabin pepanas,
349.	mangke masane jam 8 mpun ngelih, kudu isuk mpun mateng to
350.	mbak. Haggeh jam 5 mpun tangi mangke nek lego nggeh tak kirim
351.	nek mboten nggeh mboten. Mangsane jam setengah 9 jam 8 lak
352.	mun mulai nganu to mbak teng sabin. Hanggeh Gasik, lebar
353.	subuhan mangkat. Paling nggeh wong tani niku nek sampek gagal
354.	panen niku raose ncen loro tenan mbak.
355.	(P) Nek garwo mboten nderek ndukung ben nganu nggeh
356.	malah dados gak karuan nggeh bu?
357.	(MT) Hanggeh repot mangkeh, nek mboten dukung, mboten,

358.	ngantos. Mboten bersyukur raose. Mangkeh akhire njug musuh-
359.	muauhan, umpah-umphan ngoteniku to mbak. Mpun nate gekan
360.	kulo kaleh bapake umpah-umpahan, tp nggeh ngalah salah
361.	setunggal. Ah yowes. Heheh.. nggeh ngoteniku gek mboten panen,
362.	tanemi nopo. Ha yowes gek disudo rejekine. Nggeh mpun ngoten
363.	niku pupuse. Tiyang estri niku kudu saget leh ngegohke. Kudu
364.	cukup, ngge sekolahe ngge sehari-harine. Ngoten to. Mangkeh
365.	damel pirukunane. Neng nek enten sing mboten nrima njug niku
366.	mbak damel tuku nganu rak dituku-tuku, marai ngoten niku.
367.	Nggeh niku sok. Kados ibune njenengan sak perlu kebutuhan
368.	sekolah nopo sehari-harine, nek wonten keluwihane njug damel
369.	nopo, ngoten to. Nabung, nopo nek teng kota perhiasan sing
370.	dinganu.
371.	(P) Nggeh berarti peran istri niku nggeh dados menawi bapak
372.	pinten-pinten angsale menawi ibu sampun nrima lak dados
373.	malah ayem keluargane ngoten buk?
374.	(MT) Nggeh sekeco ayem dadose nek nrima niku. Mboten kok
375.	arek gusur kemawon to mbak. Nek kurang terus mangke akhire
376.	nggeh do gusur mawon, kerengan niku mawon. Dirungokke
377.	tanggane nggeh mboten penak. Kulo niku omah-omah kaleh
378.	bapake muni gera-gero padu niku mboten tau. Rak tau misale
379.	umpah-umpahanan. Paling grenengan nggeh teko empun mangkeh
380.	tak enengake nggeh mari dewe. Biasa maleh.
381.	(P) Menawi nganu, gagal nggeh entene semonten lak
382.	diparingake semonten nggeh? Nek ibu mboten nompo nggeh
383.	pripun wong entene semonten to?
384.	(MT) Hanggeh, wong tani niku geh sagete mung ngoten, mung
385.	gawe teng sabin. Tapi nggeh niku nek gagal panen nggeh rasane
386.	loro tenan. Ngrasakke kebetehane, damel sangu maleh niku to.
387.	Nggeh tiyang tani nggeh katah-katahe ngoten niku. Sampek golek
388.	utang-utangan. Ha nek utang iku sesuk nek awak dewe panen ngge
389.	bayar utang wae. Ngoten niku to mbak paling nek ngantos kliwat-
390.	kliwat. Nek mboten gagal panen sok yo enten tirahane, mangkeh
391.	damel nopo. Mangkeh nek payu tebasan nggeh tebasake nek
392.	mboten nggeh sebagian ngge liwet sebagian didol disade dinganu
393.	ngoten. Mriki niku mboten mung pantun mawon. Saget diolak-
394.	aluk. Lombok, soto. Medale nek kalih pantun tikel nek soto. Tapi
395.	soto niko rak dadi pajeng 3 mbak. Kaleh nggen kulo riyin niku
396.	pajeng 8. Nggeh nek soto kaleh pantun nek podo dene payu nggeh
397.	menang keringe. Tapi nek gagal nggeh rak dadi kabeh. Kados
398.	lombok nek pajeng arek nandur opo, waloh. Sak niki palawija sek
399.	pajeng to mbak, tomat niku sakniki nggeh sae regine patangewu.
400.	Neng ngge dadose niku sing mboten apik sakniki. Tomat kriting-
401.	kriting kados lombok niko. Nggeh panci jane sing gampil taneman
402.	niku nggeh pantun. Tur ngge gampil le sade bahan pokok. Tanduri
403.	lombok gak duwe beras nggeh ge nempur to mbak. Ge tumbas

404.	beras ngoten. Lha nggeh nek ngarani wong tani nggeh nngoten
405.	niko. Nek duwe cita-cita anak nek iso mboten neng nggon tani,
406.	neng sing tuwo are ngopo nek rak ng sawah. Mboten sami purun
407.	to mak lare sakniki-sakniki nyambut gawe pepanas dute rak
408.	mesti, gek metu ngenteni telung sasi. Nek angger buruh-buruh kan
409.	pendak bulane angsal. Nek dibayangke niku..
410.	(P) Oh... nggeh ngoten niku to buk. Emmm... kadose sampun
411.	cekap niki. Ngoten mawon riyin buk, manawi mangkih kirang,
412.	kulo sowan mriki malih nggeh...
413.	(MT) Halaah.. mbok enggeh mbak. Teko dolan mriki mawon.
414.	(P) Nggeh buk, hehehe... matur suwun sanget nggeh.
415.	(MT) Nggeh mbak, hehe...

Verbatim Wawancara

INFORMAN SG WAWANCARA 1 (KODE: SG: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah Informan
 Tujuan Wawancara : Building Raport
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur
 Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Januari 2014
 Jam : 15.15 – 16.00
 Keterangan : (P) Peneliti
 (SG) Informan SG

No.	Hasil Wawancara
1.	(P) Kulonuwun...
2.	(SG) Nggeh...
3.	(P) Hee pak..., niki ndak leres kalian pak Gito?
4.	(SG) Nggeh, Pripun?
5.	(P) Nggeh pak, kulo Melani pak. badhe kepanggeh njenengan.
6.	(SG) Oh.. Nggeh monggo-monggo mlebet riyin mriki mbak.
7.	(P) Nggeh pak matur nuwun...
8.	(SG) Monggo pinarak, pripun to?
9.	(P) Hehe.. Nggeh pak. Ngeten, kulo Melani pak, saking Jogja.
10.	Ngapunten nggeh nganggu sorenipun panjenengan. Kulo niku
11.	critane saweg skripsi ngoten. Lajeng ngapunten badhe
12.	ngrepoti njenengan niki, menawi purun kulo nyuwun tulung
13.	pak Gito badhe kulo wawancarai terkait pengalamanipun
14.	dalam bertani ngoten....
15.	(SG) Oalah... sek skripsi ngoten niki niku njenengan mbak? Nggeh
16.	monggo ajeng ditakoni nopo kulo? Nek saget tak jawab nggeh tak
17.	jawab, nek mboten nggeh goleki dewe nggeh.. hehehe
18.	(P) Hehe.. nggeh pak, mangkih pertanyaane niku seputar
19.	pengalamanipun njenengan kok, namung kados cerito ngoten
20.	lho pak. Mboten sing teori-teori.
21.	(SG) Oh nggeh.. nggeh.. lha niki kok saget ngertos kulo?
22.	(P) Nggeh pak, kulo sampun berkali-kali kepanggih pak
23.	Riyono kelompok tani niko. Lajeng nate onten forum kalian
24.	pak Lurah, jadinya sudah punya data mengenai nama-nama
25.	petani wonten mriki ngoten...
26.	(SG) Ooo... ngoten, lha niki kabeh se-Bagusan nopo pripun?
27.	(P) Mboten pak, namun Pak Badi, Bu Iskanah, lajeng
28.	njenengan niki. Tak acak kok pak.
29.	(SG) Ooh pak Badi mriku niku?
30.	(P) Nggeh pak...
31.	(SG) Nggeh nggeh...monggo ajeng tanglet nopo?
32.	(P) Nggeh pak, mungkin janji mawon riyin nek'e nggeh
33.	pak. Njenengan sekeco, kulo nggeh ben siap riyin ngoten.

34.	Soale niki kulo saking pak Badi njug mpun rodo kesel barang niku to...
35.	
36.	(SG) Nggeh monggo kerso, ajeng kapan njuran?
37.	(P) Nek ngenjang njenengan ting sabin pak?
38.	(SG) Ha enggeh to nek esuk, nek pas rolasan niko yo ting omah.
39.	Mengkeh bar luhuran njuk mangkat meneh. Lha priye arek ketemu
40.	nang sawah wae po mbak?
41.	(P) Nggeh mboten nopo-nopo, pundi pak sabine njenengan?
42.	(SG) Niko teng Kranggan sek sedake pak Badi niko to, njenengan
43.	mesti liwat sawahe kulo nek ajeng ting sawahe pak Badi. Njug
44.	mriko niko kidul cedake sawahe pak Riyono. Njuk ngandap mriku
45.	niku.
46.	(P) Wah nggeh kathah nggeh sabine njenengan?
47.	(SG) Wong sawah le maro kok mbak.. hudu nggon dewe, nek
48.	nggon dewe mono wes kepenak.
49.	(P) Lha pinten e pak luase sedanten niku? Wonten setunggal hektar mboten?
50.	
51.	(SG) Mboten kok ming limang kesuk niko sek ting kranggan. Nek
52.	kidul mriku kalih ngandap niko nggeh rong kesuk kayane.
53.	(P) Emmm... lha sakniki saweg ditanemi nopo pak?
54.	(SG) Pari niku to mbak, sek kidul niko lebar tak lombok, njug
55.	durung tak kapak-kapakke meneh. Wong iseh sok metu lombokke
56.	ra ketung sitik.
57.	(P) Sae pak panenane?
58.	(SG) Yo lumayan mbak, tapi metune ra koyo nek pas musim
59.	terang niko. Nek ngene ki lomboke sok do cepet bosok. Njug nek
60.	dijual ke regane sok ra apik.
61.	(P) Oh... nggeh tapi mboten kenging hama to pak? Mboten gagal panen ngoten?
62.	
63.	(SG) Nek lombok ki riskan mbak, ono-ono wae penyakite niku.
64.	Mangkaknen nek wes penyakiten angel tambane. Mugakno nek
65.	keno penyakit sithik wae wes geger le arek nyemprot. Yo ojo
66.	nganti gagal kok, pie carane.
67.	(P) Nggeh dadose awis nggeh pak, wong perawatan taname mawon mahal. Nek padine pripun?
68.	
69.	(SG) Halah podo wae. Ngesuk melu nang sawah wae mbak ben
70.	weruh dewe koyo ngopo parine.
71.	(P) Oh.. mbok enggeh. Ngenjang njenengan tindak jam pinten?
72.	
73.	(SG) Ha nek kulo yo gasik mbak.
74.	(P) Njug pripun pak? Nopo kulo diancer-anceri mawon?
75.	(SG) Ha wes tau nang sawahe pak Badi dereng?
76.	(P) Nggeh sampun pak.
77.	(SG) Lha kono kae, cedak kono. Tak kei nomerku wae. Engko
78.	njenengan nek wes tekan kono telpon ya.
79.	(P) Oh.. nggeh ngoten nggeh mboten nopo-nopo.

80.	(SG) Nya kiye dicatet neng kene, njug engko dimisscall.
81.	(P) Nggeh pak, pundi. Sampun niki nggeh pak. Kulo namai
82.	melani nggeh ting kontak.
83.	(SG) Nggeh...
84.	(P) Emm... ngoten riyin mawon mungkin pak. Niki kok kulo
85.	mpun kesel banget. Tak pamit wangsul riyin pak. Ngenjang
86.	kulo mriki malih.
87.	(SG) Ha mbok kosek, kesel le ngopo to mbak?
88.	(P) Wau niku ket esuk sampun teng sawahe pak Badi, njuk
89.	awane niku wawancara kalih pak Badi ngoten. Njuk mriki
90.	niki..
91.	(SG) Oalah yo...
92.	(P) Nggeh mpun ngoten riyin mawon nggeh pak. Matur
93.	nuwun pak sampun purun kulo repoti. Heheh...
94.	(SG) Nggeh mboten popo kok mbak.
95.	(P) Monggo pak, pareng riyin..., assalamu'alaikum.
96.	(SG) Nggeh walaikum salam...

Verbatim Wawancara

INFORMAN SG WAWANCARA 2 (KODE: SG: W2)

Lokasi Wawancara : Sawah Informan
 Tujuan Wawancara : Mengetahui kegiatan informan
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur
 Hari/Tanggal : Minggu, 5 Januari 2014
 Jam : 09.10-10.15
 Keterangan : (P) Peneliti
 (SG) Informan SG

No.	Hasil Wawancara
1.	(P) Pak...
2.	(SG) Eeh... wes mau mbak?
3.	(P) Dereng, wong nggeh lagi dugi mawon kok. Njuk madosi njenengan niku. Sek nopo pak njenengan?
4.	(SG) Kiye nileki banyu... nek pari lak banyune kudu di kontrol terus to mbak.
5.	(P) Oh.. ha enggeh, kedah teles terus to. Caket saking dalan nggeh sabine njenengan?
6.	(SG) Iyo kiye mbak. Lha kok iso ngerti aku nang kene?
7.	(P) Ha nggeh tanglet-tanglet to pak.
8.	(SG) Oh.. yo pinter. Hehe...
9.	(P) Heheh enggeh lah, wes gede kok. Hehehe... Eh pak lah niki keng nopo kok parine di ting cringgeh-cringgeh?
10.	(SG) Hahaha haiyo opo gunane disekolahke ya, nek ming nggoleki uwong wae raiso.
11.	(P) Heheh ha enggeh to pak. Niki keng nopo to?
12.	(SG) Kiye? Pangan uler to... kongene kiye njug'an.
13.	(P) Ha pundi ulere kok mboten ketok pak?
14.	(SG) Yo wis tak semprot kok. Tapi yo pancen ra ketok, soale umpetan neng njero batang.
15.	(P) Pundi to pak tak ngertos.
16.	(SG) Sek.. nah kongene kiye lho...
17.	(P) Hah cilik mbanget nggeh, ra ketok. Ko ngeten niki tekone saking pundi to pak?
18.	(SG) Nek uler ke asale seko opo jal?
19.	(P) Kupu-kupu...
20.	(SG) Haiyo kuwi, maune ki akeh kupu njug kupune ki do ngendog nang wit pari, njug netese dadi uler to. Njug mangani godhonge ngene iki.
21.	(P) Oalah... ngoten. Pas kathah kupu mboten disemprot nopo?
22.	(SG) Yo uwis.... ning lak yo ono sek luput to mbak...
23.	(P) Enggeh ding. Nek uler ngeten niki marakke gagal panen mboten pak?
24.	
25.	
26.	
27.	
28.	
29.	
30.	
31.	
32.	
33.	

34.	(SG) Yo ora, tapi marakke le tumbuh ra maksimal ngono. Nek le
35.	nangani sejak dini yo ora ngasi parah. Nek iki ki wong kasep kok
36.	le konangan ki.
37.	(P) Nggeh... lha sek marakke gagal panen niku nopo pak?
38.	(SG) Tikus to, jan kene ki dadi langganan tikus e. Yo mugo-mugo
39.	wae sek saiki diparingi panen.
40.	(P) Emm... tikus nggeh pak, nek walang sangit pripun pak?
41.	(SG) Sek keno walang sangit ki sawah ngisor kae...
42.	(P) Enggeh nopo pak? Lha nek awan ngeten niki ketok
43.	mboten walange?
44.	(SG) Keto pora ya, wong bar tak semprot. Menowo wes do mabur
45.	barang. Hehhe... Ha arek weroh po mbak, njo nek arek weroh sek
46.	kono.
47.	(P) Hehehe mboten nopo-nopo nopo pak? Njenengan lak sek
48.	nganu to...
49.	(SG) Ora popo wong ra gek ngopo-ngopo kok. Njo saiki wae
50.	wong wes mendung, menowo bariki arek udan mbarang.
51.	(P) Oh mbok enggeh..
52.	(SG) Engko mampir omah sek wae, sarapan sek njo... menowo
53.	makne wes matengan. Rung maem to?
54.	(P) Halah sampun, langsung mawon. Turene ndak selak
55.	jawoh?
56.	(SG) Ha iyo, yo tetep kudu mampir omah. Pite tinggal omah wae
57.	njug mlaku. Wong angel dalane ki.
58.	(P) Nggeh pak.. siap pokoke. Hehehe..
59.	(SG) Haha njo...
60.	(P) Nggeh nggo..
61.	(SG) Wes parkir kene wae. Njo nek arek langsung...
62.	(P) Nggo pak..
63.	(SG) Ngati-ati dalane lunyu tur akeh pacet.
64.	(P) Pacet sek nyedot detih niku pak?
65.	(SG) Hiyo.. mugakno ngati-ati.
66.	(P) Nggeh... njenengan mboten prei pak? Niki kan minggu.
67.	Hehhe
68.	(SG) Yo nek petani ki ra ono preilah. Emange cah sekolah.
69.	Heheh... lha kiye mbak sawahe...
70.	(P) Ohh mpun gede nggeh tanemane, mboten kados sek teng
71.	Kranggan niko. Lha pundi walang kok mboten ketok?
72.	(SG) Uwis, kongene kiye jenenge mratak. Sek-sek, biasane sih,
73.	nek pas liwat sok mak byuk do mabur. Kuwi dipiyak sek rodok
74.	tengah njajal...
75.	(P) Nggeh, eh niki kados niki nopo pak? Cilik niki po?
76.	(SG) Lha ngono kui, yo nek walang sangit ki pancen silik ora koyo
77.	walang kekek to yo...
78.	(P) Heheh.... enggeh pak, kulo tosi nggeh segede niku.
79.	(SG) Yo ora kok...

80.	(P) Ha nek walang sangit ngeten niki merusak tanamane pripun carane pak?
81.	
82.	(SG) Walang sangit ki senenge nang nggon tanduran sek lagi mratak. Dadine bulir padine kan urung isi, nek dibuka iseh cair putih koyo susu kae to. Njug disesepi ngono. Lha nek disesepi kan njug kurang ngono isine. Dadi njug cilik-cilik bulire, kadang ono sek gabug barang. Ngono...
83.	
84.	
85.	
86.	
87.	(P) Tapi mboten ngantos gagal panen nggeh pak. Dereng onten sek mengalahkan rekor tikus to pak ingkang ngrusak tanaman?
88.	
89.	
90.	(SG) Ho'o.. ora nyampe gagal panen. Ming mengurangi wae. Tapi nek kurange okeh yo kojur to yo. Nek tikus ki pancen wes kewalahan tenan le ngatasi arek kudu pie. Ealaah yah mene wes tletik, njo nang omah wae ndak kudanan engko sampean.
91.	
92.	
93.	
94.	(P) Heheh mboten nopo-nopo jane pak. Ming nek njenengan ajeng kondur nggeh enggo. Njenengan lak ajeng sarapan to pak. Kulo tan pamit sisan mawon.
95.	
96.	
97.	(SG) Sarapan sek njo mampir omah kok. Ngopo to kok kesusu ke?
98.	(P) Hehe nggeh mangkih dalu mawon to pak kulo lak ajeng sowan njenengan malih. Mangkeh dalu enten acara mboten pak?
99.	
100.	
101.	(SG) Ora ono kok...
102.	(P) Nggeh mpun kulo mangkih tak mriku nggeh...
103.	(SG) Yo, sms opo telpon yo nek arep rene.
104.	(P) Nggeh pak.... nggeh mpun pak tak pareng riyen. Monggo pak...
105.	
106.	(SG) Yo kono, ngati-ati ya...

Verbatim Wawancara

INFORMAN SG WAWANCARA 3 (KODE: SG: W3)

Lokasi Wawancara : Rumah Informan
 Tujuan Wawancara : Penggalan data
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal : Minggu, 05 Januari 2014
 Jam : 19.34 – 30.50
 Keterangan : (P) Peneliti
 (SG) Informan SG

No.	Hasil Wawancara
1.	(P) Pripun pak tanenane? Sae?
2.	(SG) Nggeh panen tapi mboten sae, tapi itungane gagal lah mbak,
3.	50% npo nggeh, ming mboten total.
4.	(P) Engkan pundi pak sek sing parah gagale?
5.	(SG) Mriko-mriko sik ting kranggan, sak kilene Kranggan seng
6.	radi parah.
7.	(P) Niku tahun pinten pak menawi gagal panen?
8.	(SG) Emm...kalih tahunan nggeh, masalah gagal panengniku
9.	nggeh tergantung kaleh bibit. Bibit sek gabahe memanjang niku
10.	katah-katahe gagal panen.
11.	(P) Oh.. bibit nggeh, pancen bibit niku permulaan gagal panen
12.	kok nggeh?
13.	(SG) Lha enggeh to mbak, bibit niku asal mulane dun-dunan
14.	saking pemerintah, dadi winggi niku diduni saking pemerintah,
15.	bibit 64 niku, pun sami trauma. Do wegah jipuk soale sampun
16.	peng kaleh do gagal panen. Wet tandur penyakite niku nek dari
17.	tanam sampai 60 hari niku apek, tapi mangkih nek mulai 60 hari
18.	keatas daun-daun makin kering-kering do keno kresek, sebabe pari
19.	dereng mratak daun sampun keserang omo. Sampun kering niku
20.	dadose. Padahal taneman niku makane teng daun, mulute. Lah
21.	niku mulute kengen omo kan mboten saget mangan.
22.	(P) Berarti taneman niku engkang paling saget diamati niku
23.	daun nggeh, menawi daun sae kemungkinan tanenam sae
24.	ngoten?
25.	(SG) Ha nggeh.... nek batang nggeh jarang, nameng seng sering
26.	marakke gagal niku tikus. Gejawi tikus niku, sampun kerep malah
27.	gagal 100% mpun nate. Mboten panen 100% niku nate.
28.	(P) Oh... 100%, dalam luas lahan sepinten niku pak?
29.	(SG) Nggeh sepinten nggeh, hampir setengah hektar nopo nggeh,
30.	tapi wong mboten deweki kok. Jan-jane niku kan saget panen dua
31.	kali. Sek sekali panen, lajeng tanem maleh. Lha tanduran sek
32.	kedua niku gagal mergo tikus, ngoten.
33.	(P) Oh... ngoten to, lajeng?

34.	(SG) Wong nek ningali tanduran niku, sampun serempak nggeh
35.	sampun serempak lho. Tapi nggeh mboten saget teratasi nggeh,
36.	nek wedal sakniki niki tikus nggeh enten namung mbing sekedik.
37.	(P) Njenengan niki sampun bertani sejak kapan?
38.	(SG) Nggeh sampun ket lebar sekolah guru niko, kulo lek mulai
39.	macul niku ket ono bojone. Riye PGA tapi mboten rampung.
40.	(P) Menaawi sepengamatane njenengan, rumiyen jaman
41.	simbah bertani kaleh sekarang niki permasalahanane tanaman
42.	enten bedane mboten?
43.	(SG) Nggeh kulo niku menawi riye nggeh sering panen, saat niki
44.	mawon seng sering gagal.sakniki niku petung tanaman kaleh bulan
45.	pun mboen cocok, mboten kados mbiyen petung titimongso,
46.	sakniki mboten kango, nek mbiyen petung bulan niki tandur nggeh
47.	pas mangsane, petung panen nggeh pas panen tepat nggaten
48.	pitunge, nek sak niki mboten saget bulane nglantur-nglantr soale
49.	tergantung kaleh toyo to. Nek riye mongso panen niku mongso
50.	terang to. Akhire sakniki niku nuruti udan to, trus pas tanam gede,
51.	tikus pun sami teko,
52.	(P) Berarti bibit pengaruh mboten?
53.	(SG) Bibit nggeh pengaruh,nek mbiyen kan bibit milih kiyambak
54.	saking bibit sek apek, mboten saking pemerintah, riye kan
55.	ngusahake nggolek bibit, diamati sek paling duwur mangkeh niku
56.	dipetik, dideweake didadekke bibit winih, saking pemerintah niku
57.	bibite sekali dua kali taseh apek, nameng nek pun tiga sampae
58.	empat kali sampun maleh, nek riye istilahe pari tengeran niku
59.	damel bibit, tapi konsisten ajeng ngoten hasile mboten berubah,
60.	nek sakniki pun hibrida kok nggeh, taneme mawon taseh
61.	tradisional.
62.	(P) Awet Bimas & Inmas niku nggeh pak?
63.	(SG) Enggeh awet niku kan njuk kabahan kimia, pupuk kimia
64.	mulai masuk niku nggeh mulai masuk bibit-bibit saking
65.	pemerintah, dan niku suwe-suwe pancen suloyo, nek riye wong
66.	radisional nggeh mboten katah biayane, sakniki sue-sue kok
67.	tambah abot to niku bahan-bahan tanam. Nopo maleh sakniki
68.	subsidi sampun dicabut, pupuk semakin mahal nggeh semakin
69.	abot to niku, urea niku awes, wong subsidi dicabut niku mawon di
70.	jatah per kelompok tani, nek seng mboten tumut nggeh repot. Nek
71.	sak hektar niku ditaksir bibit 30 kg, nah saking kelompok tani niku
72.	angsal 6 kantong,
73.	(P) Niki berarti njenengan ngagem kimia terus nggeh?
74.	(SG) Ha, enggeh to mbak, sampun mapan kok nggeh. Jane nggeh
75.	rodo binggung mbiyen ken mbeto kimia, mbanan sakniki kan
76.	program pemerintah ken ngango organik,
77.	(P) Rumiye sanget lak malah ngagem organik to pak?
78.	(SG) Lha enggeh, tapi jenenge kie huduk organik ya mbiyen.
79.	Mbeng lemi ngono wae. Tapi nggeh gampang kimia.

80.	(P) Engkang paling mahal biaya produksi niku nopo?
81.	(SG) Nggeh mahal sedanten, nanging sek paling utama niku
82.	tlaktore kaleh pupuke,
83.	(P) Sakniki mboten enten bajak mbeto sapi nopo pak?
84.	(SG) Mboten enten mbak, pun mboten enten enten, jane nggono
85.	apek nggowo sapi tur murah barang,
86.	(P) Berarti nek menawi biaya tanam niku mahal, menawi
87.	gagal panen penghasilane saking pundi njenengan?
88.	(SG) Nggeh kadang, mriko gagal sawah mriki panen. Wong
89.	mboten bareng sek tanam nggeh diirit-irit mawon lek mangan niku
90.	to. Nek mboten nggeh nanem garingan niku to, lombok ngoten.
91.	(P) Nek panen niku hasile di sade sedanten pak?
92.	(SG) Ha enggeh to, wong gawe nyarutang niku to, nggeh sepaleh
93.	dosade sepaleh di maem kiyambak, nggeh sek pokok niku
94.	nyarutang, nopo njenengan ajeng ngutangi, hehehehe.....
95.	(P) Hehehehe....Mboten gadah duit kulo pak. Menawi mboten
96.	panen niku kan trus mboten gadah penghasilan. Lajeng
97.	engkang kagem nyarutang niku nopo?
98.	(SG) Lha tiyang kan diparingi akal to mbak, nggeh piye carane
99.	ben iso bayar utang to, nggeh sering mboten saget nutup utang
100.	kados winggi niko, nanem soto mboten medal ha niku ragate
101.	sampun telas seyuto, nek mboten medal kan mboten bali modale,
102.	haniku mangkeh njuk nambah utang, nek mboten saget nggeh
103.	pados dana liyane.
104.	(P) Saking pundi pak?
105.	(SG) Nggeh pundi-pundi mbak, Bank nopo teng simpan pinjam
106.	RT niku, endi sek oleh pokoke, kelompok tani nopo niku nggihan.
107.	Mangkih nek due barang saget mlebu teng Bank. Teng bank
108.	mawon kiro-kiro taseh terjankau.
109.	(P) Menawi gagal panen niku njenengan ngraosaken
110.	kepripon? Sebagai nopo ngoten?
111.	(SG) Rasane niku sampun males to. Wong mboten dikehendaki
112.	kulo. Gelo to, teng sawah niku rasane nggeh pun males to.
113.	Ngelingi biayane sek laboh niku. Monggko dijagake kok mboten
114.	panen, mongko bisane nek arep panen kudu dilabohi meneh,
115.	ngetokke biaya meneh, mongko niku kedah ono, nek mboten
116.	mangkeh sawahe bero, nek wes bero malah ditanduri malih malah
117.	angel.
118.	(P) Reaksi pertama kali preso tanenane kepripon ?
119.	(SG) Teng pikir niku to rasane nggeh loro, nggeh pun gelo to
120.	nyawang niku, pikirane wes ra karuan nyawang tandurane sek do
121.	ambruk niku, sami gabug kan mboten isi, pikirane niku kan nggeh
122.	pun werno-werno to,
123.	(P) Pikirane njenengan engkang werno-werno niku nopo
124.	mawon pak?
125.	(SG) Nggeh mrika-mriki nggeh masalah kebutuhan to. Wong niku

126.	wes dijagakke kok ora panen, kebutuhane mangkih nggeh mangan
127.	pirukunan ragat sekolah ka mongko niku pokok kabeh, sekolah
128.	nek ora bayar yo ora iso sekolah, mangan nek ra mangan yo rakuat
129.	lesu. Tapi Alhamdulillah menawi pari mboten panen njug
130.	mangkeh nandur garingan nopo lombok, nopo terong damel nutup
131.	sek liyo, nggeh kabeh niku InsyaAllah enten sek Kuoso sek
132.	ngatur, nek kene ra panen mengko sek liyane panen, selama iseh
133.	urip, iseh diwenehi rejeki, nggeh pasrah nggeh kaleh usaha ngoten.
134.	(P) Menawi gagal panen dimaknai sebagai nopo?
135.	(SG) Menawi gagal nggeh pasrah kaleh <i>nrima</i> mawon, wong
136.	sampun ditangulangi nganngge obat-obatan nopo, nggeh sampun
137.	dusahani sak mampune, paling-paling dinengke mawon njuk
138.	mangkeh digarap maleh.pasrah niku nggeh pasrah kaleh sek
139.	ngawe urip. Mugi-mugi diparingi kuat ngoten, arek paringi kuat
140.	nopo mboten.
141.	(P) Berati nek bisa ditanyakan, njenengan niku nrima mboten
142.	pak?
143.	(SG) Nek sarate iso omong-omongan ngoten nggeh mboten nrima
144.	nggeh, sami protes to. Hehe... menowo isoh omong-omongan
145.	kalih sing kuoso ngoten to kok kados ngene to. Misale mergo
146.	tikus, riyin mpun onten sek nyobi teng sawah niku pancen niat
147.	ngungak tikus, tikus koyo ngopo. Tiyang teng sabin niku wedi
148.	kok onten tikus niku. Lha saking okehe tikus kok, ewon. Kadang
149.	niku to, wong niku istilahe mboten tikus asli. Kadang teng mriko
150.	sok onten sek njogo, onten sek angon ngoten corone. Berupa
151.	uwong-menungso tapi bentuke gede duwur ngoten nggeh saget.
152.	Kadang ono suworo ora ono rupo. Kadang arep bali tapi ra iso
153.	bali. Kongoten niku lak marakke wedi.
154.	(P) Niku berarti diluar kendali manusia ngoten?
155.	(SG) Nggeh... kadang enten sek nekat arep ngenteni ting sawah.
156.	Sengojo methukke ngoten, nggeh saget mawon ditemoni. Nggeh
157.	kasarane, carane niku sek angon ngoten. Pancen ngoten niku sek
158.	dikersakke kok, yo dipenging ra gelem to. Nek meso malah
159.	dewekke sek kalah ngoten coro wani.
160.	(P) Akhire onten sek wani pak?
161.	(SG) Nggeh mboten onten. Do teko do wangsul. Nek niku ke
162.	tikuse namung ngrusak. Lha nek dipangan ki kan karuan ora ono
163.	barange. Lha ming ditugeli mawon kok wite niku. Dicacahi
164.	mawon, ditugel bongkote njuk mpun... nyacah-nyacah niku saking
165.	okehe tikus.
166.	(P) Niki enten hubungane kalih mistis pak?
167.	(SG) Nggeh saget ugi niku.
168.	(P) Selama niki nate diikhtiari nopo kagem ngusir sek mistis
169.	niku?
170.	(SG) Nggeh mpun nate, tapi nggeh taseh mawon kongoten kok
171.	nggeh. Teko pasrah mawon, wes ra isoh ngoten mawon. Wes ora

172.	wani. Riyin enten ingkang ikhtiari, diwacakke nopo ngoten kalih
173.	ngubengi sawahe niku, tapi pas rampung niku teko onten sek teng
174.	mburine mak bedungus ngoten e. Terus piyambake wangsul wong
175.	wedos to. Njuk enten suoro, “wes bali wae ramak ditunggu”.
176.	(P) Ning niku wonten ting setiap sabin nopo pripun to pak?
177.	(SG) Nggeh mboten, nanging kan njuk do ajeng ngeleki ting
178.	sawah niku njug mboten wani gara-gara katah ingkang cerito
179.	ngoten niku.
180.	(P) Menawi elep niku kan nggeh dalu, niku nggeh diwerohi
181.	pak?
182.	(SG) Nggeh nek elep ngoten mboten enten masalah, wong mboten
183.	nantangi kok. Lha nek sek diwerohi niku kan karepe nyarati to,
184.	ben nggon aku ojo dipangan ngoten to. Tapi sek kono niku wong
185.	arek mangan kok, dari pada de’e sek tak pangan ngoten to
186.	kasarane, hehehe...
187.	(P) Mriki berarti sering nggeh gagal panen karena tikus
188.	ngoten niku?
189.	(SG) Nggeh sering, dalam 8 tahun terakhir nopo nggeh. Tapi kalih
190.	pergantian musim niki penyebab, pergantian musim tanam niki
191.	sek sampun suloyo. Biasane Desember-Januari niku sok mpun
192.	panen. Nek panen Januari niku sok apik. Ning sakniki kan mboten
193.	saget, wong Desember gek ceblok wae. Sakniki sek sepi nek wong
194.	tani ngenten niki. Mengkih sekitar kali wulan sek ajeng panen to.
195.	Riyin jaman pak Bupati sakderenge pak Hasyim niku, pak
196.	Maskun, empun nate onten program tiap dalu ngoyak tikus.
197.	Nggeh namung gerakan ngoyak-pateni ngoten. Njur akhire, saking
198.	brantane masyarakat, ha nyekeli tikus njuk diplecek njug dijang
199.	njug do nggo mangan. Sak Bupatine melu mangan. Niku tikuse
200.	kok yo do ra wedi, niku kamongko teng mbale onten pinten
201.	baskom.
202.	(P) Niku tikus sek dimasak? Saking jengkele niku nopo?
203.	(SG) Nggeh tikus, saking jengkele niku to pancenan. Ngoyak
204.	tikus njug dimasak, kethok ndase diklocop njug dimasak.
205.	(P) Ndak nggeh enak pak?
206.	(SG) Wah nggeh ngapunten wong kulo mboten njikuk kok.
207.	Mboten tegel ajeng mangan niku. Malah giris. Tapi nggeh telas
208.	niku do dipangan.
209.	(P) Tikus niku ndak nggeh pancen omahe teng sawah nopo
210.	pripun to pak?
211.	(SG) Nek nuju teko nggeh ra memper okehe, nanging nek lungu
212.	nggeh mboten ketingal lungone niku.
213.	(P) Wau kan mature njenengan, nek iso omong-omongan
214.	ajeng mboten nrima ngoten pak, njug pada akhire njenengan
215.	nrima mboten?
216.	(SG) Nek iso omong-omongan kongeten niki to antarane dewe
217.	kalih niku sek nggawe tikus, nggeh ajeng omong mboten nrima.

218.	Wong wis labohi pirang-pirang, tenagane le nenagani ngasi kesel
219.	kok malah dipakakke kae ngoten to, jane ngoten nggeh mboten
220.	nrima. Lha gandeng niku sek ngersakke sek Mriko, gandheng
221.	piyambak mboten ngertos to. Yo wis meng pasrah mawon, pada
222.	akhirnya. Yo paling-paling mugo-mugo paringono kuat,
223.	paringono sabar ngoten mawon, paringono rejeki seko dalam liyo,
224.	ngoten.
225.	(P) Kalau nrima ngoten niku, wujud perilakune njenengan
226.	niku kados nopo pak?
227.	(SG) Yo nek nrima niku sek jelas nggeh nglokro to, nglokro sek
228.	ora panen niku, ha wes gelo carane le ra panen niku. Wong wes
229.	<i>nrima</i> , nggeh mpun kepepet to. Nggeh mpun, menyerahkan
230.	kembali kalih yang Berwajib niku. Njug nek corone niku sek
231.	nggawe Bupati-Kecamatan nopo kados tiyang sanes ngeten niki,
232.	nggeh saget protes mriko to, saget demo. Gandeng niku lak ora
233.	ngerti, sek ngersakke Gusti, nek arek demo yo demo nandi ngoten
234.	to.
235.	(P) Njenengan merelakan pak?
236.	(SG) Nggeh merelakan. Ning lilo-lilo kalih nggersulo niku to.
237.	Nggeh lilone kepekso dijuluk, nggersulone le rapanen niku, le
238.	mpun entek biaya pirang-pirang.
239.	(P) Menawi sampun nrima ngoten niku, nopo ingkang dipun
240.	lampai njenengan?
241.	(SG) Haa... lebare niku njuk usaha. Usaha luru dalam liyo meleh.
242.	Lha utang malih niku, pados kebutuhan kagem nggarap sawah
243.	malih supados panen. Lha suk nek panen gawe nutup le gawe
244.	usaha wau niku. Lha niku nek panenane ra apik meneh, yo ra iso
245.	nutup. Njug luru utangan ben supayane iso nutup maleh ngoten.
246.	(P) Nrima niku kagen njenengan gampang nopo mboten pak?
247.	(SG) Nggeh mancen nek wong ngomong niku gampang, pancen
248.	deweknen niku dereng ketaman nggeh duko nggeh, tapi nek wes
249.	ketaman durung mesti niku do saget nglampai. Nek kulo ngoten
250.	nggeh asline ra gampang, segampang le do ngomong niku to.
251.	(P) Lha ingkang menghambat njenengan ketika ajeng nrima
252.	niku nopo pak?
253.	(SG) Hayo masalah kebutuhan, ha nggeh to dadi nggersulo,
254.	mangkane nrima kepekso nggersulo niku to. Neng kok ra panen
255.	mangkaknen butuh arek kiye-kiye njug arek kepiye. Mengko
256.	anake njaluk biaya nggo sekolah, mongko durung mbayar, ngoten
257.	to. Kadang sok wes entuk surat seko wali kelas kono to, urung iso
258.	mbayar.
259.	(P) Rumiya pernah ngoten niku pak?
260.	(SG) Hehehe.. Nggeh pernah, mboten ming pernah tapi sering.
261.	Mboten panen, tapi kedah mbayar terus angsal surat. Njuk njaluk
262.	tempo. Hambatane niku nggeh nek pas berbenturan kalih
263.	kebutuhan niku.

264.	(P) Nek mboten onten kebutuhan ingkang mendesak ngoten pripun pak?
265.	
266.	(SG) Yo tetep nggersulo, wong menungso niku sifate nggersulo.
267.	Ono-ra ono yo tetep nggersulo. Ning nggersulone uwong sing
268.	kebentur kebutuhan kalih nggersulane ora kebentur kebutuhan
269.	niku benten. Nek wong kebentur kebutuhan niku, nggersulane,
270.	kebutuhane niku arek priye, wong wes ditageh karo wong kae.
271.	Iyo nek kae ki podo-podo menyadari, nek ora menyadari yo ming
272.	ngomyang, nyeneni. Ning nek ora kebutuan niku yo ra panen yo
273.	rapopo, sek penting paringono sehat. Wong kae nang njero iseh
274.	ono. Penggalihe niku benten, nggeh wes teko paringono sabar
275.	parinono kuat, ngoten. Nek gagal panen niku wah... dampake yo
276.	werno-werno. Imbo-imbo, anake sek njaluk kiye-njaluk kiye
277.	mongko wong tuo ke urung panen, wah tambah mumet niku wong
278.	tuo. Kadang anak niku nek njaluk kok kudu oleh.
279.	
280.	(P) Lha sampun kados ngoten niku hambatan kathah, kok njenengan tasih tanem malih? Mboten kapok?
281.	
282.	(SG) Ha nek kapok yo didol to mbak sawahe. Mboten bakal gagal
283.	panen meleh, hehehe... Mayar ramang laboh. Nanging njug arek
284.	mangan opo meneh kiye kulo ke. Anake kulo nganti pernah
285.	sanjang kon mbalekke mawon sawahe nek rekoso le laboh.
286.	
287.	(P) Balekke niku pripun?
288.	(SG) Nggeh balekke kalih sing ndue, wong kulo niki maro kok.
289.	Sek sawah nduwur niko. Ning nek dibalekke ki arek mangan opo,
290.	yo kurang to panenane niku nek ngendelke nggen dewe niku.
291.	(P) Nopo malih maro nggeh pak, tambah kroso banget, wong hasile kedah dibagi kalih?
292.	
293.	(SG) Nggeh abot, wong modale kiyambak. Engko wineh, mes,
294.	mriko sek gadah lemah mboten maringi, nggeh njuk yoso
295.	kiyambak. Sek mriko kan ora kelangan nopo-nopo. Sek mriki kan
296.	wes tenogo nggeh bondo. Lha nek nggon kiyambak ngoten... Ning
297.	nggih kulo ke mboten kapok niku, nek kapok ke njug ajeng
298.	pripun?. Nek kapok wong tani njug ajeng pripun, wong pancen
299.	sagete meng ngoten niku. Ning nggeh onten tiang tani kapok niku.
300.	Njug lemahe diburohake, deweknen nukang.
301.	(P) Oh.. Nggeh, nek maro ngoten niku, biaya piyambak lajeng dibagi kalih hasile nggeh?
302.	
303.	(SG) Ha enggeh, mriko modal tanah, mriki modal tenogo.
304.	Mengkih nek panen dipundut, sakderenge nanging dipotong bibit,
305.	rabuk, biaya penggarapan niku. Mengkih nek panen njuk sampun
306.	dikurangi kabeh nggeh lagi dibagi kalih to. Ngoten mawon kadang
307.	ora nyukupi ngantos panen musim ngajeng kok mbak nek didol
308.	kabeh. Yo kudu ngenggeh to, nek mangsane laboh njug wetenge
309.	lesu yo ra iso macul to ngoten. Nek petani niku panen padi
310.	setahun pindo mawon pun lumayan, tapi nek sepisan wae gagal,
311.	wah ha nggeh niku, njuk kudu kepiye.

312.	(P) Nek empun maro njug gagal niku njug dobel nggeh pak?
313.	(SG) Ha nggeh niku, wes barang maro kok gagal. Niku kraos loru
314.	rasane, ibarate maro kok gagal. Monggo biayane entek okeh, dewe
315.	kabeh meneh biayane niku. Mongko nek gagal panen niku bongso
316.	obat-obatanniku mboten bali. Yo wis ilang. Njug ora ndue
317.	penghasilan barang to. Njuk mangkih ajeng mulai maleh, ngoleh
318.	biaya kagem nggarap niku ngoten.
319.	(P) Kamongko menawi petani niku tenagane mboten dietang
320.	nggeh pak?
321.	(SG) Ha nggeh mbak. Sek diitung niku sek suku karo sek raiso
322.	nggawe dewe niku to.
323.	(P) Pada akhirnya njenengan njug nrima juga nggeh, lha niku
324.	ingkang mendukung kagem nrima niku nopo? Inggang
325.	maraake njenengan kuat kagem nrima niku nopo?
326.	(SG) Nggeh kahanan nggeh. Nuruti kahanan niku. Sakumpomo,
327.	sakniki mangan nggeh kasarane, arek suku tahu ora isoh, isone
328.	suku krupuk. Nggeh empun mangan karo sambel karo krupuk
329.	ngoten niku mawon. Nggeh nrima, nanging kepekso kalih
330.	kahanan ngoten niku. Nek arek dipeksokke sek ndakik ndakik
331.	nggeh mboten saget to. Sek penting isoh mangan isoh nyukupi
332.	sehari-hari, isoh umum koyo koncone, ngoten niku. Sek nguatake
333.	niku nggeh keluarga, nek misale kulo gagal niku nggeh ndilalah
334.	bojone kulo niku mboten tau nyalahake nopo maido pripun-
335.	pripun. Nek arek nyalahake yo nyalahake sek Mriko to. Lha wong
336.	wes diusahani wes disemprot barang ning ora mari kok, ha njug
337.	priye. Kalih bojo niku sami-sami mikir pripun carane ben berhasil,
338.	ora gagal malih ngoten niku.
339.	(P) Nggeh-nggeh... Berarti inggang mendukung bapak
340.	supados nrima niku kahanan nggeh pak, kalih ibuk inggang
341.	saget suport bapak?
342.	(SG) Lha enggeh, niku, do saling menyadari mawon to. Nek ora
343.	menyadari kahanan koyo ngene malah dadi masalah to. Masalah
344.	engko dadi ribut kaleh bojo, malah kadang fisike njug loro. Kan
345.	malah werno-werno to... Nek nrima niku kan sampun angkat
346.	tangan nggeh, sampun menyerah ngoten. Diri sendiri nggeh
347.	nyerahake kalih sek nggawe urip niku to. Karo awakke dewe
348.	nggeh ngeyem-ngeyemi, yo wes mugo-mugo paringono sehat
349.	ngoten niku mawon. Niku bener-bener saget ngeyem-ngeyemi ati,
350.	ben biso paringono sabar ngoten, kiye gek kenang cobo ngoten.
351.	Opo iyo nek jenengane rodo kui ning ngisor terus yo ora klakon.
352.	Saiki gek ora ndue rejeki, mugo-mugo tahun ngesuk diparingi
353.	rejeki.
354.	(P) Nek sampun nrima ngoten niku, dampak teng diri niku
355.	pripun pak?
356.	(SG) Nggeh rasane niku, awale nggeh mumet nggeh, nrima ning
357.	mumet, njuk nglokro. Soale balike melih ting kebutuhan, tapi nek

358.	ora nrima njug priye melih wong diparingo koyo ngono,
359.	menungso meng sakdremo ikhtiar. Ning alhamdulillah nek nrima
360.	niku mboten marakke loro pancenan. Nek saiki niku ngeman
361.	awak, nek mboten nrima malah mboten sehat. Sehat awak sehat
362.	pikir. Nrima niku wes paling terakhir, istilahe yo paling mentog
363.	niku to. Nek urung nrima mestine iseh diusahani. Nek nrima niku
364.	wes paling terakhir. Nek wes diusahani wes raiso, yo nrima,
365.	pasrah. Nrima niku nggeh marakke kuat, njug onten dorongan
366.	kagem nanem maleh, ndue pengarep-arek menowo tahun depan
367.	onten rejeki. Coro ora nrima njug lebare nglokro, njug mengko
368.	dampake loro niku to kan yo malah raiso usaha, mboten iso
369.	nggarap maleh, akhire kan neng badanne kiyambak niku. Sek
370.	dieman niku nggeh awakke dewe.
371.	(P) Enggeh pak, lha petani kan modal utamane nggeh tenogo
372.	nggeh?
373.	(SG) Ha enggeh modal awak, modal tenogo. Mangkakne nek loro
374.	malah ora due pemasukan, njug pengeluaran. Engko nek loro
375.	mangkaknen kudu, iyo nek ning omah, lha nek ting rumah sakit.
376.	Nggeh akibat mikirke kebutuhan niku. Mangkaknen nek teng
377.	rumah sakit niku koyo ting warung, wong ora keno dinyang.
378.	(P) Oh... Ngoten nggeh pak. Emm mungkin ngoten riya
379.	mawon pak. Kados sampun cekap. Ngapunten sampun
380.	ngreputi.
381.	(SG) Nggeh... mboten nopo-nopo.

Verbatim Wawancara

INFORMAN RY WAWANCARA 1 (KODE: RY: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah Informan
 Tujuan Wawancara : Building Raport
 Jenis Wawancara : Tidak terstruktur
 Hari/Tanggal : Minggu, 5 Januari 2014
 Jam : 11.53 – 12.40
 Keterangan : (P) Peneliti
 (RY) Informan RY

No.	Hasil Wawancara
1.	(P) Kulonuwun buk... ngapunten ngganggu siang-siang niki nggeh....
2.	
3.	(RY) Ohalaah.. nggeh mbak, mriki to tekoan. Ajeng pripun to?
4.	(P) Njenengan ndak tepang kalih kulo buk?
5.	(RY) Eee mbak sinten to niki?
6.	(P) Heheh... kulo Melani buk.
7.	(RY) Oh.. nggeh mbak melani nggeh.
8.	(P) Nggeh buk, emm ngeten buk... kulo nikikan saweg skripsi ngoten, lha kebetahane kalih njenengan niku bdhe wawancara ngoten..
9.	
10.	(RY) Oh ngambil data ngoten niku? Nek anakke kulo niko nek wawancara ngoten niki munine ngambil data ngoten.
11.	(P) Nggeh bu, niki kulo lagi ngambil data. Hehehe...
12.	(RY) Nek skripsi niku njug nglembur-nglembur nggeh mbak le nggarap.
13.	(P) Nggeh je bu. Ngantos dalu biasane... Ngeten bu, mangkih kulo bade tanglet-tanglet mengenai pengalamanyun njenengan selama menjadi petani ngoten. Njenengan mpun dangu to buk le dados tani?
14.	(RY) Oh.. nggeh mbak, nggeh mpun ket mbiyen to nggeh.
15.	Sampun ket bar dadi nganten niko. Sakniki anakke kulo sek mbarep mpun ndue anak teng Tangerang, sing nomer loro mpun sepodo njenengan niki. Sek skripsi nggehan.... lha sek niko potone.
16.	(P) Oh nggeh nopo buk, lha mase kuliah wonten pundi?
17.	(RY) Teng STAINU niku mriku, nek mbakke kuliah pundi?
18.	(P) Kulo teng UIN Jogja buk niki.
19.	(RY) Mundut jurusan nopo?
20.	(P) Psikologi buk.
21.	(RY) Mangkih ngajar njukan?
22.	(P) Hehe.. nggeh mboten wong kulo mboten ngambil pendidikan kok bu. Emm...njenengan saget kulo wawancarai kapan niki buk?
23.	(RY) Nggeh monggo sak kerso mbakke mawon. Sakniki nggeh

34.	mboten nopo-nopo...
35.	(P) Sakniki janjian riyin mawon buk, hehehe... kulo tan
36.	nyiapke pertanyaan ingkang ajeng tak tangletke ngoten. Nek
37.	Ngenjang saget mboten buk?
38.	(RY) Nggeh saget mawon, wong kulo ngoten gampang. Angger
39.	ngomong riyin, samare kan nek ngepasi kulo sek teng sawah
40.	barang to mbak.
41.	(P) Oh nggeh... njenengan ngenjang jam pinten teng ndalem
42.	buk?
43.	(RY) Nggeh pagi teng omah, mangsak. Jam songonan niko ngirim,
44.	nek dong nggeh bapakne sek bali sarapan. Mengkih jam sepuluh
45.	niko mangkat ting sawah. Bar luhur wangsul to...
46.	(P) Menawi pagi saget nggeh buk, jam 8-an ngoten sampun
47.	matengan to nggeh buk?
48.	(RY) Nggeh sampun biasane mbak. Nggeh njenengan mriki jam
49.	pitu nggeh mboten popo kok, skalian sarapan mriki. Heheh....
50.	(P) Nggeh buk, gampil nek soal sarapan niku. Nggeh ngenjang
51.	sekitar jam 8-an kulo mriki. Semoga njenengan sampun
52.	matengan nggeh bu. Dadose mboten ngganggu ibuk.
53.	(RY) Ehalaah... nggeh mboten ngganggu kok. Kulo mandak remen
54.	to dikancani. Wong biasane niku dewekan. Anakke ra tau do bali
55.	mbak. Jan delak-delik mawon kalih bapakne kalih mbahne niku
56.	mawon. Wes nek ngenjang le wawancara wes rampung ki yo tetep
57.	dolan mriki lho mbak.
58.	(P) Heheh... mbok enggeh, inshaallah nggeh bu. Menawi sek
59.	liwat mriki kulo tak mampir.
60.	(RY) Eh yo dilegakke kok. Heheheh...
61.	(P) Heheh nggeh bu... emmmhh, berarti ngenjang mawon
62.	nggeh bu.
63.	(RY) Nggeh...
64.	(P) Nggeh sampun bu, kulo tak pamit riyin. Kadose kok
65.	sampun cekap.
66.	(RY) Kondur pundi niki mbak? Jogja nopo? Nek adoh mbok
67.	nginep mriki ke mboten popokok.
68.	(P) Mboten kok buk, niki kulo wangsul teng Kranggan, teng
69.	nggene Oome kulo. Heheh...
70.	(RY) Oh halah Kranggan Temanggung niko?
71.	(P) Lha enggeh bu, caket kok.
72.	(RY) Lha enggeh nggeh ming mandap mriko niko to.
73.	(P) Nggeh bu, hehe... nggeh bu pareng riyin nggeh... monggo
74.	buk. Assalamu'alaikum buk...
75.	(RY) Walaikumsalam

Verbatim Wawancara

INFORMAN RY WAWANCARA 2 (KODE: RY: W2)

Lokasi Wawancara : Rumah Informan
 Tujuan Wawancara : Penggalan Data
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2014
 Jam : 09.20 – 11.00
 Keterangan : (P) Peneliti
 (RY) Informan RY

No.	Hasil Wawancara
1.	(P) Hmm... ngapunten buk, niki ganggu malih. Kedah dipun tangkletaken soale kan nopo kedah rinci ngoten nggeh, nek skripsi ngoten. Ngertos piyambak to njenengan buk. Hanggeh kulo niki nglembur-nglembur mangkeh transkrip wawancara, direkam trus diketik. Dados mangkeh tangklete kados kemarin.
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	Dadose pripun ingkang dipun raosake njenengan menawi pas gagal panen ngoten niku sih buk. Menawi nganu, empun dangu pak? Eh buk? Inkang maleh ingkang ting nginggil niko teng Kranggan?
7.	
8.	
9.	
10.	(RY) Wah mpun ket mbahe riyen niko, njug bapake niki.
11.	(P) Kok mboten ditumbas mawon?
12.	(RY) Ha mboten disade, ora butuh duit. Putrane ndoro. Wonge ora nang omah, neng Jakarta kabeh. Hanggeh dipasrahke, mbakyune taseh wonten sek teng mriki, riyen niko keluargane taseh.
13.	
14.	
15.	Keluargane niku sedot pinten niku njug sing teng mriki mung setunggal. Wong pancen taseh ndoro nggeh. Sawahe rak meter ambane. Lha niki sing tak paro nggen kulo niki mpun meninggal sing jaler. Lha ndung sing setri kan, wong jenenge anak mantu, nek bali teng mriki kan njur ipe. Mboten ngerti. Padahal keluargane sik nang omah mung siji tok niku. Neng angkuh tenan sijine kui. Pol angkuhe niku. Waune se pase ibune nek nopo-nopo. Padahal iku mantu neng sing lanang iku kalah. Sing nggone deweke nggeh nganu. Sing lanang mriko mriki teko manut. Sing neng Jakarta nek teko mriki nggeh. Padahal nek sakniki padane koyo kulo nek maro karo sing duwe sawah niku malah penak. Lah sakniki karo keluarga?. Mangkeh nek panen, kulo ngoten sek penting mpun tak aturke to. Mriko ngoten. Sing penting kulo maro. koyo wingi nandur mbako, nandur mbako kulo ragat dewe kabeh, wonten nopo wes rak tak etung, wineh, mes niku tuku dewe. Akhire rak payu kulo sing kelangan to. Njug mboten gelem paron, mboten. Padahal nek riyen sek ibune, wah nopo-nopo mriko. Mriki meng tenogo. Nek sakniki mboten. Kulo mes golek dewe, wineh golek dewe. Nopo maleh tenagane. Niki niku sakniki
33.	

34.	njug nek koyo kulo wingi anake ngebel, aku nandur mbako rak
35.	metu, malah rugi durung untung. “wes mak, sawahe kui balekke
36.	wae. Mak iki nambahi rekoso nambahi utang” malahan anake nek
37.	dibalekke njug prie, wong sawah apik2 kok. Yo ncen iki gek salah,
38.	mbok menowo suk sing keru paring apik. Yo gawe laboh bapakne
39.	kok njur mbalik po njug keprie. Kulo njug ngoten to. Nek
40.	dibalekke bapakne nek laboh njug kon opo? Tapi njug nambahi
41.	utang, yo ra popo, sak iki gek rak metu, sesuk nek menowo sing
42.	keru. Kulo ngoten. Yowes nek ngunu mak, luweh.
43.	(P) Hmm...nggeh..nggeh..nggeh
44.	(RY) Hanggeh jenengen bocah rak ngrasakke, sing ngrasakke kan
45.	sing tuwo.
46.	(P) Nganu nggeh, dilalah sing dipaleh ngoten malah rodo-rodo
47.	angel, meneh nek pas gagal ngoten niku nggeh mboten cuman
48.	padi mawon, padi nggeh enggeh, lombok nggeh enggeh misale
49.	njug raosipun pripun?
50.	(RY) Menyesal. Nggeh niku wingi. Wingi niku pancen. Lak sak
51.	dangune niki mboten nate disoto. Ndilalah sing kiwo tengene niku
52.	to ngasi do ngene mbak “mbajal di-mbako, ngko sesuk mbako ki
53.	rek payu. Seng taun ngajeng njo nek dimbako dimbako kabeh,
54.	karo ben cethek. Wong lemahe jerone ngoten niko to. Ben karo
55.	cethek. Ha nek ora gelem nanduri wes tak tandurane. Wah sawah
56.	aku sing maro kok tak tandurane, yo aku sing nanduri dewe. Sak
57.	rupan-rupane ngoten njug ditanduri. Alhamdulillah sing taun
58.	wingi ndilalah niku nandur keru, nandur keru niko to, mpun gelo.
59.	Eh malah ditebas 3,5. Pajeng 3,5 alhamdulillah nggeh. Njug nek
60.	wingi, wingi niko jan gagal total niko.
61.	(P) Kengeng nopo masalahe niku?
62.	(RY) Ha tak tinggal teng Jakarta, lha mriki sek ngopeni kurang to.
63.	Niki sing ngopeni teng omah lak njug kurang. Tenagane kan rak
64.	cukup. Lha kulo lak ngopeni simbah. Niki lak simbahe teng
65.	plumbon. Esuk gasik masak, anake lak nang omah ngko mangan
66.	opo. Tak tinggal lungu teng mriko sewulan to. Bali bali takoni pie
67.	mak mbakone? Arek diopeni opo orak. Hanjug kulo nang sawah.
68.	Ha kok ko ngene. Sing duwe ora bali ora bati, ora ngerti. Kulo
69.	dewe direwangi utang-utang. Ragate rak bali, ha nek paron njug
70.	pie meneh. Nggeh to. Neng nek ora paron priye meneh. Ha
71.	ndilalah jane sing 3 kotak niku mpun didangi to, mpun dibabuti
72.	sukete ha njug apik nggehan. Neng nggeh niku njur matur sing
73.	kagungan ‘wes ora usah diopeni, ko ngono mbakone. Ngko ndak
74.	kakehan ragat. Ngoten mboten kiyambake ngenahi solusi ‘yo kono
75.	diemes,sesuk emese paron. Ngono ki mboten. Ha kulo nggeh
76.	wegah to mandane. Mangkeh pamane tak ragati njug payu, njug
77.	mangkeh tak jikuk sarat ragat telas mboten ngeke’i kaleh sing
78.	duwe sawah muni-muni. Ha niku manding gak tak openi.
79.	Maksute koyo kulo kelangan sitik ora popo wong pancen koyo

80.	ngono, ha nek ora ditukokke wineh njug arek ditanduri opo wong
81.	pancen wes dipaculi. Ngoten. Nggeh niku njug tak tukokke wineh,
82.	njug niku mbasan arek ngemes mbake sing nduwe malah “rak sah
83.	dimes, saiki mbako rak do apik” mpun to, mboten salahe kulo to.
84.	Sing lanang niku kepenak, sing wedok. Ah.. ngoten itungane sing
85.	lanang kalah to.
86.	(P) Trus nek menawi ngoten, nek gagal njug raose pripun buk
87.	njenengan?
88.	(RY) Hanggeh kulo ajeng arep-arep opo nek koyo ngene kie ora
89.	panen. Njug kepriye.
90.	(P) Niku kan nggeh abstrak mboten ketok nggeh, nek diraoske
91.	teng awak niku rasane pripun bu?
92.	(RY) Rasane nggeh hanjug teng sawah niku wegah to. Koyo rek
93.	loro niko to.
94.	(P) Nggreges ngoten?
95.	(RY) Enggeh... Ha sakniki pamane pari. Pari niku niliki teng
96.	sawah. Niki koyo kulo wau teng sawah ngirim to, ha ngamatke
97.	mriki niki kok astaghfirullahal’adhim..kok krowak-krowak
98.	pangani tikus ko ngono to. Kulo niku ngoten niki. Niku nggone
99.	tanggane, neng batinan niku to ha rak untung kok wes dipangan
100.	tikus koyo ngono, semno ambane, njur rek priye. Ngoten niki kulo
101.	njug’an. Sak niki nggonaku kok gek arek tandur. Waune nggeh
102.	mpun dilombok to, arek tandur, mugo-mugo paringi panen.
103.	Ngoten niki mengan. Nggeh mangkeh nek are tandur njug
104.	dipangan tikus nggeh gelo maleh. Nggeh gelo, hanjug pripun arek
105.	ngarep-arep nopo. Njug mangkeh nek teng sawah njug wonten to.
106.	Ah sing diarep-arep mung kui, tekan sawah kok dipangan tikus,
107.	kok dikerah omo. Niku malah njug dadi loro nggeh onten. Koyo
108.	ngoten niku
109.	(P) Dadi sakit?
110.	(RY) Hanggeh mbak. Le ngenes mikir niku. Hanjug njajal ajeng
111.	pripun sak niki to mbak. Nek wong tani niku to ngarep-arep, koyo
112.	kulo mawon ora sopo-sopo nggeh, kae saiki ge arek tandur besok
113.	nek menowo panen. Ha tekane arek panen kok njur dipangan
114.	tikus, ha njug aku ki arep-arep opo, hanjur rek nyarutan kepriye.
115.	Ngoten nggehan. Paling-paling yo ora dipikir. Tp ora dipikir ha
116.	nek utange ora ditagih. Ha nek utange ditagih?. Arek kepie...
117.	ngoten. Maksute nek onten sampingane nopo-nopo ngoten. Padane
118.	koyo nggone kulo wong asli wong mriki kabeh, seje kaleh ngene
119.	niku dek Mun. Niku benten maleh. Mriko mawon ombo. Nek
120.	mriki nggeh sawahe nggeh ombo neng maro. Sedanten niko maro
121.	kabeh. Maro nggen adine. Adine teng Mbrongkong.
122.	(P) Nggen adinene sekeco nggeh?
123.	(RY) Nggeh sekeco mawon. Pamane mboten panen barang niku
124.	njug gampang. Sak monten ambane niku kabeh nggonne adine.
125.	Sing tanduri lombok niku nggeh nggene adine nggehan. Wajib

126.	garap neng rak wajib adol, masalahe niku ha sek ngopeni kok. Ha
127.	kulo nggeh riyeu tau ditareni kaleh ponakane. Ponakane lak dados
128.	nganu, tentara an gkatan udara teng bnadung. Njug pas lebaran
129.	niku wangsul, kiyambake niku ndilalah koncone akrb niku tiyang
130.	bandung niku kon golekke keluargane gen rudi niku gen ponakane
131.	kulo. Ha wes kono mas golekke keluargane sampeyan nek gelem,
132.	nganu, kon nglabohi. Maksute kiyambake kan gadah sawah ombo
133.	pirang hektar niko. Ha njug teng ngriku niku kulo nggeh ditareni.
134.	Teng mriku niku arek gawekke omah, nggeh to, sak durunge duwe
135.	pangan nggeh pangane dikei, njug sawah niku gen kiambake ken
136.	nglabohi kabeh, pirang hektar Mangkeh pertama niku laboh,
137.	wektu niku kon ngepek dewe, njut mriku niku sing penting ono
138.	pewektune sawah niko, neng nek mboten wonten pewektune
139.	karepe niku eman-eman, wong teng mriku niko anane tandurane
140.	mung stroberi tok, sawah semunu ambane. Ngoten. Konno nek
141.	gelem keluargane sampeyan, neng nek ora keluargane sampeyan
142.	aku ora.
143.	(P) Tapi teng mriku nggeh bu?
144.	(RY) Hanggeh teng mbandung mriku. Kulo nggeh wegah to.
145.	Waune nggeh njo. Wong sawah pirang-pirang hektar kok ora
146.	maro.
147.	(P) Tapi teng mriku benten buk culture?
148.	(RY) Hanggeh. Nek teng ngriku njug wong mriku to wong sundo.
149.	Wong sundo kan niku to.
150.	(P) Niko wau reaksi njenengan lemes, mpun mriki mawon
151.	buk ben le matur mboten bengak bengok. Reaksi njenengan
152.	raos pripon ngoten?
153.	(RY) Nggeh lemes to. Raose niku njug mpun mboten duwe
154.	pengarep arep. Mpun gelo mawon. Pengarep-arepane mpun gak
155.	ono kok nggeh. Ngoten niku to njukan. Nggeh suk onten sing
156.	mungal 'rak sah dipikir, nek dipikir malah njukan loro dewe
157.	awake' ngoten niku. Yaa..tapi ora dipikir yo pie yoan. Nggeh tetep
158.	kepiikiran to. Hanggeh arek ngopo meneh nek mboten <i>nrima</i> .
159.	Hanjur gawe meneh. Sing dingo gawe yo rak nono to nek mung
160.	gawe terus. Ngoten to nggersulane niku. Nek ono sing dinggo
161.	gawe si seneng-seneng wae. Nanging nek ora digarap njug
162.	pripon...
163.	(P) Gawe niku memulai tandur meneh?
164.	(RY) Enggeh, laboh maleh niku to. Biaya maleh ngoten.
165.	(P) Neng nek mboten nrima njug pripon?
166.	(RY) Mriki nggeh onten. Padane nandur mbakko gagal, nandur
167.	mbako ora tau panen. Ah wegah nandur mbako. Njug mboten tau
168.	nandur mbako blas. Nanging ndilalah taun niki nandur ndilalah
169.	mboten payu. Marakke gelo maleh. Neng nek kulo ndilalah
170.	Alhamdulillah mboten. Nek gagal nggeh nek le gelo nggeh gelo.
171.	Maksute mben taune taseh kepingin nandur ngoten lho. Mbbuuh

172.	arek payu po ora niku taseh kepingin, taseh duwe harapan ngoten.
173.	Neng nek njug laboh ora panen nandur mbako ora panen hanjuk
174.	nek ora dilabohi kok njug gelo njug kepriye, njug arek arep-arep
175.	opo? Ngoten. Nek padane koyo kulo nek pikirane ngoten, wah
176.	saiki dilaboh saiki rejeki geh ora mung saiki. Saiki gek dipangan
177.	tikus sesuk nek menowo rejekine sing keru. Nggeh meng ngoten
178.	niku. Tapi le gelo nggeh gelo. Njuk dibalekke teng Gusti to,
179.	hanggeh pancen Gusti Alah sing maringi. Jenengane rejeki ku yo
180.	ora mung sepisan pindo nggeh to. Jenenge sak umpamane rodo
181.	niku nggeh berputar. Ngoten niku.
182.	(P) Berarti nopo nggeh, istilahé nopo ingkang, kadang ingkang
183.	maraake wong nrima niku mboten gampang kok nggeh?
184.	(RY) Nrima mboten gampang. Po menèh nek kelingan le laboh,
185.	diwangi banyune, nek ora ono banyu nunggu banyu, banyune
186.	wes ono njug laboh. Kok njur malah dipangan tikus, pangan omo.
187.	Njug are kepriye. Opo yo njur meng ko ngene ki wae. Ngoten to
188.	njuran. Mpun..gelo.
189.	(P) Wong nopo nggeh, nek tanduran niku kados anak nggeh,
190.	le ngopeni ket wineh.
191.	(RY) Ket wineh, diwatun, pangan uler disemprot, mangkeh
192.	ngenteni tekan mratak. Tangi turu we kelingan tanduran, malah
193.	anake rak kelingan. Lhah niki kidul omah wes mratak. Yok opo
194.	yo, nggone pak untung pangan tikus, po nggone dewe pangan
195.	tikus po ora. Nek rung niliki rung lego. Ngeten niki.
196.	(P) Niku padahal lagi meleak nggeh bu.
197.	(RY) Nggeh. Wau niku weruh, ha kok ko ngene. Njug mugo-mugo
199.	nggonaku ojo. Nggeh niku rak nde harapan.
200.	(P) Mau gak mau njug nrima nggeh bu?
201.	(RY) Hanggeh, njug kepriye carane nggo. Ora ketang sing gawe
202.	ragat ki nyileh ngko dibalekke kepri carane yo dilakoni.
203.	(P) Nek ngraos gelo ngoten niku pinten nganu le mari buk? Le
204.	gelo parine pangan tikus ngoten niku ndak dangu buk?
205.	(RY) Waaa... nggeh dangu mbak.
206.	(P) Sampek berapa bulan bu?
207.	(RY) Mpun gagal panen ngoten niku to njug teng sabin kan njug
208.	mpun wegah. Ha njug mangkeh nek empun wegah lak njug ajeng
209.	labeti maleh niku lak njug dongak. Ngoten to? Njug dongak. Lak
210.	kepriye.
211.	(P) Lamane ngoten niku biasane pinten buk, sampek tiga
212.	bulan?
213.	(RY) Hanggeh panene nganti laboh niku ngenteni dua bulan tiga
214.	bulan to.
215.	(P) Hmm...nggeh nggeh nggeh, syok ngoten nggeh buk?
216.	Raosane niku penggalih nggeh enggeh, teng awak nggeh
217.	mboten sekeco, ngoten buk?
218.	(RY) Nggeh teng awak nggeh mboten sekeco. Ajeng arep-arep

219.	nopo. Sing ge laboh wingi rung bali kok saiki pangan tikus njug
220.	iki arep laboh meneh. Ngoten niku.
221.	(P) Tapi nek le marakake saget kembali semangat niku nopo
222.	buk?
223.	(RY) Hanggeh maksute mangkeh nek panen maleh. Nek laboh
224.	njug mpun panen niku gek seneng.
225.	(P) Tapi nek ajeng milaine nggeh awrat nggeh bu?
226.	(RY) Nggeh awrat banget mbak. Koyo kulo sak niki gagal panen
227.	(P) Nggeh rodo awrat nggeh bu?
228.	(RY) Nggeh awrat banget mbak. Koyo kulo sak niki gagal panen
229.	njug sitik-sitik njug nandur lombok, sakniki lombok payu. Sitik-
230.	sitik njug ono sambungane.
231.	(P) Menawi mboten panen ku berarti kan mboten wonten
232.	pemasukan nggeh buk?
233.	(RY) Nggeh mboten. Padahal biasane nek panen niku setengah
234.	damel dahar piyambak setengah damel modal ajeng tanam maleh.
235.	Ha nek mboten panen berrarti mboten wonten ingkang didahar lan
236.	mboten wonten ingkang damel ragat meleh to. Soale menawi
237.	tiyang tani menawi mboten teko dipekso semangat teko dipekso.
238.	Jare bapak wingi niko, jane ki rek ora nrima, jane yo orak nrima
239.	tapi njut kepriye meneh, ngoten to. Arek priye meneh Gusti Alah
240.	sing maringi. Mugo sitik-sitik mbok diparingi turah, lak ngoten to.
241.	Dadi ora gelo.
242.	(P) Nggeh meski nrima tetap kaleh nenuwun mugo-mugo
243.	ngengjang diapringi njenengan nggeh?
244.	(RY) Nggeh mugo-mugo sing sesuk ki diparingi apik, ngeten to.
245.	Mangkih ndak tambah gelo, enggeh. Masalahe nek arep rak nrima
246.	njug pripun. Wong pancen ora iso ngalangi. Nggeh to? Gusti Alah
247.	sing maringi, ora iso ngalangi. Ha nek iso dialangi nggeh dialang-
248.	alangi, walang terus diobati. Ha nek tikus kan mboten iso ngalang-
249.	dialangi to, mpun dipasangi, lha mpun bayarke mawon to. Ngoten
250.	niku.
251.	(P) Nek mboten terimo malah teng raos teng manah malah
252.	dados penngalih nggeh bu nggeh?
253.	(RY) Nggeh niku, dadi tambah pikiran nggeh tenagane kesel,
254.	saget dadi darah tinggi nggeh niku. Pikirane nggeh ora mung niku
255.	njukan, masalahe ingkang mung diandalke mung niku. Nek wong
256.	tani sing diandalke mung niku. Ono kebutuhan kie kie kok njug
257.	malah gagal panen
258.	(P) Sing marakke penggalih banget nggeh buk?
259.	(RY) Eling le ragat sekolah, arep laboh utang. Ha makane niku
260.	nek ora panen po lak njug tambah lobang tutup lobang. Ngge
261.	nutupi ora ono. Makane nek wong tani pancen ngoten niku. Dadi
262.	uripe ora ono sing sukses niku.
263.	(P) Turene petani niku pekerjaan ingkang paling nganu to
264.	buk, paling halal to?

265.	(RY) Hanggeh paling halal, paling keras. Nggeh niku angel. Noto
266.	wektune niku angel, tenan. Panci nek kaddos dodolan niko kadang
267.	rodo-rodo nganu, gampang dosa. Nek tani kan bener-bener halal
268.	to. Nggeh to nek dirasakke. Nek wong dodolan suk ngapusi.
269.	Tukune semene mosok nedole semene, padahal mboten semonten.
270.	Ha njug nambahi doso. Nek petani kan lillahi ta'ala tenan.
271.	Barokah. Tapi nek dipikir-pikir nek petani niku nggeh meskipun
272.	nek diitung-itung mboten gatur, neng kok taseh saget nggeh.
273.	Mugo barokah nggeh niku. Nrima niku marakke syukur, nggeh
274.	niku pancen kudu okeh syukure.
275.	(P) Niki berarti ingkang pokok bapak nggeh. Inggang
276.	menentukan ajeng tanem nopo-nopo bapak nggeh?
277.	(RY) Ha nggeh.. kulo mung istilaha namung nyuluri. Maksute ki
278.	mbantu. Kados matun njug mangkeh nek kepengen nandur lombok
279.	nggeh kulo sing saget ngewangi ngocor. Njug mangkeh padane
280.	nek arek tanduri opo, rek tanduri kacang po opo iso nggo
281.	janganan. Iku karepe kulo. Mangkeh ono sawi, tomat, sayur-sayur
282.	niku karepe kulo, karepe wong wedok. Nggeh to...
283.	(P) Ben mboten tumbas?
284.	(RY) Daripada. Mbok nandur kacang po sawi timbang tuku.
285.	(P) Tapi nek ingkang semua, maksute nek tanaman-tanaman
286.	sing sifate biaya besar niku nggeh bapak nggeh?
287.	(RY) Nggeh.. kados pari niku nggeh bapak.
288.	(P) Tapi nggeh mesti disanjangke kaleh njenengan?
289.	(RY) Ya nggeh. “mbok sesuk nandur mbako ya?” ya luweh nek
290.	sampeyan arek macul. Lhak ngoten niku to. Tak tandurane mbako.
291.	Supaya pari, sesuk tak cengkere wae ya, pari pindo niku to, tak
292.	cegere wae orak mung ditanduri lombok. Tapi suk rak panen to
293.	nek cegeren, ngoten to kulo. Sok rak panen dadi ne yo kono sak
294.	karepe arek digaringke opo arek diceger. Tak cegere wae. Pandane
295.	kados sakniki ki gek awal, enjeng lebar panen niku pindo. Neng
296.	biasane nek pindo niku sok ora panen. Pancen ngoten niku gagal
297.	mesti
298.	(P) Menawi tanaman sing ditanem bapak mboten panen
299.	ngoten niku ibuk nggeh mboten nyalahke bapak to bu?
300.	(RY) Ha nggeh mboten. Ajen nyalahke pripon
301.	(P) Misale, ha jane wingi mbokk nandur iki pak
302.	(RY) Mboten mbak. Maksute waune kan mpun omong to, tak
303.	tandurane iki wae lah. Mangkeh nek umpah-umpahan nggeh dadi
304.	rebut njug'an. Malah ha wes kono tak anu dewe, ngoten lak wong
305.	wedok mboten nandangi to. Nggeh teko nganut ngoten.
306.	(P) Nek mboten panen ngoten njenengan nggeh menguatkan
307.	bapak nggeh bu nggeh?
308.	(RY) Nggeh nek gagal panen le nguati la kudu wong lanang...
309.	(P) Nggeh maksute ibu teko support.. Support niku
310.	mendukung tetep terus, nggeh empun yowes pak. Ngayem-

311.	ayemi, nopo ibu sing diayem-ayemi?
312.	(RY) Hehehe... hanggeh pamane orak panen nggeh sing wong
313.	lanang, ora panen yo menowo sesuk menowo gusti Alah menehi
314.	rejeki, sesuk yo panen. Ngoten toh. Nek wong wedok ngoten
315.	mung nganut, biasane sek okeh-okehe niku to, nganut. Neng sek
316.	kiro-kiro bener. Nek ingkang pokok nggeh bapak, dadose nggeh
317.	nopo mawon ingkang dipun paringi bapak nggeh empun. Pripun-
318.	pripun mboten menuntut lebih kan.
319.	(P) Tapi kan ingkang ngecakake kan njenengan to buk? Ha
320.	njug menawi lagi puso ngeten njenengan terus pripun buk?
321.	(RY) Hanggeh padane kados sakniki. Ha njug kepriye arek kok
322.	malah, ora duwe opo-opo sepi koyo ngene ha njug kepriye?
323.	Ngoten nggeh teko kulo usaha kiyambak
324.	(P) Usaha nopo buk?
325.	(RY) Nggeh sak pinter-pintere. Ndelalah nopo gosek-gosek
326.	lombok, ndelalah wingi niku keno ge muludan, oleh patang kilo
327.	nek payu 23 mpun pinten, sak niki lak semonten..
328.	(P) Lombok nggene sinten?
329.	(RY) Nggene kiyambak.
330.	(P) Nopo taseh enten tukulan?
331.	(RY) Taseh. Ha niki to sing mriku, sambil menudingkan ibu
332.	jarinya ke hamparan kebun di samping rumahnya.
333.	(P) Ooo..ditanemi lombok?
334.	(RY) Sakniki sing dipegawe niku tabet lombok. Waune niku tak
335.	tanduri kacang, kacang panjang niku.
336.	(P) Trus onten tukulan nopo pripun?
337.	(RY) Sek ngandap niku sek sekotak niku tak tanemi lombok, njug
338.	niki are peng pitu, lak empun telas. Lah wingi tes angsal 15 kilo
339.	kkok njug wingi niku tak pek'i niko njug uwite kok do kuning
340.	niko mpun keserang patek to. Sak niki mung oleh patang kilo
341.	(P) Nek menawi mboten enten pemasukan nggeh kedah
342.	pinter-pintere njenengan nggeh bu?
343.	(RY) Nggeh sak entene ngoten to. Pamane koyo niki wau.. ora de
344.	duit kok teko tak pesen wae ngko seng penting keno nggo weton,
345.	ngoten nggeh. Nggeh rak popo teko cukup teko iso melu ngoten.
346.	Nek nganu pamane ngeten niki to. Mboten wonten pemasukan
347.	njug sak niki ajeng pripun. Ngoten nggeh kulo sing usaha. Usaha
348.	kepripun carane.
349.	(P) Nggeh mboten nyuwun bapak tapi usaha kiyambak.
350.	(RY) Teko mangke usahane kulo priye mangkeh nggeh njug gek
351.	omong ngoten. Uwong niku nek saget nrima saget sukur nggeh,
352.	nek sukur saget nopo nggeh istilahe nguwatake awake nggeh. Kuat
353.	secara fisik secara fikiran mbarang kok nggeh.
354.	(P) Nek mboten nrima ki njug malah mboten penak nopo?
355.	(RY) Sak iki nek arep mboten nrima njug arek kepriye? Dados
356.	mikir, terus aku dadi loro darahe munggah, njug engko malah

357.	susah meneh. Ngoten niku to? Ha mbok sak iki teko digawe nrima,
358.	disyukuri Alhamdulillah, muludan, iso melu koyo kancane
359.	Alhamdulillah.
360.	(P) Oh.. Nggeh bu. Ngoten iku mawon. Maturnuwun...
361.	(RY) Nggeh mbak, menawi taseh onten malih teko mriki mawon.



Catatan Observasi

INFORMAN SB OBSERVASI 1 (KODE: SB: 01)

Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Jenis Observasi : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Januari 2014
 Jam : 19.35 – 20.15

No.	Catatan Observasi
1.	Observasi ini dilakukan bersamaan dengan wawancara. Bertempat di rumah informan, Dusun Bagus RT 05/RW 01, Desa Bagus, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung. Observasi ini berakhir ketika wawancara berakhir.
2.	
3.	
4.	
5.	Peneliti menemukan rumah informan dari bertanya ke orang-orang satu kampungnya. Ketika peneliti mengucapkan salam dan memverifikasi kebenaran rumah dan nama informan, nampak dahi informan menerut dan matanya sedikit membelalak, seperti keheranan.
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	Informan SB memiliki tinggi sekira 175 cm, dengan perawakan kurus. Gigi yang nampak sudah opong sana-sini dan rambut yang sudah memutih, menunjukkan umurnya tak lagi muda. Saat menemui peneliti, informan mengenakan sarung berotif kotak-kotak hijau dan abu-abu, sedangkan baju yang ia kenakan bermotif batik coklat muda.
11.	
12.	
13.	
14.	
15.	Tembok rumah informan bercat biru muda, dengan tembok dan pintu kaca. Peneliti dipersilahkan masuk ke ruang tamu milik informan SB. Setelah duduk, peneliti memperkenalkan diri.
16.	
17.	
18.	
19.	SB mengangguk-angguk setelah mendengar perkenalan peneliti, kemudian menanyakan apa yang menjadi maksud dan tujuan peneliti. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke rumah informan SB, namun SB mengatakan bahwa ia merasa tidak kompeten sebagai informan. Kemudian peneliti meyakinkan informan dan akhirnya informan menyetujuinya.
20.	
21.	
22.	
23.	
24.	Disela-sela pembicaraan informan SB menyuruh istrinya membuatkan minuman untuk peneliti. Pembicaraan cukup mengalir dan kemudian merencanakan untuk pertemuan berikutnya. SB mengajak peneliti kesawahnya keesokan hari. Ia juga menceritakan bagaimana kondisi tanamannya di sawah.
25.	
26.	
27.	
28.	
29.	Pada saat wawancara SB menjawab dengan tenang dan banyak senyum. Susana ketika wawancara saat itu cukup tenang, dan cuaca hari itu cukup dingin karena habis turun hujan. Setelah dirasa cukup, peneliti berpamitan, kemudian SB dan istrinya mengantar peneliti hingga teras rumah.
30.	
31.	
32.	
33.	
34.	

Catatan Observasi

INFORMAN SB OBSERVASI 2 (KODE: SB: O2)

Lokasi Observasi : Sawah Informan
 Jenis Observasi : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
 Jam : 07.50 – 08.03

No.	Catatan Observasi
1.	Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara. Bertempat di sawah informan, tepatnya di pinggir jalan tanjakan yang hendak menuju ke desa informan. Jarak dari rumah informan ke sawah kuran lebih 500 m. Cuaca pada saat wawancara tergolong cerah pada pagi itu. Peneliti datang ke sawah informan setelah diberitahu lokasi sawah tersebut dari informan.
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	Kondisi geografis sawah SB ini berada di atas tanah yang miring. Saat penelitian ini berlangsung, sawah SB sedang ditanami tanaman cabai. Ketika peneliti datang, SB sedang menggendong tangki berisi obat pemusnah hama. SB mengenakan celana pendek selutut dan kaos berwarna hijau, serta mengenakan topi.
8.	
9.	
10.	
11.	
12.	
13.	Peneliti melakukan wawancara tanpa membuat SB berhenti bekerja di sawah. SB menjawab pertanyaan peneliti sembari bekerja. SB menunjukkan tanamannya yang ditumbuhi rumput pengganggu, dan tanaman yang terkena penyakit. Saat menunjukkan tanamannya yang yang sakit tersebut, sembari berjongkok dan menghentikan kegiatan menyemprotnya, ada perubahan diwajah SB. Semula ketika peneliti datang, ia sempat tersenyum dan berbicara agak keras karena berada di sawah yang merupakan tempat terbuka. Ketika berada di hadapan tanaman cabainya yang terkena penyakit, nada suaranya menurun menjadi lebih pelan, lirih, dan tanpa senyum dari mukanya. Sembari memegang daun yang terkena penyakit bule, ia bercerita terkait usaha yang sudah ia lakukan untuk memperjuangkan tanamannya agat tetap hidup.
14.	
15.	
16.	
17.	
18.	
19.	
20.	
21.	
22.	
23.	
24.	
25.	Selama wawancara berada di depan tanamannya itu, SB tidak memandang ke peneliti. Pandangannya terus tertuju pada tanamannya itu sembari mencabuti rumput-rumput yang tumbuh di antara luban-lubang plastik mulsa yang merupakan media untuk menanam cabai.
26.	
27.	
28.	
29.	
30.	
31.	Di sebuah sisi sawahnya terlihat sandal berwarna hijau dan rantang. SB menghampiri benda tersebut, kemudian membukanya, dan menawari peneliti sarapan. Peneliti kemudian berpamitan dan membuat janji untuk wawancara lagi.
32.	
33.	
34.	

Catatan Observasi

INFORMAN SB OBSERVASI 3 (KODE: SB: O3)

Lokasi Observasi : Sawah Informan
 Jenis Observasi : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
 Jam : 13.05 – 14.35

No.	Catatan Observasi
1.	Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara. Bertempat di
2.	rumah informan yang berada di dusun padat penduduk. Jarak antar
3.	rumah warga kurang-lebih 1 meter.
4.	Waktu wawancara yakni ba'da dzuhur. Saat peneliti datang,
5.	pintunya sudah terbuka. Peneliti mengucapkan salam, kemudian SB
6.	menjawab salam dan muncul dari balik tembok. SB mengenakan
7.	sarung bermotif gelap dan baju batik berwarna gelap.
8.	SB mempersilakan peneliti untuk masuk dan duduk di kursi tamu.
9.	Di dalam ruang tamu itu terdengar suara TV yang berada di
10.	ruangan sebelah sedang memutar acara pengajian.
11.	SB meminta istrinya membuatkan minum untuk peneliti. Tidak
12.	lama kemudian istrinya keluar membawa minuman untuk SB dan
13.	untuk peneliti, setelah itu menyalami dan menyapa peneliti sambil
14.	tersenyum, kemudian masuk kembali ke ruangan lain.
15.	Peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada SB. Awalnya ia
16.	hanya menjawab secara singkat, namun lama-lama ia dapat
17.	memberikan jawaban yang rinci. Pada saat awal wawancara ia
18.	menjawab dengan tenang pertanyaan peneliti, meski terkadang
19.	tatapannya tidak selalu menghadap ke peneliti.
20.	Sesekali wajahnya menampilkan senyum ketika ia menceritakan
21.	keberhasilan tanamannya, pandangan matanya pun berbinar, juga
22.	mengucapkan alhamdulillah. Namun ketika menceritakan tanamannya
23.	yang terkena penyakit, pandangannya kosong menatap luar rumah,
24.	suaranya pun terdengar lebih pelan.
25.	Peneliti mencoba menggali pengalaman SB dalam bertani, ketika
26.	mengingat yang telah lampau, seringkali mata SB memandang ke
27.	kanan atas, seperti melihat langit-langit rumah.
28.	SB mulai bercerita ketika ia mengalami gagal panen, ia
29.	membenarkan cara duduknya, dan badannya tidak lagi menyadari
30.	ke kursi. Ia bercerita dengan suara yang pelan dan lirih.
31.	Ketika peneliti menanyakan sikap SB untuk menghadapi gagal panen
32.	itu, kepala SB mengangguk-angguk, pandangan mata kebawah,
33.	sesekali juga memandang ke peneliti. Namun ketika ia
34.	menyebutkan kata Gusti (Tuhan), tersungging sedikit senyuman
35.	dari wajahnya.
36.	Ketika peneliti telah merasa memiliki informasi yang cukup,

37.	kemudian peneliti mengakhiri wawancara dengan mengatakan
38.	bahwa wawancara ini sudah selesai. SB tersenyum ketika
39.	mendengar perkataan tersebut. Setelah itu, peneliti meminum
40.	minuman yang disediakan oleh istri SB, SBpun juga melakukan
41.	hal yang sama.
42.	Peneliti tidak langsung pulang, namun mengobrol beberapa saat
43.	dengan SB di luar topic penelitian. Setelah itu, peneliti berpamitan
44.	dengan SB dan istrinya. Mereka mengantar hingga teras rumah.
45.	Terlihat mereka juga menyapa dan mengobrol dengan tetangga
46.	sebelah rumahnya yang sedang berada di teras.

Catatan Observasi

INFORMAN MT OBSERVASI 1 (KODE: MT: O1)

Lokasi Observasi : Rumah-Sawah Informan
 Jenis Observasi : Semi Terstruktur
 Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
 Jam : 07.38 – 08.03

No.	Catatan Observasi
1.	Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah bertemu dengan
2.	informan MT terlebih dahulu dan berbicara untuk meminta izin
3.	menjadi informan. Sehingga MT mempersilakan peneliti untuk
4.	melakukan wawancara dengannya dan ikut melihat kondisi sawah
5.	miliknya.
6.	Peneliti menjemput informan di rumahnya. Rumahnya tidak jauh
7.	dari jalan raya, dan kurang lebih 50 meter dari masjid. Rumah MT
8.	temboknya bercat biru muda dengan jendela dan pintu berkaca
9.	hitam. MT tinggal di lingkungan yang padat penduduk, jarak antar
10.	rumah kurang lebih 1 meter. Pada saat peneliti datang ke rumah
11.	MT hari masih cukup pagi. MT sudah menunggu di depan
12.	rumahnya. Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara,
13.	yakni dari rumah informan sampai lokasi sawah informan. Peneliti
14.	mengantar informan hingga sawahnya. Jarak antar rumah hingga
15.	sawah MT kurang-lebih 2 kilo meter. Kondisi geografis sawah
16.	informan cukup jauh dari dari jalan sehingga motor peneliti harus
17.	diparkir dipinggir jalan.
18.	Ketika akan berangkat ke sawah, MT menggunakan kaos panjang
19.	berwarna putih kecokelatan, celana panjang berwarna cokelat,
20.	kerudung berwarna toska. Tangan kanan MT membawa
21.	bungkusan plastik berwarna hitam, sedangkan tangan kirinya
22.	membawa arit. MT mengenakan sandal berwarna hijau. Tinggi MT
23.	sekitar 160 cm, dengan perawakan kurus.
24.	MT mengajak peneliti berjalan kaki menelusuri pematang sawah
25.	berjarak kurang-lebih 200 meter ke arah utara dari jalan. Sawah
26.	MT sedang ditanami padi yang tinggi tanamannya selutut orang
27.	dewasa. Terlihat tanaman padinya hijau menghampar tiga tingkat
28.	kebawah. Sawah MT tidak rata, namun berundak-undak.
29.	Sembari MT mengelilingi tanamannya peneliti melakukan
30.	wawancara. Pada saat wawancara MT tidak memandangi peneliti,
31.	karena posisi peneliti berada dibelakang informan yang berjalan di
32.	atas pematang sawah. Ekspresi MT tidak terlihat oleh peneliti,
33.	namun suaranya terdengar lebih pelan dan lirih.
34.	Kondisi tanaman padinya terlihat subur. Pada sisi petak sawahnya
35.	yang lain, MT menanam cabai, tanaman cabainya terlihat dari jauh
36.	daunnya terlihat hijau. Setelah peneliti mendekat, terlihat

37.	kekuningan dibeberapa pohon cabai tersebut.
38.	MT memutuskan untuk menemani suaminya di sawah, peneliti
39.	mengakhiri wawancara dan observasi, sembari membuat jadwal
40.	untuk wawancara selanjutnya.



Catatan Observasi

INFORMAN MT OBSERVASI 2 (KODE: MT: O2)

Lokasi Observasi : Rumah-Sawah Informan
 Jenis Observasi : Semi Terstruktur
 Hari/Tanggal : Minggu, 5 Januari 2014
 Jam : 07.00 – 08.10

No.	Catatan Observasi
1.	Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara. Kondisi cuaca
2.	saat itu cukup cerah. Ketika peneliti datang ke rumah informan,
3.	terlihat tiga orang perempuan paruh baya sedang berbincang di
4.	sebelah rumah informan.
5.	Peneliti mengetuk pintu rumah MT dan mengucapkan salam.
6.	Beberapa saat MT baru membukakan pintu sembari tersenyum
7.	dan mempersilakan masuk.
8.	MT duduk di kursi di ruang tamu kemudian, peneliti mengikuti
9.	duduk. Tak berselang lama, MT pamit masuk ke dalam untuk
10.	mengangkat masakan. Dari ruang tamu tercium bau masakan yang
11.	sedang dimasak. Beberapa saat peneliti menunggu, MT keluar
12.	sambil membawa segelas the di tangannya. MT meletakkan gelas
13.	tersebut di meja, kemudian duduk. Peneliti pun memulai
14.	wawancara.
15.	Suasana di luar rumah informan cukup ramai ketika peneliti mulai
16.	wawancara. Terdenelengar dari dalam rumah MT beberapa orang
17.	berbicara mengenai masakan yang dimasaknya. Rumahnya sepi
18.	karena hanya ada MT, tidak terlihat ada oranglain selain MT.
19.	MT menjawab pertanyaan dari peneliti dengan santai. Terkadang
20.	tangannya menunjuk arah tertentu ketika berbicara lokasi sawah.
21.	Ketika ditanya soal gagal panen, suara MT yang tadinya keras
22.	menjadi lirih dan pelan, dahinya mengerut, dan matanya sayu.
23.	Wawancara sampai pada pembicaraan menceritakan penyebab
24.	gagal panen dan yang dirasakan, terlihat tangan MT dan suaranya
25.	bergetar ketika bercerita. Tangannya menunjuk ke dadanya saat ia
26.	mengatakan gelokecewa. Namun kerutan di dahinya mulai
27.	memudar ketika ia berkata harus <i>nrima</i> karena gagal panen
28.	merupakan pemberian Tuhan.
29.	Wajahnya tersenyum ketika membicarakan tentang anak-anaknya
30.	dan cucunya, suaranya juga mengeras. Namun lirih lagi ketika
31.	ditanya terkait kegagalan panen beserta semua perasaan yang
32.	dirasa.
33.	Selama wawancara MT sering melakukan kontak mata dengan
34.	peneliti meski sesekali ia memandang ke arah luar rumah. Ia
35.	menjawab pertanyaan dengan lancar dan jelas. ketika peneliti
36.	sudah merasa memiliki data yang sudah cukup, peneliti

37.	mengakhiri dan meminta izin untuk pulang. Mendengar itu, MT tersenyum dan mengangguk mengiyakan. Peneliti meminum suguhan yang disediakan MT, setelah MT mempersilahkan. Kemudian peneliti pamit pulang dan keluar rumah. MT mengikuti hingga ke teras rumahnya. Sembari peneliti bersiap menyalakan motor, terdengar ia mengobrol dengan tetangga samping rumahnya.
38.	
39.	
40.	
41.	
42.	
43.	



Catatan Observasi

INFORMAN SG OBSERVASI 1 (KODE: SG: 01)

Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Jenis Observasi : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
 Jam : 15.15 – 16.00

No.	Catatan Observasi
1.	Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara. Kondisi cuaca
2.	sudah mulai gelap. Hari sudah mulai sore, ditambah kondisi rumah
3.	informan yang berada dibawah rerumpunan pohon bambu. Tempat
4.	tinggal informan agak jauh dari rumah penduduk yang lain. Di
5.	seberang jalan depan rumah informan merupakan tanah kosong.
6.	Ketika peneliti datang ke rumah informan, terlihat seorang laki-
7.	laki paruh baya sedang duduk di kursi bambu teras, itulah
8.	informan SG.
9.	Perawakannya kurus, kulit kecokelatan, tinggi sekitar 170 cm.
10.	Mengenakan kaos polo berwarna putih, dan sarung bermotif
11.	kotak-koetak, ditangannya memegang HP.
12.	Ketika peneliti memarkir motor di depan rumahnya dan
13.	menanyakan kebenaran namanya adalah pak SG, informan
14.	mengerutkan dahi dan memasang muka serius.
15.	Setelah peneliti memperkenalkan diri, SG mempersilakan peneliti
16.	untuk masuk ke rumahnya. Ruang tamu rumahnya cukup besar
17.	sekitar 10x6 m. Terlihat ada 2 set kursi tamu di ruang tamu milik
18.	SG. Informan mempersilakan peneliti untuk duduk di kursi
19.	sebelah utara, SG juga mengikuti duduk dihadapan peneliti.
20.	Suasana rumah informan saat itu cukup tenang.
21.	Peneliti memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud dan
22.	tujuan datang ke rumah informan. SG tersenyum dan
23.	mengangguk-angguk mendengarnya.
24.	Pembicaraan mengalir dengan topik apa yang akan peneliti
25.	tanyakan kepada informan keesokan harinya. Informan berbicara
26.	dengan nada yang santai, ia menyalakan rokok ketika peneliti
27.	mulai berbicara terkait tujuan peneliti. Disela-sela ia berbicara,ia
28.	juga sesekali melihat layar telepon genggam miliknya.
29.	Tak lama kemudian datang seorang perempuan dari ruangan
30.	dalam rumah informan, ia membawa nampan berisi beberapa
31.	minuman dan cemilan. Setelah melatakkannya di meja dan
32.	mempersilakannya, perempuan itu duduk di samping SG.
33.	Kemudian SG memperkenalkan bahwa itu adalah istrinya.
34.	Peneliti melanjutkan pembicaraan dengan SG, kemudian
35.	merencanakan pertemuan selanjutnya. SG memberikan nomor
36.	HPnya agar mudah untuk dihubungi ketika ada keperluan. Setelah

37.	dirasa cukup, peneliti berpamitan.
38.	SG dan istrinya mengikuti peneliti hingga ke teras depan
39.	rumahnya. Mereka memberikan pesan kepada peneliti untuk
40.	berhati-hati.



Catatan Observasi
INFORMAN SG OBSERVASI 1 (KODE: SG: O2)

Lokasi Observasi : Sawah Informan
 Jenis Observasi : Semi Terstruktur
 Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Januari 2014
 Jam : 15.15 – 16.00

No.	Catatan Observasi
1.	Sebelum berangkat untuk wawancara, peneliti sudah membuat
2.	janji dengan informan melalui SMS. SG memberi rute ke
3.	sawahnya.
4.	Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara. Bertempat di
5.	sawah informan. Letak sawah informan cukup jauh dari rumahnya
6.	sekitar 2 km. Jarak antara jalan dan sawah SG cukup dekat sekitar
7.	10 m. Dari jalan semen peneliti melihat informan berada di antara
8.	tanaman padi. Informan mengenakan topi abu-abu, kaos biru yang
9.	warnanya sudah memudar, dan menggunakan celana pendek.
10.	Peneliti menyapa informan yang sedang berdiri di atas parit. Di
11.	atas pematang sawah itulah peneliti melakukan wawancara dengan
12.	informan. SG memperlihatkan tanaman padinya yang tingginya
13.	baru sekitar 30 cm terserang ulat daun. Tanaman padi itu daunnya
14.	belubang-lubang disana-sini. Hampir semua tanamannya diserang
15.	ulat. SG menunjukan ulat yang menyerang tanamannya itu
16.	bersembunyi di dalam batang padi. Ia mengambil batang padi
17.	yang masih hidup, kemudian ia membuka batang itu, dan terlihat
18.	ulat kecil berwarna hijau sepanjang 1 cm.
19.	Ketika SG menunjukkan tanaman yang diserang ulat tersebut, SG
20.	terlihat santai, namun kepalanya meneleng-geleng melihatnya, dan
21.	memasang muka yang serius.
22.	Kemudian SG mengajak ke sawahnya yang lain, yang berjarak
23.	cukup jauh dari sawahnya sebelumnya, namun lebih dekat dari
24.	rumah informan. Kalau dari rumah informan sawah yang kedua ini
25.	hanya berjarak 200 m.
26.	Untuk menuju sawah yang kedua ini, tidak bisa ditempuh
27.	menggunakan motor karena berada di lereng. Pada sawah ke dua
28.	ini tanaman padi SG sudah besar dan sudah ada bulir padinya.
29.	Tanamannya di sawah yang kedua ini diserang walang sangit. SG
30.	memperlihatkan walang sangit yang menyerang padainya. Walang
31.	sangit itu berukuran lebih kecil dari belalang sembah, ukurannya
32.	sekitar 2 cm. Walang sangit itu suka bertengger di bulir-bulir padi
33.	yang masih muda dan belum berisi penuh.
34.	Saat memperlihatkan walang sangit itu, mata SG sangat jeli
35.	melihat batang-perbatang padinya. Dirasa cukup memperoleh data
36.	dan informasi, peneliti memutuskan untuk pamit, selain itu juga
37.	hujan mulai turun. SG mengantar peneliti hingga atas.

Catatan Observasi

INFORMAN SG OBSERVASI 1 (KODE: SG: O3)

Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Jenis Observasi : Semi Terstruktur
 Hari/Tanggal : Minggu, 5 Januari 2014
 Jam : 19.34 – 20.50

No.	Catatan Observasi
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36.	Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara. Bertempat di rumah informan. Kondisi saat wawancara sudah malam dan sudah terdengar suara jangkrik. Terlihat rumah SG pintunya tertutup tapi lampu dalam rumah menyala. Dari balik kaca teras luar rumahnya, terlihat SG sedang duduk di kursi tamu sambil membaca buku. SG mengenakan sarung bermotif kotak-kotak dan kemeja berwarna cream, ia juga memakai kaca mata yang sebelumnya tidak pernah ia kenakan. Peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam, terdengar dari dalam SG menjawab salam, tak lama kemudian membukakan pintu. Ia mempersilakan peneliti masuk dan duduk di kursi yang sama pada saat wawancara pertama. Kondisi rumahnya malam itu terlihat sepi. Setelah ia duduk dan melepas kacamatanya ditaruh di atas meja, peneliti segera memulai untuk wawancara. Sembari menjawab pertanyaan penelitian, SG menyulut rokoknya. Ia duduk menyadari dikursi sambil merokok. SG bercerita tentang gagal panennya dengan serius, cukup rinci, dan bersemangat. Suaranya terdengar keras dan lancar. Pembicaraan beberapa saat terhenti, datang istri SG membawa minuman dan cemilan. Ia menaruh di meja dan menyuguhkannya untuk peneliti dan SG. Setelah itu ia duduk di kursi set sebelah. Peneliti meneruskan wawancara, SG tetap menjawab dengan santai, namun tidak kehilangan nuansa yang serius. Pada saat mengarah ke tema <i>nrima</i>, ia lebih meninggikan suaranya, dan dahinya mengerut, terlihat seperti orang hendak marah. Peneliti mencoba untuk tersenyum dan SG membalas dengan senyum seraya menurunkan nada suaranya. Ketika diminta peneliti untuk menceritakan kembali bagaimana gagal panen, kerugian, dan yang dirasa, suaranya melirih. Sambil mengangguk-anggukkan kepala ia menjawab pertanyaan dengan lancar. Pada saat menyebutkan keterlibatan Tuhan dalam gagal panen miliknya, suaranya melunak dan ia berbicara sambil tersenyum. Selama wawancara, pandangan mata SG tetap menatap peneliti. Dirasa sudah memiliki data yang cukup, peneliti berpamitan. Namun istri SG melarangnya karena minuman dan cemilannya belum peneliti makan. SG juga menyuruh peneliti untuk menghabiskan minuman terlebih dahulu. Setelah peneliti minum, kemudian berpamitan dan bersalaman. SG

37.	dan istri mengantar hinga depan rumah, mereka menyuruh peneliti
38.	untuk berhati-hati dijalan karena sudah malam. Ketika peneliti
39.	sudah menjalankan motor, terdengar SG menyapa tetangga yang
40.	sedang lewat di depan rumahnya.



Catatan Observasi

INFORMAN RY OBSERVASI 1 (KODE: RY: 01)

Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Jenis Observasi : Semi Terstruktur
 Hari/Tanggal : Minggu, 5 Januari 2014
 Jam : 11.53 – 12.40

No.	Catatan Observasi
1.	Observasi ini dilakukan bersamaan dengan wawancara. Bertempat
2.	di rumah informan. Rumah informan terdiri dari batu bata
3.	berwarna cokelat yang belum diplester dengan semen. Di depan
4.	rumahnya terlihat ada seorang laki-laki berumur lanjut sedang
5.	duduk di kursi kayu di depan rumah. Di depan rumah informan
6.	terdapat perempuan sedang menggendong bayi dan sedang
7.	menjemur pakaian.
8.	Peneliti bertanya kepada kakek yang berada di depan rumah
9.	informan. Kakek tersebut menyuruh peneliti untuk langsung
10.	masuk ke dapur karena informan ada di dalam memasak. Peneliti
11.	masuk rumah informan, terlihat lantai rumah informan masih
12.	tanah. Terlihat seorang perempuan berada di dapur.
13.	Peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri, dan
14.	mengutarakan maksud dan tujuan. RY menyambut dengan
15.	senyuman dan suara yang renyah. Wawancara dilakukan di dapur
16.	RY yang masih menggunakan tungku kayu. Saat itu, RY
17.	menggunakan kaos motif garis, dan celana hitam selutut.
18.	Rambutnya pendek sebahu, kulitnya cokelat, dan berperawakan
19.	sedikit gemuk. Peneliti duduk di amben kayu yang berada tak jauh
20.	dari tungku masak.
21.	Ia merasa senang ketika peneliti datang untuk wawancara, saat itu
22.	rumahnya sepi. Ia hanya tinggal bersama ayahnya. Suami dan
23.	anaknya tidak ada di rumah. RY menjawab pertanyaan peneliti
24.	selalu tersenyum meski matanya terus melihat ke arah tungku.
25.	Dirasa cukup telah memperoleh data, peneliti berpamitan. Namun
26.	sebelumnya peneliti membuat janji untuk wawancara berikutnya.
27.	Peneliti meninggalkan dapur RY, iapun mengikuti peneliti sampai
28.	ke luar rumah. Sesampainya di teras, RY memperkenalkan peneliti
29.	kepada ayahnya. Kakek itu tersenyum dan menganggukkan
30.	kepala. Di teras itu, terlihat RY menyapa tetangga depan rumah
31.	yang sedang menggendong bayi, mereka terlibat obrolan,
32.	kemudian tetangga sebelah rumahnya keluar dan mereka bertiga
33.	melanjutkan obrolan.
34.	Peneliti sudah diatas motor dan siap untuk pulang. RY tersenyum
35.	dan menganggukkan kepala seraya berpesan kepada peneliti untuk
36.	berhati-hati di jalan.

Catatan Observasi
INFORMAN RY OBSERVASI 1 (KODE: RY: O1)

Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Jenis Observasi : Semi Terstruktur
 Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2014
 Jam : 09.20 – 11.00

No.	Catatan Observasi
1.	Observasi ini dilakukan bersamaan dengan wawancara. Bertempat
2.	di rumah informan. Rumah informan siang itu cukup sepi, tidak
3.	terlihat ada bapak informan, maupun suaminya. Namun rumah
4.	sebelah yang merupakan rumah saudaranya, sedang kedatangan
5.	tamu, sehingga susananya terdengar ramai.
6.	Wawancara dilakukan di ruang tamu informan. RY mengenakan
7.	bando dikepalanya, baju panjang berwarna merah bercorak batik,
8.	dan celana panjang berwarna cokelat.
9.	Setelah peneliti duduk di ruang tamu yang berukuran 4x4, RY
10.	masuk ke dalam. Tak lama kemudian ia membawa minuman dan
11.	toples berisi rempeyek. Ia menyuguhkan kepada peneliti dan
12.	meminta peneliti untuk segera menikmatinya.
13.	Wawancara dimulai ketika RY sudah duduk dengan tenang. Ia
14.	menjawab pertanyaan dengan hati-hati dan pelan. RY bercerita
15.	kalau ia tidak memiliki tanah dan harus <i>maro</i> . Dalam bercerita RY
16.	terlihat sedih, suaranya pelan, kening berkerut, dan pandangan
17.	matanya kosong, ia tidak menatap peneliti. Namun senyumnya
18.	menyembul ketika ia menceritakan anak-anaknya, matanyapun
19.	berbinar.
20.	Ketika ia menceritakan gagal panen yang dialami, matanya
21.	menjadi sayu. Kedua tangan RY digosok-gosokkan ketika ia
22.	diminta peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan ketika gagal
23.	panen.
24.	Sepanjang RY menceritakan kisah gagal panen, kerugian, dan
25.	dampak pada dirinya, suaranya terdengar lirih, roman muka yang
26.	sedih, dan gerakan tangannya yang menggoso-gosok. Kerutan di
27.	dahi RY mulai memudar ketika ia menyebut Tuhan yang terlibat
28.	pada ujian yang ditermnya ini.
29.	Saat ini sawah RY seng ditanami cabai, namun tanamannya itu
30.	terserang hama, daunnya menguning, ia merasa sedih ketika
31.	melihat tanamannya rusak. Jarak antara rumah ke sawahnya tidak
32.	jauh, sawahnya terletak di selatan dusunnya. Kondisi geografis
33.	sawahnya itu berundak-undak.
34.	Dirasa sudah memiliki data yang cukup, peneliti berpamitan. RY
35.	tersenyum mengiyakan dan mengantarkan peneliti sampai ke depan
36.	teras rumahnya. Peneliti berpamitan lagi dan RY berpesan kepada
37.	peneliti untuk berhati-hati dijalan.

Reduksi Data

Informan : SB

Wawancara 1-3 : W1-W3

Reduksi data	Kode
Bertani sejak zaman dulu.	W1: B: 24-25
Tidak bersekolah tinggi.	W1: B: 27-30
Kesediaan sebagai informan.	W1: B: 36-39
Berangkat ke sawah mulai jam 6 pagi.	W1: B: 47
Menawari ikut melihat sawah.	W1: B: 48-49
Sedang tanam cabai, namun kena hama bule.	W1: B: 56-57
Penyakit tanaman yang susah diobati dan obatnya mahal.	W1: B: 59-62
Di sawah sedang member pestisida dan membersihkan rumput di dekat pohon cabai.	W2: B: 4-7
Menunjukkan tanaman cabai terkena penyakit kuning/bule.	W2: B: 9-10
Berbagai obat tanaman telah digunakan tapi tetap masih berpenyakit.	W2: B: 12-14
Tanaman cabai berumur 2 bulan.	W2: B: 16
Tanaman tidak sehat, kurus, dan kuning.	W2: B: 19-21
Tanaman sehat berwarna hijau.	W2: B: 21-22
Menunggu sampai 2 minggu, kalau tanaman tidak segera membaik akan diganti.	W2: B: 22-23
Menyayangkan karena tanaman yang akan diganti itu sudah menghabiskan banyak biaya.	W2: B: 27-29
Berharap setelah diganti akan lebih baik, SB percaya Tuhan akan terus memberi rejeki.	W2: B: 29-31
Musim tanam ke dua biasanya tanaman diserang tikus.	W3: B: 8
Tidak selalu tanam padi, terkadang cabai atau tembakau.	W3: B: 10-14
Menggunakan sistem tumpangsari.	W3: B: 16-17
Biaya tanam tembakau mahal, tapi padi relatif murah.	W3: B: 19-21
Keberhasilan tanam cabai bergantung nasib.	W3: B: 23-25
Tanaman cabai sangat dipengaruhi musim, jika hujan akan gagal. Tapi jika berhasil keuntungannya berlipat-lipat.	W3: B: 28-35
Musim hujan tanaman cabai berbuah kurang dan banyak hama.	W3: B: 38-42
Ketika gagal panen, mencari penghasilan dari sumber lain, seperti menjadi buruh, menjual kambing untuk modal tanam.	W3: B: 49-56
Menabung dalam bentuk hewan, bukan uang.	W3: B: 58-61
Agustus 2013 gagal panen total disebabkan tikus.	W3: B: 63-64

Agustus merupakan musim ke dua tanam, hamper semua orang mengalami gagal panen padi.	W3: B: 64-69
Gagal menanam padi maka diganti dengan tanam tembakau kalau tidak hujan.	W3: B: 74-76
Tanam tembakau seperti judi, tidak bisa diprediksi. Kalau musim kemarau akan berhasil, gagal di musim hujan.	W3: B: 80-84
Luas tanahnya 0,7 hektar.	W3: B: 86-88
Bertani sejak kecil, karena tidak bersekolah.	W3: B: 91-92
Pernah berdagang tembakau tapi bangkrut.	W3: B: 92-94
Bertani jaman sekarang tidak bisa lepas dari pupuk kimia, pupuk organik susah didapat	W3: B: 106-108
Jaman dulu ketika SB masih kecil, orang tua jarang gagal panen. Stok beras masih ada dari panen sampai panen lagi.	W3: B: 110-113
Harga gabah yang ditentukan pemerintah itu merugikan. Ketika harga naik pemerintah malah impor.	W3: B: 115-118
Tanaman sekarang tumbuh dengan obat kimia yang harganya mahal tapi tidak menjamin.	W3: B: 120-125
Penyakit tanaman beragam, bahkan petugas dinas pertanian tidak tahu.	W3: B: 127-128
Biaya tanam padi 2 juta, 1 Kw ponska, tenaga blm dihitung.	W3: B: 130-131
Kalau tidak panen berarti tidak balikmodal.	W3: B: 136-137
Kalau padi tidak panen diganti tembakau, cabai, atau sayuran.	W3: B: 142-144
Kalau gagal panen tidak ada yang bisa diharapkan untuk hari esok.	W3: B: 147-148
Tidak ada modal untuk tanam lagi.	W3: B: 148
Rasanya sedih, yang dipirkan itu bagaimana setelah ini yang untuk biaya kedepan.	W3: B: 152-153
Sudah menyadari bahwa gagal panen adalah pemberian Tuhan.	W3: B: 153-154
Berharap diberikan kesabaran, dan kelimpahan rejeki selanjutnya.	W3: B: 155
Bersyukur saja, karena gagal panen adalah cobaan.	W3: B: 156
Gagal panen tembakau karena dicuri orang sekitar 5 Kw.	W3: B: 157-159
Belum menjadi rejeki, sehingga harus sabar, merilis (<i>mupus</i>), karena semua milik Tuhan.	W3: B: 161-163
Pulang dari sawah langsung lemas, wajah hijau, pucat.	W3: B: 164
Ingat ketika membiayai tanaman.	W3: B: 166
Petani tidak tahu mau protes dengan siapa, kalau protes dengan Tuhan hanya dengan berdo'a dan bersyukur.	W3: B: 168-170
Merilisnya dengan berpikir ini belum rejekinya.	W3: B: 171
Sering gagal panen, tapi tidak tahu mau menyalahkan siapa.	W3: B: 172

Rejeki petani langsung dari Tuhan, tidak dari sesama seperti pedagang.	W3: B: 173-177
Karena dari Tuhan, kalau ada apa-apa harus disyukuri.	W3: B: 182-183
Kalau sudah, pikirannya menjadi enak/lebih baik	W3: B: 183-184
<i>Nrima</i> dengan pemberian, mensyukuri karena hanya menjalani.	W3: B: 184-186
Semoga setelah gagal panen, besok diberikan gantinya. Semua sudah ada yang mengatur.	W3: B: 187-189
Rasa kecewa sudah dirilis, sambil mencari penghasilan sampingan, buruh-buruh.	W3: B: 191-193
<i>Nrima</i> sambil ikhtiyar.	W3: B: 193-194
Rasanya ketika gagal panen itu lemas, seperti akan masuk angin. Ketika mengetahuinya badan gemeteran.	W3: B: 199-200
Kalau tidak dirilis, bisa-bisa masuk rumah sakit.	W3: B: 201-202
Awalnya hanya lemas, tapi itu hanya sebentar.	W3: B: 204
Pada saat tanam bayangannya sudah banyak., beripikir untuk kebutuhan sehari-hari.	W3: B: 205-209
Kalau petani itu mau apa lagi kalau tidak <i>nrima</i> .	W3: B: 210
Petani menuai hasil harus menunggu berbulan-bulan, tiap hari dirawat, kalau gagal harus bagaimana lagi, itu pemberian Tuhan.	W3: B: 210-213
Tanah 0,7 hektar pernah gagal total. Tidak panen sama sekali. Benihnya 30 Kg. Padahal kalau panen sampai 4 ton.	W3: B: 216-220
Semua mengalami gagal panen tidak hanya saya	W3: B: 222-223
Tadinya gagal panen menjadi pikiran, tapi kemudian dirilis.	W3: B: 230-231
Kalau mengeluh itu tidak baik, karena marah dengan Tuhan, itu sama saja tidak <i>nrima</i> .	W3: B: 232-236
Gagal panen itu cobaan, kuat atau tidak tergantung hati masing-masing.	W3: B: 238-239
Kalau gagal, berdo'a semoga diberikan kesabaran, kekuatan, kesehatan agar dapat naman lagi.	W3: B: 238-241
Istri menguatkan untuk merelakan, kalau tidak akan sakit dan tambah repot.	W3: B: 245-247
Kalau mengeluh tidak akan pulih, hati tidak lega, kesehatan terganggu.	W3: B: 247-248
Ketika disadari, pikiran menjadi terang, badan enak, pikiran dingin.	W3: B: 248-251
Ketika masih disawah belum bisa berpikir apa-apa, sesampainya di rumah baru bisa berpikir strategi selanjutnya.	W3: B: 270-271
Pertanian itu tidak bisa diprediksi, tidak ada gambaran.	W3: B: 274-276
Rejeki paling murni adalah bertani, karena tidak bisa	W3: B: 280-282

korupsi apa-apa.	
<i>Nrima</i> tidak mudah, karena sudah dibiayai, dirawat, diusahakan.	W3: B: 288-289
Gagal panen itu diluar kehendak manusia sehingga harus <i>nrima</i> .	W3: B: 290
Yang menghambat itu, tanaman yang sudah diharapkan untuk membiayai kebutuhan, ingat sudah dibiayai, dan dirawat.	W3: B: 295-302
Diri sendiri yang dapat menyembuhkan, tidak ada orang lain yang bisa membantu merasakan.	W3: B: 307-309
Tingkat keimanan juga menguatkan, kalau tidak bisa <i>nrima</i> bisa bunuh diri.	W3: B: 312-313
Petani itu kasta tererndah, penghasilannya masih dikurangi modal tanam, kebutuhan sehari-hari, seringkali tidak klop.	W3: B: 320-325
Kalau tidak <i>nrima</i> tidak enak dibadan, bisa darah tinggi.	W3: B: 332-333
Rejeki, mati, dan lain-lain itu seribu jalan dari Tuhan.	W3: B: 340-341
Orang sini sudah menyadari bahwa daerahnya sangat banyak tikus, musim tanam ke dua sudah menata hati.	W3: B: 343-345
Menghadapi gagal panen itu berat.	W3: B: 351-352
Proses <i>nrima</i> itu berat, untuk merelakan, menghadapinya yang sudah diupayakan, dan untuk modal lagi.	W3: B: 354-356
Istri tidak menyalahkan ketika gagal panen, mendukung suami menanam apa saja.	W3: B: 357-358
Modal tanam mahal, obat dan pupuk, terkadang sampai menjual hewan untuk tanam.	W3: B: 359-361

Reduksi Data

Informan : MT

Wawancara 1-3 : W1-W2

Reduksi data	Kode
Jarak rumah ke sawah jauh.	W1: B: 9
Luas sawah 7/8 hektar.	W1: B: 35
Sebagian besar sawah ditanami padi, sebagian cabai.	W1: B: 43-44
Jenis padi IR-64	W1: B: 46
Pada umur 60 hari padi belum bisa diprediksi hasilnya.	W1: B: 54-57
Petani tidak bisa memutuskan bagus tidak tanaman kalau belum panen.	W1: B: 57-58
Terkadang hama tikus menyerang menjelang panen, sehingga tidak bisa ditanggulangi dengan obat.	W1: B: 58-61
Hama yang sering menyerang; tikus, walang sangit, kresek, kuning/bule.	W1: B: 63-66
Cabai yang terkena hama bule daunnya berwarna kuning	W1: B: 71-72
Tanaman terserang bule pertumbuhannya terganggu	W1: B: 75-76
Mengalami gagal panen sudah sejak lama	W2: B: 10
Sering gagal panen, terparah tahun 2013.	W2: B: 12-14
Pada 2011 juga pernah mengalami, dan mulai sering gagal pada 5 tahun terakhir.	W2: B: 16-19
Gagal panen membuat pusing memikirkan masa depan untuk makan sehari-hari.	W2: B: 23-26
Fisik yang dirasakan lemas, pikiran melayang kemana-mana.	W2: B: 29-31
Terpikir tanaman tersebut dan kemudian dirilis.	W2: B: 34
Kaki dan tangan gemetar dan lemas ketika mengingat <i>laboh</i> /merawat baik biaya maupun tenaga.	W2: B: 35-39
Suami meminta pendapatnya ketika gagal panen terkait cara keluar dari masalah ini.	W2: B: 46-47
Menjual apa yang dipunya, terkadang kayu ataupun hewan peliharaan untuk modal tanam.	W2: B: 47-49
Memaknai gagal panen sebagai bencana.	W2: B: 55-56
Merasa ada hal salah/dosa yang dilakukan ketika Tuhan memberinya gagal panen.	W2: B: 56-59
Kalau rejeki sedang dikurangi seperti itu hanya bisa <i>nrima</i> .	W2: B: 59-63
Lahir bisa merelakan kegagalan panen, tapi batinnya belum bisa.	W2: B: 66-67
Mengelang lebaran tanaman tembakau hilang dicuri orang di sawah.	W2: B: 67-71
Mau-tidak mau harus <i>nrima</i> karena tidak tahu mau mencari kemana.	W2: B: 73-75

Kalau tidak <i>nrima</i> bisa melaporkan karena kasusnya pencurian.	W2: B: 78-79
Gagal panen tidak boleh berlarut karena akan mengganggu keseharian. Memenuhi kebutuhan harian.	W2: B: 84-87
Terkadang berhutang pada saudara untuk memenuhi kebutuhan.	W2: B: 87-89
<i>Nrima</i> itu sabar, dan mengiklaskan.	W2: B: 89-91
Merilis hal itu agar tidak sakit karena terlalu memikirkan.	W2: B: 91-95
Tidak bisa langsung <i>nrima</i> mengingat proses penggarapan dan semua yang telah dikeluarkan.	W2: B: 99-103
Mencari pekerjaan lain seperti menjadi tukang batu untuk modal tanam.	W2: B: 105-108
Untuk menuju <i>nrima</i> terkadang merasa sakit kalau ingat gagal panen. Batinnya sakit.	W2: B: 114-121
Perasaan kecewa hingga musim tanam berikutnya masih teringat.	W2: B: 125-126
Seperti tidak punya harapan, tapi harus tetap tanam untuk bertahan hidup.	W2: B: 126-128
Untuk menyembuhkannya perlu waktu berbulan-bulan.	W2: B: 132
Biaya tanam cabai mahal, ketika gagal panen akan tanam lagi modal banyak lagi.	W2: B: 135-138
Malas untuk mulai tanam, tapi tetap harus mulai.	W2: B: 141-142
Nekat modal untuk menanam lagi.	W2: B: 158-159
Suami pemulihannya lebih cepat daripada istri.	W2: B: 159-160
Rasanya ingin marah-marah, seperti orang akan bertengkar.	W2: B: 160-161
Suami harus cepat bertindak memutuskan, istri hanya mengikuti ketika mau menanam apa.	W2: B: 161-164
Tugas laki-laki mencangkul, istri hanya membantu mengairi, dan mencabut rumput.	W2: B: 147-176
Menyadari gagal panen adalah bencana, musibah, dan cobaan.	W2: B: 179-180
Masih bisa bersyukur daripada yang terkena bencana. Berpikir seperti itu untuk mencegah stress.	W2: B: 186-195
Kalau putus asa malah tidak bisa untuk tanam lagi.	W2: B: 202-205
Istri mengatur perekonomian keluarga, ketika gagal panen maka diirit-irit pengeluarannya.	W2: B: 217-219
Ketika gagal panen pikiran berusaha dialihkan ke hal lain.	W2: B: 226-227
Gagal panen membuat kecewa.	W2: B: 231-232
Kecewa karena ketika gagal tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup.	W2: B: 235-237
Antara gagal panen dan berhasil panen, lebih banyak gagalnya.	W2: B: 238-241
<i>Nrima</i> membuat kuat untuk memulai tanam lagi.	W2: B: 252-254
kalau tidak <i>nrima</i> malah kecewa, meratapi nasib, dan	W2: B: 255-258

stress yang bisa menyebabkan sakit seperti typhus.	
Panen banyak disyukuri, tidak panen disyukuri.	W2: B: 261-262
Disyukuri semua hasil, asalkan sehat. Modal utama petani adalah tenaga, fisik harus kuat.	W2: B: 264-268
Istri sering menasihati suami jangan terlalu banyak pikiran karena kesehatan yang paling penting.	W2: B: 275-276
Gagal panen kalau terlalu dipikirkan obatnya susah, paling hanya <i>nrima</i> .	W2: B: 297-299
Tanaman itu harus diperhatikan dan dirawat melebihi anak.	W2: B: 324-328
Sudah 10 kali gagal panen.	W2: B: 336-338
Menanam tumpang sari, padi, tembakau, dan sayuran.	W2: B: 341-345
Tanam tembakau mahal pada perawatannya.	W2: B: 347-348
Setiap habis subuh berangkat ke sawah, seharian di sawah, itu membuat sakit ketika gagal.	W2: B: 350-354
Istri terus mendukung suami, itu upaya untuk bersyukur.	W2: B: 357-358
Merilisnya dengan berpikiran bahwa sedang dikurangi rejekinya.	W2: B: 361-363
Kalau <i>nrima</i> perasaan menjadi nyaman dan tenang, tidak gusar.	W2: B: 374-376
Petani paling sakit ketika gagal panen itu modal untuk tanam lagi, sampai berhutang. Kalau panen bagus ditabung.	W2: B: 384-393
Tidak mengharapkan anaknya jadi petani, karena tidak ada kepastian hasil.	W2: B: 405-409

Reduksi Data

Informan : SG

Wawancara 1-3 : W1-W3

Reduksi data	Kode
Menggarap beberapa petak sawah.	W1: B: 42-45
Sawah <i>maro</i> atau bagi hasil, bukan milik pribadi.	W1: B: 47-48
Ditanami padi, dan cabai.	W1: B: 54-56
Cabai di musim hujan cepat membusuk, dan harganya turun.	W1: B: 58-60
Cabai tanaman riskan, penyakitnya susah diobati. Kalau sakit segera diberi pestisida agar tidak gagal panen.	W1: B: 63-66
Padi juga tidak berbeda perawatan dengan cabai.	W1: B: 69
Pada tanaman padi, air harus terus dikontrol.	W2: B: 5-6
Padi diserang ulat, daun-daunnya rusak.	W2: B: 17
Sudah diberi pestisida, tapi ulat bersembunyi di dalam batang.	W2: B: 19-20
Ulat berasal dari kupu-kupu yang banyak bertelur di batang padi, kemudian memakan daun.	W2: B: 27-29
Ulat tidak menyebabkan gagal panen, namun membuat pertumbuhan padi tidak maksimal.	W2: B: 34-36
Tikus yang paling sering membuat gagal panen.	W2: B: 38-39
Di petak sawah lain, terkena walang sangit.	W2: B: 41
Walang sangit juga diusir menggunakan pestisida.	W2: B: 44-46
Padi sudah tumbuh bulir (<i>mratak</i>) diserang walang sangit.	W2: B: 72-74
Akibat diserang walang sangit bulir padi menjadi kecil-kecil sampai tidak terisi.	W2: B: 82-86
Tikus penyebab utama gagal panen, hingga kewalahan untuk mengatasinya.	W2: B: 91-92
Panen terakhir hanya berhasil 50%.	W3: B: 2-3
Gagal panen terakhir disebabkan karena bibit.	W3: B: 8-10
Bibit 64 yang diberikan oleh pemerintah 2 kali gagal panen.	W3: B: 13-15
Penyakitnya dari awal tanam, umur 60 hari daunnya terserang kresek.	W3: B: 15-21
Tikus pernah menyebabkan gagal panen 100%	W3: B: 25-27
Luas lahan 0,5 hektar.	W3: B: 29
Tanam padi sudah serempak, tapi tikus tidak bisa teratasi.	W3: B: 34-36
Menjadi petani setelah menikah.	W3: B: 38-39
Dulu sering panen, sekarang-sekarang ini sering gagal panen.	W3: B: 43-44
Dulu petung titimongso dan petung tanam cocok, tidak seperti sekarang.	W3: B: 44-50
Tanam sekarang mengikuti hujan, tapi ketika tanaman	W3: B: 50-51

besar tikusnya datang.	
Bibit juga berpengaruh, kalau dulu membibit sendiri, sekarang dari pemerintah.	W3: B: 53-61
Setelah program Bimas-Imas dari pemerintah semua menggunakan kimia, dan bibit juga dari pemerintah.	W3: B: 63-65
Itu membuat kacau, sekarang tambah berat untuk membeli bahan tanaman.	W3: B: 65-67
Bahan semakin mahal akibat dicabutnya subsidi.	W3: B: 67-72
Bingung sekarang tergantung kimia, malah pemerintah menyuruh menggunakan organic.	W3: B: 74-76
Dulu sebelum kenal kimia sudah organic.	W3: B: 78-79
Biaya tanam semua mahal, tapi biaya membajak dan pupuk yang paling mahal.	W3: B: 81-82
Kalau gagal panen pemasukan dari sawah yang lain, karena tanamnya tidak berbarengan.	W3: B: 88-90
Hasil panen dijual separuh untuk membayar hutang modal tanam.	W3: B: 98-103
Meminjam uang dari berbagai sumber.	W3: B: 105-108
Gagal panen membuat malas karena itu tidak dikehendaki. Kecewa, dari sawah rasanya sudah malas.	W3: B: 111-112
Mengingat biaya tanam, dan sudah diharapkan untuk kebutuhan, kalau mau tanam lagi juga harus biaya lagii.	W3: B: 113-117
Ketika melihat tanaman rusak, di pikiran terasa sakit, kecewa.	W3: B: 119
Pikiran kemana-mana melihat tanaman yang ambruk, dan gabug.	W3: B: 120-122
Pikiran tersebut terkait kebutuhan makan sehari-hari, bayar sekolah, sosial.	W3: B: 125-129
Tapi kalau usaha, Allah akan terus memberikan rejeki.	W3: B: 129-133
Kalau gagal ya hanya pasrah dan <i>nrima</i> saja.	W3: B: 134
Karena sudah ditanggulangi dengan obat-obatan, diusahakan semampunya.	W3: B: 136-137
Pasrah dengan Tuhan, semoga diberi kekuatan.	W3: B: 138-140
Sebenarnya kalau bisa berbicara dengan Tuhan tidak akan <i>nrima</i> , tikusnya itu sangat banyak.	W3: B: 143-153
Merasakan kejadian tersebut diluar kendalinya.	W3: B: 155
Tikus merusak tanaman dengan mencacah-cacah batang padi.	W3: B: 163-165
Sudah diikhtiari dengan upacara selamatan, namun masih saja ada, jadi sekarang pasrah.	W3: B: 170-175
Gagal panen karena tikus sudah 8 tahun terakhir.	W3: B: 189
Pergantian cuaca juga berpengaruh terhadap musim tanam, juga menjadi penyebab gagal panen.	W3: B: 190-191
Program dari pemerintah 1 ekor tikus dibeli Rp.1000, ada lagi tiap malam oyak tikus, kemudian bersama-sama tikus	W3: B: 197-201

itu dimasak, itu wujud rasa jengkel kita.	
Tikus kalau datang sangat banyak, tapi kalau pergi ya tidak terlihat.	W3: B: 211-212
Kalau bisa bicara kepada Tuhan tidak <i>nrima</i> karena sudah dibiayai, dirawat sampai capek.	W3: B: 218-220
Tapi karena Tuhan yang menghendaki, kita tidak tahu, jadi pasrah. Semoga diberikan kekuatan, sabar, rejeki dari jalan lain.	W3: B: 220-224
Putus asa karena tidak panen, kecewa.	W3: B: 227-228
<i>Nrima</i> itu sudah kepepet dan menyerahkan kembali kepada Tuhan tidak ada perlawanan apapun.	W3: B: 228-234
Merelakan meski sambil berkeluh-kesah karena tidak panen padahal sudah habis biaya banyak.	W3: B: 236-238
Setelah <i>nrima</i> kemudian usaha mencari jalan lain, terkadang hutang untuk tanam lagi.	W3: B: 241-245
Untuk melewati itu semua tidak mudah.	W3: B: 247-250
Hambatan untuk <i>nrima</i> itu kebutuhan.	W3: B: 253-258
Ketika berbenturan dengan kebutuhan yang lebih besar seperti membayar sekolah.	W3: B: 260-263
Kalau tidak memiliki kebutuhan mendesak mungkin tidak mengeluh meski gagal panen, asalkan diberikan kesehatan.	W3: B: 266-273
Meski sering gagal tapi tidak kapok, tetap tanam.	W3: B: 283-286
Petani <i>maro</i> lebih berat, karena modal sendiri tapi hasil dibagi dua.	W3: B: 293-296
Panen tidak mencukupi sampai panen lagi. Kalau ada kelebihan harus ditabung.	W3: B: 303-309
Kalau panen 2x setahun lumayan, tapi kalau panen 1x itu saja gagal, sudah tidak ada harapan.	W3: B: 309-311
Kalau gagal, semua obat-obatan yang mahal tidak kembali, dan tidak punya penghasilan, kemudian modal tanam lagi.	W3: B: 313-318
Tenaga tidak dihitung, yang dihitung yang beli dan tidak bisa membuat sendiri.	W3: B: 321-322
<i>Nrima</i> yang menguatkan keluarga. Istri tidak pernah menyalahkan. Berpikir bersama agar berhasil.	W3: B: 331-338
Menyadari keadaan agar tidak timbul masalah lagi, agar fisiknya tidak sakit.	W3: B: 342-344
<i>Nrima</i> berarti sudah angkat tangan, dan menyerah. Sambil menenangkan diri sendiri agar terus diberi kesehatan, sabar, karena ini cobaan.	W3: B: 345-350
Roda tidak selalu dibawah, semoga tahun depan diberikan rejeki.	W3: B: 351-355
Awalnya merasakan pusing, <i>nrima</i> tapi pusing.	W3: B: 356-357
Kalau <i>nrima</i> tidak membuat sakit.	W3: B: 359-360

Menyayangi badan, <i>nrima</i> agar sehat. Sehat badan sehat pikir.	W3: B: 360-362
Nrima paling terakhir, kalau belum nrima masih diusahai. Usaha sudah tidak bisa, maka nrima dan pasrah	W3: B: 362-365
Nrima itu membuat kuat jadi ada dorongan untuk tanam lagi, dan ada harapan semoga tahun depan ada rejeki.	W3: B: 365-367
Kalau tidak nrima kemudian putus asa malah tidak bisa usaha.	W3: B: 367-370
Modal utama petani itu badan dan tenaga. Kalau sakit malah tidak punya pemasukan, banyak pengeluaran.	W3: B: 373-377

Reduksi Data

Informan : RY

Wawancara 1-3 : W1-W2

Reduksi data	Kode
Sudah lama bertani, setelah menikah.	W1: B: 20-21
Pagi di rumah masak, jam 10 mengirim makanan ke sawah. Setelah duhur pulang.	W1: B: 43-45
Biasa di rumah sendiri, anak-anak jarang pulang.	W1: B: 53-54
Menggarap lahan dengan system <i>maro</i> .	W2: B: 27-28
Bibit, pupuk semua ditanggung sendiri.	W2: B: 28-30
Pemilik tanah tidak mau ikut membiayai.	W2: B: 30-33
Anak menyarankan untuk mengembalikan tanah, karena membuat berat dan menambah hutang.	W2: B: 35-36
Ibu tidak mau karena sawahnya bagus, bapak akan kerja apa. sekarang mungkin tidak panen, besok kemungkinan bagus.	W2: B: 37-42
Anak tidak merasakan yang dirasakan orang tua.	W2: B: 44-45
Menyesal ketika tembakaunya gagal panen.	W2: B: 50-51
Sebelumnya pernah berhasil tanam tembakau, meski setelahnya gagal total.	W2: B: 59-60
Modal tanam dari hutang tidak kembali.	W2: B: 68-69
Ketika tanaman mulai rusak, pemilik tanah tidak memberikan solusi membangun.	W2: B: 72-74
Kalau nekat dirawat sendiri, dan tidak memberikan bagi hasil. Pemilik tanah akan marah.	W2: B: 76-78
Antara pemilik tanah dan penggarap sering kali berbeda pendapat terkait tanaman.	W2: B: 79-85
Gagal panen memupuskan harapan.	W2: B: 88-89
Rasanya ke sawah menjadi enggan, seperti mau sakit.	W2: B: 92-93
Ketika ke sawah melihat tanaman tetangga sudah banyak yang rusak karena tikus, ia hanya bisa berdoa agar tanamannya bisa panen.	W2: B: 95-102
Yang diharapkan hanya itu, ketika di sawah ternyata dimakan tikus, dirusak hama, itu yang menjadikan sakit.	W2: B: 103-108
Sakit karena pikirannya miris.	W2: B: 110
Hasil tanam untuk membayar hutang.	W2: B: 113-114
Kalau tidak dipikir tidak bisa karena hutangnya akan ditagih.	W2: B: 115-116
Lebih enak menggarap sawah milik saudara.	W2: B: 124-126
Ditawari menggarap sawah di Bandung dengan berbagai kemudahan namun tidak mau.	W2: B: 144-146
Rasanya lemas setelah gagal panen. Sudah tidak memiliki harapan. Sudah kecewa.	W2: B: 153-154
Meski banyak yang menyarankan tidak dipikir, tapi tetap	W2: B: 155-158

terpikirkan.	
Kalau sudah seperti itu harus <i>nrima</i> . Kemudian mulai tanam lagi.	W2: B: 158-159
Tapi tidak mungkin modal terus, itu yang membuat kecewa. Kalau ada yang untuk modal senang-senang saja.	W2: B: 159-162
Membuat lagi, tenaga lagi, biaya lagi.	W2: B: 164
Kalau gagal panen menjadikannya tidak <i>nrima</i> berarti tidak tanam lagi karena takut akan kecewa lagi.	W2: B: 166-169
Gagal panen memang mengecewakan tapi masih ingin bertanam karena masih memiliki harapan.	W2: B: 170-172
Sekarang sedang diuji, mungkin rejekinya nanti.	W2: B: 176-177
Dikembalikan kepada Tuhan karena Dia yang memberikan.	W2: B: 178-181
<i>Nrima</i> tidak gampang ketika mengingat proses merawatnya.	W2: B: 184-188
Sepenuh hati merawat tanaman melebihi merawat anak.	W2: B: 191-195
Gagal panen membuat malas ke sawah.	W2: B: 207-208
Kewewa karena gagal panen dirasakan 2-3 bulan.	W2: B: 213-214
Dibadan tidak enak, tidak ada yang diharapkan.	W2: B: 218-220
Semangat ketika ada harapan untuk panen.	W2: B: 223-224
Untuk mulai tanam lagi berat.	W2: B: 226
Gagal panen tidak ada pemasukan. Panen $\frac{1}{2}$ untuk makan, $\frac{1}{2}$ untuk modal tanam.	W2: B: 232-234
Harus dipaksa untuk semangat.	W2: B: 236-237
<i>Nrima</i> karena Tuhan yang memberi. Semoga diberikan sisa agar tidak kecewa.	W2: B: 239-241
Kalau tidan <i>nrima</i> mau apa lagi, karena tidak bisa menghalangi kehendak Tuhan.	W2: B: 245-250
Tidak <i>nrima</i> menjadikan tambah pikiran, tenaga menjadi capek, bisa saja darahnya tinggi. Karena yang diandalkan cuma hasil panen.	W2: B: 253-257
Yang membuat pikiran itu, ingat membiayai sekolah, akan tanam lagi hutang. Jadi gali lobang tutup lobang.	W2: B: 259-262
Petani itu Lillahi ta'ala, tidak seperti kalau jualan, sering berbohong, menambah dosa.	W2: B: 265-270
Semoga barokah, dihitung-hitung penghasilan dan pengeluaran tidak cocok, tapi masih bisa.	W2: B: 271-272
<i>Nrima</i> menjadikan syukur, dan memang harus banyak bersyukur.	W2: B: 273-274
Istri hanya membantu pekerjaan suami di sawah.	W2: B: 277-279
Keinginannya kalau menanam itu sebaiknya juga tanam yang bisa untuk dimasak sehari-hari.	W2: B: 279-282
Menanam sayuran agar tidak membeli.	W2: B: 284
Ketika masuk musim tanam, suami mengajak istri untuk mendiskusikan yang akan ditanam.	W2: B: 289-297

Ketika gagal panen tidak menyalahkan karena dari awal sudah dikomunikasikan.	W2: B: 302-305
Ketika gagal panen, istri mengais sisa-sisa tanaman yang masih tumbuh untuk memnuhi kebutuhan.	W2: B: 325-327
Kalau sudah dapat apa yang dicari, baru mengatakan pada suami.	W2: B: 350-351
Orang kalau bisa <i>nrima</i> bisa syukur, kalau syukur bisa menguatkan secara fisik dan pikiran.	W2: B: 351-353
Sekarang dibikin <i>nrima</i> saja, Alhamdulillah bisa.	W2: B: 359-361



Display data

Informan : SB

Tema	Data	Kode
Riwayat Bertani	Bertani sejak zaman dulu.	W1: B: 24-25
	Bertani sejak kecil, karena tidak bersekolah.	W3: B: 91-92
	Pernah berdagang tembakau tapi bangkrut.	W3: B: 92-94
	Luas tanahnya 0,7 hektar.	W3: B: 86-88
	Berangkat ke sawah mulai jam 6 pagi.	W1: B: 47
	Sedang tanam cabai, namun kena hama bule.	W1: B: 56-57
	Di sawah sedang memberi pestisida dan membersihkan rumput di dekat pohon cabai.	W2: B: 4-7
	Menunjukkan tanaman cabai terkena penyakit kuning/bule.	W2: B: 9-10
	Tanaman cabai berumur 2 bulan.	W2: B: 16
	Tanaman tidak sehat, kurus, dan kuning.	W2: B: 19-21
	Tanaman sehat berwarna hijau.	W2: B: 21-22
	Menunggu sampai 2 minggu, kalau tanaman tidak segera membaik akan diganti.	W2: B: 22-23
	Musim tanam ke dua biasanya tanaman diserang tikus.	W3: B: 8
	Tidak selalu tanam padi, terkadang cabai atau tembakau.	W3: B: 10-14
	Menggunakan sistem tumpangsari.	W3: B: 16-17
	Keberhasilan tanam cabai bergantung nasib.	W3: B: 23-25
	Tanaman cabai sangat dipengaruhi musim, jika hujan akan gagal. Tapi jika berhasil keuntungannya berlipat-lipat.	W3: B: 28-35
	Musim hujan tanaman cabai berbuah kurang dan banyak hama.	W3: B: 38-42
	Agustus 2013 gagal panen total disebabkan tikus.	W3: B: 63-64
	Agustus merupakan musim ke dua tanam, hampir semua orang mengalami gagal panen padi.	W3: B: 64-69
	Gagal menanam padi maka diganti dengan tanam tembakau kalau tidak hujan.	W3: B: 74-76
	Tanam tembakau seperti judi, tidak bisa diprediksi. Kalau musim kemarau akan	W3: B: 80-84

	berhasil, gagal di musim hujan.	
	Bertani jaman sekarang tidak bisa lepas dari pupuk kimia, pupuk organik susah didapat	W3: B: 106-108
	Jaman dulu ketika SB masih kecil, orang tua jarang gagal panen. Stok beras masih ada dari panen sampai panen lagi.	W3: B: 110-113
	Harga gabah yang ditentukan pemerintah itu merugikan. Ketika harga naik pemerintah malah impor.	W3: B: 115-118
	Tanaman sekarang tumbuh dengan obat kimia yang harganya mahal tapi tidak menjamin.	W3: B: 120-125
	Penyakit tanaman beragam, bahkan petugas dinas pertanian tidak tahu.	W3: B: 127-128
	Gagal panen tembakau karena dicuri orang sekitar 5 Kw.	W3: B: 157-159
	Sering gagal panen, tapi tidak tahu mau menyalahkan siapa.	W3: B: 172
	Tanah 0,7 hektar pernah gagal total. Tidak panen sama sekali. Benihnya 30 Kg. Padahal kalau panen sampai 4 ton.	W3: B: 216-220
	Semua mengalami gagal panen tidak hanya saya	W3: B: 222-223
	Pertanian itu tidak bisa diprediksi, tidak ada gambaran.	W3: B: 274-276
	Orang sini sudah menyadari bahwa daerahnya sangat banyak tikus, musim tanam ke dua sudah menata hati.	W3: B: 343-345
Keadaan dan riwayat paska gagal panen	Penyakit tanaman yang susah diobati dan obatnya mahal.	W1: B: 59-62
	Berbagai obat tanaman telah digunakan tapi tetap masih berpenyakit.	W2: B: 12-14
	Menyayangkan karena tanaman yang akan diganti itu sudah menghabiskan banyak biaya.	W2: B: 27-29
	Menyayangkan karena tanaman yang akan diganti itu sudah menghabiskan banyak biaya.	W2: B: 27-29
	Ketika gagal panen, mencari penghasilan dari sumber lain, seperti menjadi buruh, menjual kambing untuk modal tanam.	W3: B: 49-56
	Menabung dalam bentuk hewan, bukan uang.	W3: B: 58-61
	Biaya tanam padi 2 juta, 1 Kw ponska,	W3: B: 130-131

	tenaga blm dihitung.	
	Kalau tidak panen berarti tidak balikmodal.	W3: B: 136-137
	Kalau padi tidak panen diganti tembakau, cabai, atau sayuran.	W3: B: 142-144
	Kalau gagal panen tidak ada yang bisa diharapkan untuk hari esok.	W3: B: 147-148
	Tidak ada modal untuk tanam lagi.	W3: B: 148
	Pada saat tanam bayangannya sudah banyak, beripikir untuk kebutuhan sehari-hari.	W3: B: 205-209
	Petani itu kasta tererndah, penghasilannya masih dikurangi modal tanam, kebutuhan sehari-hari, seringkali tidak klop.	W3: B: 320-325
	Yang menghambat itu, tanaman yang sudah diharapkan untuk membiayai kebutuhan, ingat sudah dibiayai, dan dirawat.	W3: B: 295-302
	Modal tanam mahal, obat dan pupuk, terkadang sampai menjual hewan untuk tanam.	W3: B: 359-361
Dampak psikis saat dan paska gagal panen	Rasanya sedih, yang dipirkan itu bagaimana setelah ini yang untuk biaya kedepan.	W3: B: 152-153
	Pulang dari sawah langsung lemas, wajah hijau, pucat.	W3: B: 164
	Rasanya ketika gagal panen itu lemas, seperti akan masuk angin. Ketika mengetahuinya badan gemetaran.	W3: B: 199-200
	Awalnya hanya lemas, tapi itu hanya sebentar.	W3: B: 204
	Tadinya gagal panen menjadi pikiran, tapi kemudian dirilis.	W3: B: 230-231
	Ketika masih disawah belum bisa berpikir apa-apa, sesampainya di rumah baru bisa berpikir strategi selanjutnya.	W3: B: 270-271
	Menghadapi gagal panen itu berat.	W3: B: 351-352
	Proses <i>nrina</i> itu berat, untuk merelakan, menghadapinya yang sudah diupayakan, dan untuk modal lagi.	W3: B: 354-356
Sikap paska gagal panen	Berharap setelah diganti akan lebih baik, SB percaya Tuhan akan terus memberi rejeki.	W2: B: 29-31
	Sudah menyadari bahwa gagal panen adalah pemberian Tuhan.	W3: B: 153-154

	Berharap diberikan kesabaran, dan kelimpahan rejeki selanjutnya.	W3: B: 155
	Bersyukur saja, karena gagal panen adalah cobaan.	W3: B: 156
	Belum menjadi rejeki, sehingga harus sabar, merilis (<i>mupus</i>), karena semua milik Tuhan.	W3: B: 161-163
	Petani tidak tahu mau protes dengan siapa, kalau protes dengan Tuhan hanya dengan berdo'a dan bersyukur.	W3: B: 168-170
	Merilisnya dengan berpikir ini belum rejekinya.	W3: B: 171
	Rejeki petani langsung dari Tuhan, tidak dari sesama seperti pedagang.	W3: B: 173-177
	Karena dari Tuhan, kalau ada apa-apa harus disyukuri.	W3: B: 182-183
	<i>Nrima</i> dengan pemberian, mensyukuri karena hanya menjalani.	W3: B: 184-186
	Semoga setelah gagal panen, besok diberikan gantinya. Semua sudah ada yang mengatur.	W3: B: 187-189
	Rasa kecewa sudah dirilis, sambil mencari penghasilan sampingan, buruh-buruh.	W3: B: 191-193
	<i>Nrima</i> sambil ikhtiyar.	W3: B: 193-194
	Kalau tidak dirilis, bisa-bisa masuk rumah sakit.	W3: B: 201-202
	Kalau petani itu mau apa lagi kalau tidak <i>nrima</i> .	W3: B: 210
	Petani menuai hasil harus menunggu berbulan-bulan, tiap hari dirawat, kalau gagal harus bagaimana lagi, itu pemberian Tuhan.	W3: B: 210-213
	Kalau mengeluh itu tidak baik, karena marah dengan Tuhan, itu sama saja tidak <i>nrima</i> .	W3: B: 232-236
	Rejeki paling murni adalah bertani, karena tidak bisa korupsi apa-apa.	W3: B: 280-282
	<i>Nrima</i> tidak mudah, karena sudah dibiayai, dirawat, diusahakan.	W3: B: 288-289
	Gagal panen itu diluar kehendak manusia sehingga harus <i>nrima</i> .	W3: B: 290
	Diri sendiri yang dapat menyembuhkan, tidak ada orang lain yang bisa membantu merasakan.	W3: B: 307-309
	Tingkat keimanan juga menguatkan, kalau	W3: B: 312-313

	tidak bisa <i>nrima</i> bisa bunuh diri.	
	Rejeki, mati, dan lain-lain itu seribu jalan dari Tuhan.	W3: B: 340-341
	Istri tidak menyalahkan ketika gagal panen, mendukung suami menanam apa saja.	W3: B: 357-358
Kondisi setelah melakukan coping	Kalau sudah, pikirannya menjadi enak/lebih baik	W3: B: 183-184
	Kalau gagal, berdo'a semoga diberikan kesabaran, kekuatan, kesehatan agar dapat naman lagi.	W3: B: 238-241
	Istri menguatkan untuk merelakan, kalau tidak akan sakit dan tambah repot.	W3: B: 245-247
	Ketika disadari, pikiran menjadi terang, badan enak, pikiran dingin.	W3: B: 248-251
	Kalau tidak <i>nrima</i> tidak enak dibadan, bisa darah tinggi.	W3: B: 332-333

Display data

Informan : MT

Tema	Data	Kode
Riwayat Bertani	Jarak rumah ke sawah jauh.	W1: B: 9
	Luas sawah 7/8 hektar.	W1: B: 35
	Sebagian besar sawah ditanami padi, sebagian cabai.	W1: B: 43-44
	Jenis padi IR-64	W1: B: 46
	Pada umur 60 hari padi belum bisa diprediksi hasilnya.	W1: B: 54-57
	Petani tidak bisa memutuskan bagus tidak tanaman kalau belum panen.	W1: B: 57-58
	Terkadang hama tikus menyerang menjelang panen, sehingga tidak bisa ditanggulangi dengan obat.	W1: B: 58-61
	Hama yang sering menyerang; tikus, walang sangit, kresek, kuning/bule.	W1: B: 63-66
	Cabai yang terkena hama bule daunnya berwarna kuning	W1: B: 71-72
	Tanaman terserang bule pertumbuhannya terganggu	W1: B: 75-76
	Mengalami gagal panen sudah sejak lama	W2: B: 10
	Sering gagal panen, terparah tahun 2013.	W2: B: 12-14
	Pada 2011 juga pernah mengalami, dan mulai sering gagal pada 5 tahun terakhir.	W2: B: 16-19
	Menjelang lebaran tanaman tembakau hilang dicuri orang di sawah.	W2: B: 67-71
	Suami harus cepat bertindak memutuskan, istri hanya mengikuti ketika mau menanam apa.	W2: B: 161-164
	Tugas laki-laki mencangkul, istri hanya membantu mengairi, dan mencabut rumput.	W2: B: 147-176
	Antara gagal panen dan berhasil panen, lebih banyak gagalnya.	W2: B: 238-241
	Tanaman itu harus diperhatikan dan dirawat melebihi anak.	W2: B: 324-328
	Sudah 10 kali gagal panen.	W2: B: 336-338
	Menanam tumpang sari, padi, tembakau, dan sayuran.	W2: B: 341-345
Keadaan dan riwayat	Menjual apa yang dipunya, terkadang kayu ataupun hewan peliharaan untuk	W2: B: 47-49

paska gagal panen	modal tanam.	
	Terkadang berhutang pada saudara untuk memenuhi kebutuhan.	W2: B: 87-89
	Mencari pekerjaan lain seperti menjadi tukang batu untuk modal tanam.	W2: B: 105-108
	Biaya tanam cabai mahal, ketika gagal panen akan tanam lagi modal banyak lagi.	W2: B: 135-138
	Nekat modal untuk menanam lagi.	W2: B: 158-159
	Istri mengatur perekonomian keluarga, ketika gagal panen maka diirit-irit pengeluarannya.	W2: B: 217-219
	Kecewa karena ketika gagal tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup.	W2: B: 235-237
	Tanam tembakau mahal pada perawatannya.	W2: B: 347-348
	Petani paling sakit ketika gagal panen itu modal untuk tanam lagi, sampai berhutang. Kalau panen bagus ditabung.	W2: B: 384-393
Dampak psikis saat dan paska gagal panen	Tidak mengharapkan anaknya jadi petani, karena tidak ada kepastian hasil.	W2: B: 405-409
	Gagal panen membuat pusing memikirkan masa depan untuk makan sehari-hari.	W2: B: 23-26
	Fisik yang dirasakan lemas, pikiran melayang kemana-mana.	W2: B: 29-31
	Malas untuk mulai tanam, tapi harus mulai.	W2: B: 141-142
	Rasanya ingin marah-marah, seperti orang akan bertengkar.	W2: B: 160-161
	Gagal panen membuat kecewa.	W2: B: 231-232
	Perasaan kecewa hingga musim tanam berikutnya masih teringat.	W2: B: 125-126
Sikap paska gagal panen	Seperti tidak punya harapan, tapi harus tetap tanam untuk bertahan hidup.	W2: B: 126-128
	Suami meminta pendapatnya ketika gagal panen terkait cara keluar dari masalah ini.	W2: B: 46-47
	Memaknai gagal panen sebagai bencana.	W2: B: 55-56
	Merasa ada hal salah/dosa yang dilakukan ketika Tuhan memberinya gagal panen.	W2: B: 56-59
	Kalau rejeki sedang dikurangi seperti itu hanya bisa <i>nrima</i> .	W2: B: 59-63
	Lahir bisa merelakan kegagalan panen, tapi batinnya belum bisa.	W2: B: 66-67
	Mau-tidak mau harus <i>nrima</i> karena tidak tahu mau mencari kemana.	W2: B: 73-75
	Kalau tidak <i>nrima</i> bisa melaporkan karena	W2: B: 78-79

	kasusnya pencurian.	
	Tidak bisa langsung <i>nrima</i> mengingat proses penggarapan dan semua yang telah dikeluarkan.	W2: B: 99-103
	Untuk menuju <i>nrima</i> terkadang merasa sakit kalau ingat gagal panen. Batinnya sakit.	W2: B: 114-121
	Menyadari gagal panen adalah bencana, musibah, dan cobaan.	W2: B: 179-180
	Kalau putus asa malah tidak bisa untuk tanam lagi.	W2: B: 202-205
	Gagal panen kalau terlalu dipikirkan obatnya susah, paling hanya <i>nrima</i> .	W2: B: 297-299
	Istri sering menasihati suami jangan terlalu banyak pikiran karena kesehatan yang paling penting.	W2: B: 275-276
	Istri terus mendukung suami, itu upaya untuk bersyukur.	W2: B: 357-358
	Merilisnya dengan berpikiran bahwa sedang dikurangi rejekinya.	W2: B: 361-363
	Gagal panen tidak boleh berlarut karena akan mengganggu keseharian. Memenuhi kebutuhan harian.	W2: B: 84-87
Kondisi setelah melakukan coping	<i>Nrima</i> itu sabar, dan mengiklaskan.	W2: B: 89-91
	Merilis hal itu agar tidak sakit karena terlalu memikirkan.	W2: B: 91-95
	Untuk menyembuhkannya perlu waktu berbulan-bulan.	W2: B: 132
	Suami pemulihannya lebih cepat daripada istri.	W2: B: 159-160
	Masih bisa bersyukur daripada yang terkena bencana. Berpikir seperti itu untuk mencegah stress.	W2: B: 186-195
	<i>Nrima</i> membuat kuat untuk memulai tanam lagi.	W2: B: 252-254
	kalau tidak <i>nrima</i> malah kecewa, meratapi nasib, dan stress yang bisa menyebabkan sakit seperti typhus.	W2: B: 255-258
	Panen banyak disyukuri, tidak panen disyukuri.	W2: B: 261-262
	Disyukuri semua hasil, asalkan sehat. Modal utama petani adalah tenaga, fisik harus kuat.	W2: B: 264-268
	Kalau <i>nrima</i> perasaan menjadi nyaman dan tenang, tidak gusar.	W2: B: 374-376

Display data

Informan : SG

Tema	Data	Kode
Riwayat Bertani	Menggarap beberapa petak sawah.	W1: B: 42-45
	Sawah <i>maro</i> atau bagi hasil, bukan milik pribadi.	W1: B: 47-48
	Ditanami padi, dan cabai.	W1: B: 54-56
	Cabai di musim hujan cepat membusuk, dan harganya turun.	W1: B: 58-60
	Cabai tanaman riskan, penyakitnya susah diobati. Kalau sakit segera diberi pestisida agar tidak gagal panen.	W1: B: 63-66
	Padi juga tidak berbeda perawatan dengan cabai.	W1: B: 69
	Pada tanaman padi, air harus terus dikontrol.	W2: B: 5-6
	Padi diserang ulat, daun-daunnya rusak.	W2: B: 17
	Sudah diberi pestisida, tapi ulat bersembunyi di dalam batang.	W2: B: 19-20
	Ulat berasal dari kupu-kupu yang banyak bertelur di batang padi, kemudian memakan daun.	W2: B: 27-29
	Ulat tidak menyebabkan gagal panen, namun membuat pertumbuhan padi tidak maksimal.	W2: B: 34-36
	Tikus yang paling sering membuat gagal panen.	W2: B: 38-39
	Di petak sawah lain, terkena walang sangit.	W2: B: 41
	Walang sangit juga diusir menggunakan pestisida.	W2: B: 44-46
	Padi sudah tumbuh bulir (<i>mratak</i>) diserang walang sangit.	W2: B: 72-74
	Akibat diserang walang sangit bulir padi menjadi kecil-kecil sampai tidak terisi.	W2: B: 82-86
	Tikus penyebab utama gagal panen, hingga kewalahan untuk mengatasinya.	W2: B: 91-92
	Panen terakhir hanya berhasil 50%.	W3: B: 2-3
	Gagal panen terakhir disebabkan karena bibit.	W3: B: 8-10
	Bibit 64 yang diberikan oleh pemerintah 2 kali gagal panen.	W3: B: 13-15
	Penyakitnya dari awal tanam, umur 60 hari daunnya terserang kresak.	W3: B: 15-21

	Tikus pernah menyebabkan gagal panen 100%	W3: B: 25-27
	Luas lahan 0,5 hektar.	W3: B: 29
	Tanam padi sudah serempak, tapi tikus tidak bisa teratasi.	W3: B: 34-36
	Menjadi petani setelah menikah.	W3: B: 38-39
	Dulu sering panen, sekarang-sekarang ini sering gagal panen.	W3: B: 43-44
	Dulu petung titimongso dan petung tanam cocok, tidak seperti sekarang.	W3: B: 44-50
	Tanam sekarang mengikuti hujan, tapi ketika tanaman besar tikusnya datang.	W3: B: 50-51
	Bibit juga berpengaruh, kalau dulu membibit sendiri, sekarang dari pemerintah.	W3: B: 53-61
	Setelah program Bimas-Imas dari pemerintah semua menggunakan kimia, dan bibit juga dari pemerintah.	W3: B: 63-65
	Tikus merusak tanaman dengan mencacah-cacah batang padi.	W3: B: 163-165
	Gagal panen karena tikus sudah 8 tahun terakhir.	W3: B: 189
	Pergantian cuaca juga berpengaruh terhadap musim tanam, juga menjadi penyebab gagal panen.	W3: B: 190-191
	Program dari pemerintah 1 ekor tikus dibeli Rp.1000, ada lagi tiap malam oyak tikus, kemudian bersama-sama tikus itu dimasak, itu wujud rasa jengkel kita.	W3: B: 197-201
	Tikus kalau datang sangat banyak, tapi kalau pergi ya tidak terlihat.	W3: B: 211-212
Keadaan dan riwayat paska gagal panen	Itu membuat kacau, sekarang tambah berat untuk membeli bahan tanaman.	W3: B: 65-67
	Bahan semakin mahal akibat dicabutnya subsidi.	W3: B: 67-72
	Biaya tanam semua mahal, tapi biaya membajak dan pupuk yang paling mahal.	W3: B: 81-82
	Kalau gagal panen pemasukan dari sawah yang lain, karena tanamnya tidak berbarengan.	W3: B: 88-90
	Hasil panen dijual separuh untuk membayar hutang modal tanam.	W3: B: 98-103
	Meminjam uang dari berbagai sumber.	W3: B: 105-108
	Mengingat biaya tanam, dan sudah diharapkan untuk kebutuhan, kalau mau	W3: B: 113-117

	tanam lagi juga harus biaya lagii.	
	Pikiran tersebut terkait kebutuhan makan sehari-hari, bayar sekolah, sosial.	W3: B: 125-129
	Karena sudah ditanggulangi dengan obat-obatan, diusahakan semampunya.	W3: B: 136-137
	Ketika berbenturan dengan kebutuhan yang lebih besar seperti membayar sekolah.	W3: B: 260-263
	Kalau tidak memiliki kebutuhan mendesak mungkin tidak mengeluh meski gagal panen, asalkan diberikan kesehatan.	W3: B: 266-273
	Petani <i>maro</i> lebih berat, karena modal sendiri tapi hasil dibagi dua.	W3: B: 293-296
	Panen tidak mencukupi sampai panen lagi. Kalau ada kelebihan harus ditabung.	W3: B: 303-309
	Kalau panen 2x setahun lumayan, tapi kalau panen 1x itu saja gagal, sudah tidak ada harapan.	W3: B: 309-311
	Kalau gagal, semua obat-obatan yang mahal tidak kembali, dan tidak punya penghasilan, kemudian modal tanam lagi.	W3: B: 313-318
	Tenaga tidak dihitung, yang dihitung yang beli dan tidak bisa membuat sendiri.	W3: B: 321-322
	Modal utama petani itu badan dan tenaga. Kalau sakit malah tidak punya pemasukan, banyak pengeluaran.	W3: B: 373-377
Dampak psikis saat dan paska gagal panen	Gagal panen membuat malas karena itu tidak dikehendaki. Kecewa, dari sawah rasanya sudah malas.	W3: B: 111-112
	Ketika melihat tanaman rusak, di pikiran terasa sakit, kecewa.	W3: B: 119
	Pikiran kemana-mana melihat tanaman yang ambruk, dan gabug.	W3: B: 120-122
	Merasakan kejadian tersebut diluar kendalinya.	W3: B: 155
	Putus asa karena tidak panen, kecewa.	W3: B: 227-228
Sikap paska gagal panen	Kalau gagal ya hanya pasrah dan <i>nrima</i> saja.	W3: B: 134
	Pasrah dengan Tuhan, semoga diberi kekuatan.	W3: B: 138-140
	Sebenarnya kalau bisa berbicara dengan Tuhan tidak akan <i>nrima</i> , tikusnya itu sangat banyak.	W3: B: 143-153
	Sudah diikhtiari dengan upacara selamatan, namun masih saja ada, jadi	W3: B: 170-175

	sekarang pasrah.	
	Kalau bisa bicara kepada Tuhan tidak <i>nrima</i> karena sudah dibiayai, dirawat sampai capek.	W3: B: 218-220
	Tapi karena Tuhan yang menghendaki, kita tidak tahu, jadi pasrah. Semoga diberikan kekuatan, sabar, rejeki dari jalan lain.	W3: B: 220-224
	<i>Nrima</i> itu sudah kepepet dan menyerahkan kembali kepada Tuhan tidak ada perlawanan apapun.	W3: B: 228-234
	Merelakan meski sambil berkeluh-kesah karena tidak panen padahal sudah habis biaya banyak.	W3: B: 236-238
	Setelah <i>nrima</i> kemudian usaha mencari jalan lain, terkadang hutang untuk tanam lagi.	W3: B: 241-245
	Untuk melewati itu semua tidak mudah.	W3: B: 247-250
	Hambatan untuk <i>nrima</i> itu kebutuhan.	W3: B: 253-258
	<i>Nrima</i> berrarti sudah angkat tangan, dan menyerah. Sambil menenangkan diri sendiri agar terus diberi kesehatan, sabar, karena ini cobaan.	W3: B: 345-350
	Awalnya merasakan pusing, <i>nrima</i> tapi pusing.	W3: B: 356-357
	Nrima paling terakhir, kalau belum nrima masih diusahai. Usaha sudah tidak bisa, maka nrima dan pasrah	W3: B: 362-365
	Kalau tidak nrima kemudian putus asa malah tidak bisa usaha.	W3: B: 367-370
Kondisi setelah melakukan coping	Tapi kalau usaha, Allah akan terus memberikan rejeki.	W3: B: 129-133
	Meski sering gagal tapi tidak kapok, tetap tanam.	W3: B: 283-286
	Menyadari keadaan agar tidak timbul masalah lagi, agar fisiknya tidak sakit.	W3: B: 342-344
	Roda tidak selalu dibawah, semoga tahun depan diberikan rejeki.	W3: B: 351-355
	Kalau <i>nrima</i> tidak membuat sakit.	W3: B: 359-360
	Menyayangi badan, <i>nrima</i> agar sehat. Sehat badan sehat pikir.	W3: B: 360-362
	Nrima paling terakhir, kalau belum nrima masih diusahai. Usaha sudah tidak bisa, maka nrima dan pasrah	W3: B: 362-365

Display data

Informan : RY

Tema	Data	Kode
Riwayat Bertani	Sudah lama bertani, setelah menikah.	W1: B: 20-21
	Pagi di rumah masak, jam 10 mengirim makanan ke sawah. Setelah duhur pulang.	W1: B: 43-45
	Biasa di rumah sendiri, anak-anak jarang pulang.	W1: B: 53-54
	Menggarap lahan dengan system <i>maro</i> .	W2: B: 27-28
	Anak menyarankan untuk mengembalikan tanah, karena membuat berat dan menambah hutang.	W2: B: 35-36
	Ibu tidak mau karena sawahnya bagus, bapak akan kerja apa. sekarang mungkin tidak panen, besok kemungkinan bagus.	W2: B: 37-42
	Anak tidak merasakan yang dirasakan orang tua.	W2: B: 44-45
	Sebelumnya pernah berhasil tanam tembakau, meski setelahnya gagal total.	W2: B: 59-60
	Ketika tanaman mulai rusak, pemilik tanah tidak memberikan solusi membangun.	W2: B: 72-74
	Kalau nekat dirawat sendiri, dan tidak memberikan bagi hasil. Pemilik tanah akan marah.	W2: B: 76-78
	Antara pemilik tanah dan penggarap sering kali berbeda pendapat terkait tanaman.	W2: B: 79-85
	Lebih enak menggarap sawah milik saudara.	W2: B: 124-126
	Ditawari menggarap sawah di Bandung dengan berbagai kemudahan namun tidak mau.	W2: B: 144-146
	Sepenuh hati merawat tanaman melebihi merawat anak.	W2: B: 191-195
	Petani itu Lillahi ta'ala, tidak seperti kalau jualan, sering berbohong, menambah dosa.	W2: B: 265-270
	Istri hanya membantu pekerjaan suami di sawah.	W2: B: 277-279
	Keinginannya kalau menanam itu sebaiknya juga tanam yang bisa untuk dimasak sehari-hari.	W2: B: 279-282
	Menanam sayuran agar tidak membeli.	W2: B: 284

	Ketika masuk musim tanam, suami mengajak istri untuk mendiskusikan yang akan ditanam.	W2: B: 289-297
	Ketika gagal panen tidak menyalahkan karena dari awal sudah dikomunikasikan.	W2: B: 302-305
Keadaan dan riwayat paska gagal panen	Bibit, pupuk semua ditanggung sendiri.	W2: B: 28-30
	Pemilik tanah tidak mau ikut membiayai.	W2: B: 30-33
	Modal tanam dari hutang tidak kembali.	W2: B: 68-69
	Hasil tanam untuk membayar hutang.	W2: B: 113-114
	Kalau tidak dipikir tidak bisa karena hutangnya akan ditagih.	W2: B: 115-116
	Membuat lagi, tenaga lagi, biaya lagi.	W2: B: 164
	Gagal panen tidak ada pemasukan. Panen $\frac{1}{2}$ untuk makan, $\frac{1}{2}$ untuk modal tanam.	W2: B: 232-234
	Yang membuat pikiran itu, ingat membiayai sekolah, akan tanam lagi hutang. Jadi gali lobang tutup lobang.	W2: B: 259-262
	Semoga barokah, dihitung-hitung penghasilan dan pengeluaran tidak cocok, tapi masih bisa.	W2: B: 271-272
Dampak psikis saat dan paska gagal panen	Menyesal ketika tembakaunya gagal panen.	W2: B: 50-51
	Gagal panen memupuskan harapan.	W2: B: 88-89
	Rasanya ke sawah menjadi enggan, seperti mau sakit.	W2: B: 92-93
	Ketika ke sawah melihat tanaman tetangga sudah banyak yang rusak karena tikus, ia hanya bisa berdoa agar tanamannya bisa panen.	W2: B: 95-102
	Yang diharapkan hanya itu, ketika di sawah ternyata dimakan tikus, dirusak hama, itu yang menjadikan sakit.	W2: B: 103-108
	Sakit karena pikirannya miris.	W2: B: 110
	Rasanya lemas setelah gagal panen. Sudah tidak memiliki harapan. Sudah kecewa.	W2: B: 153-154
	Meski banyak yang menyarankan tidak dipikir, tapi tetap terpikirkan.	W2: B: 155-158
	Tapi tidak mungkin modal terus, itu yang membuat kecewa. Kalau ada yang untuk modal senang-senang saja.	W2: B: 159-162
	Gagal panen membuat malas ke sawah.	W2: B: 207-208
	Dibadan tidak enak, tidak ada yang diharapkan.	W2: B: 218-220
	Untuk mulai tanam lagi berat.	W2: B: 226
Sikap paska	Kalau tidak dipikir tidak bisa karena	W2: B: 115-116

gagal panen	hutangnya akan ditagih.	
	Kalau gagal panen menjadikannya tidak <i>nrima</i> berarti tidak tanam lagi karena takut akan kecewa lagi.	W2: B: 166-169
	Sekarang sedang diuji, mungkin rejekinya nanti.	W2: B: 176-177
	Dikembalikan kepada Tuhan karena Dia yang memberikan.	W2: B: 178-181
	<i>Nrima</i> tidak gampang ketika mengingat proses merawatnya.	W2: B: 184-188
	<i>Nrima</i> karena Tuhan yang memberi. Semoga diberikan sisa agar tidak kecewa.	W2: B: 239-241
	Kalau tidan <i>nrima</i> mau apa lagi, karena tidak bisa menghalangi kehendak Tuhan.	W2: B: 245-250
	Tidak <i>nrima</i> menjadikan tambah pikiran, tenaga menjadi capek, bisa saja darahnya tinggi. Karena yang diandalkan cuma hasil panen.	W2: B: 253-257
	<i>Nrima</i> menjadikan syukur, dan memang harus banyak bersyukur.	W2: B: 273-274
Kondisi setelah melakukan coping	Gagal panen memang mengecewakan tapi masih ingin bertanam karena masih memiliki harapan.	W2: B: 170-172
	Kewewa karena gagal panen dirasakan 2-3 bulan.	W2: B: 213-214
	Semangat ketika ada harapan untuk panen.	W2: B: 223-224
	Harus dipaksa untuk semangat.	W2: B: 236-237
	Orang kalau bisa <i>nrima</i> bisa syukur, kalau syukur bisa menguatkan secara fisik dan pikiran.	W2: B: 351-353
	Sekarang dibikin <i>nrima</i> saja, Alhamdulillah bisa.	W2: B: 359-361

Kategorisasi Wawancara

Informan : SB
Kode : W1-W3

No.	Kategori	Kode
1.	Penyebab gagal panen:	
	Tikus	W3: B: 8, 10, 62, 64, 343
	Bule/Kuning	W1: B: 57, 59 W2: B: 10, 21 W3: B: 25, 37
	Dicuri orang	W3: B: 157-158
2.	Dampak gagal panen:	
	Lemas	W3: B: 164, 199, 204, 258
	Pucat	W3: B: 164
	Sakit	W3: B: 200
	Gemetaran	W3: B: 200
	Gelo/kecewa	W3: B: 48-49, 191, 301
	Terpuruk	W3: B: 153, 212, 232, 244, 246
	Pikiran tidak karuan	W3: B: 268-269, 294
3.	Aspek nrima:	
	Nrima	W3: B: 184, 193, 210, 226, 229, 236, 261, 290, 303, 323, 353.
	Sabar	W3: B: 155, 162, 163, 240, 317, 351
	Lila/merelakan	W3: B: 246, 354
	Syukur	W3: B: 156, 170, 183, 185, 226, 250, 251, 315, 317
	Mupus/merilis	W3: B: 162, 171, 191, 201, 295, 299, 231
	Berserah kepada Tuhan/pasrah	W3: B: 229-230, 327, 328
4.	Faktor pendukung nrima:	
	Menyadari pemberian Tuhan;	W3: B: 154, 163, 213, 261, 290
	- Cobaan	W3: B: 156, 170, 238, 239, 350, 352
	- Belum rejeki	W2: B: 31 W3: B: 161, 165, 171, 227
	Dukungan keluarga	W3: B: 244-245, 312, 357, 358
	Berharap panen selanjutnya berhasil	W3: B: 155, 186-187, 253-254, 340,
5.	Faktor penghambat nrima:	

	Pemenuhan kebutuhan hidup	W3: B: 147, 195-196, 206, 209, 271, 323
	Modal untuk tanam selanjutnya	W3: B: 57, 244-245, 252, 322-323, 356,
	Biaya tanam yang mahal	W1: B: 61 W2: B: 28, 29, 123, 131, 139, 153, 166, 300, 301, 359-361
	Tenaga	W3: B: 131, 289, 300, 301, 355
	Ekspektasi terhadap hasil panen	W3: B: 207, 296,
6.	Makna nrima:	
	Badan terasa nyaman	W3: B: 251, 332, 357
	Pikiran adem/ayem	W3: B: 184, 248, 246, 251, 303

Kategorisasi Wawancara

Informan : MT
Kode : W1-W2

No.	Kategori	Kode
1.	Penyebab gagal panen:	
	Tikus	W1: B: 60 W2: B: 20, 101, 186
	Bule/kuning	W1: 66, 67, 71, 72
	Walang sangit	W1: B: 63
	Dicuri orang	W2: B: 83
	Kresek	W1: B: 63
	Ulat	W2: B: 51
2.	Dampak gagal panen:	
	Lemas	W2: B: 30, 35
	Gemetaran	W2: B: 35,
	Sakit	W2: B: 93, 118, 191, 284, 354, 186
	Gelo/kecewa	W2: B: 125, 232, 254, 256
	Terpuruk	W2: B: 31, 67, 68, 73, 159-160, 192
	Malas	W2: B: 141, 205, 320
	Stress	W2: B: 30-31, 94, 192, 194, 256, 257, 285, 288
3.	Aspek nrima:	
	Nrima	W2: B: 60, 75, 78, 90, 99, 100, 117, 255, 299, 365, 374
	Sabar	W2: B: 90
	Iklas	W2: B: 90-91
	Syukur	W2: B: 189, 190, 261, 262, 264, 358
	Mupus/merilis	W2: B: 34, 92, 105
4.	Faktor pendukung nrima:	
	Menyadari pemberian Tuhan;	W2: B: 179
	- Cobaan	W2: B: 180
	- Belum rejeki	W2: B: 58, 61, 96, 97, 121, 362
	Dukungan keluarga	W2: B: 163-164, 174, 218, 275-276, 357
	Berharap panen selanjutnya berhasil	W2: B: 62
5.	Faktor penghambat nrima:	
	Pemenuhan kebutuhan hidup	W2: B: 85, 86, 114, 115, 128, 147, 188, 204, 364, 365, 386

	Membayar hutang untuk biaya tanam	W2: B: 88, 150, 388, 389
	Modal untuk tanam selanjutnya	W2: B: 47, 49, 106, 107, 111, 115, 137, 209, 386
	Biaya tanam yang mahal	W2: B: 37, 39, 101, 136, 138, 347
	Tenaga	W2: B: 37, 101, 324-328, 331
	Ekspektasi terhadap hasil panen	W2: B: 394-397
6.	Makna nrima:	
	Badan terasa nyaman	W2: B: 199
	Pikiran adem/ayem	W2: B: 374
	Kuat	W2: B: 252, 267

Kategorisasi Wawancara

Informan : SG
Kode : W1-W3

No.	Kategori	Kode
1.	Penyebab gagal panen:	
	Tikus	W2: B: 38, 91 W3: B: 26, 32, 36, 51, 146, 147-149, 162, 165, 189, 196, 198, 199, 203, 204, 211, 217
	Musim	W1: B: 59 W3: B: 45, 49-50, 190
	Walang sangit	W2: B: 41, 76, 82
	Ulat	W2: B: 17, 25, 28, 34
	Kresek	W3: B: 18
	Bibit	W3: B: 9, 13-15, 53-59, 64
2.	Dampak gagal panen:	
	Pusing	W3: B: 279, 356, 357
	Sakit	W3: B: 119, 313, 344, 368
	Gelo/kecewa	W3: B: 112, 119, 228, 266, 267
	Terpuruk	W3: B: 111-112, 227, 236, 250, 254
	Pikiran tidak karuan	W3: B: 120, 121-122
	Malas	W3: B: 111, 112
3.	Aspek nrima:	
	Nrima	W3: B: 135, 143, 217, 220, 227, 254, 329, 345, 256, 358, 359, 361-367
	Sabar	W3: B: 223, 274, 350
	Pasrah	W3: B: 133, 135, 138, 171, 221
	Lila/merelakan	W3: B: 236, 237
	Berserah kepada Tuhan/pasrah	W3: B: 133, 135, 138, 171, 221, 365, 229-230
4.	Faktor pendukung nrima:	
	Menyadari pemberian Tuhan;	W3: B: 216, 220, 233, 255
	- Cobaan	350
	- Belum rejeki	W3: B: 223, 352
	Dukungan keluarga	W3: B: 332-335, 337-338
	Berharap panen selanjutnya berhasil	W3: B: 132-133, 243, 352-353
5.	Faktor penghambat nrima:	
	Pemenuhan kebutuhan hidup	W3: B: 125, 126-127, 128,

		253, 262-263, 268
	Membayar hutang untuk biaya tanam	W3: B: 94, 99, 102, 105, 242, 243, 245
	Modal untuk tanam selanjutnya	W3: B: 114, 115, 317, 318
	Biaya tanam yang mahal	W3: B: 66-67, 68, 69, 81, 101, 113, 136, 218, 238, 293, 314
	Tenaga	W3: B: 137, 138, 218, 296, 303, 373
	Ekspektasi terhadap hasil panen	W3: B: 113-114, 126, 366
6.	Makna nrima:	
	Kuat	W3: B: 275, 365
	Sehat badan dan pikiran	W3: B: 342-344, 348, 360, 361, 362
	Pikiran adem/ayem	347-348, 349

Kategorisasi Wawancara

Informan : RY
Kode : W1-W2

No.	Kategori	Kode
1.	Penyebab gagal panen:	
	Tikus	W2: B: 98, 100, 104, 106, 114, 177, 186, 194, 195, 205, 219, 248
	Ulat	W2: B: 191
	Bule/kuning	W2: B: 339
2.	Dampak gagal panen:	
	Lemas	W2: B: 153
	Sakit	W2: B: 93, 107, 110, 156, 218, 358
	Gelo/kecewa	W2: B: 58, 104, 154, 169, 170, 174, 178, 188, 245
	Terpuruk	W2: B: 50, 88-89, 98-100, 160
	Pikiran tidak karuan	W2: B: 158, 175, 253, 254
	Tidak ada harapan	W2: B: 199, 110-111, 153-154, 199
3.	Aspek nrima:	
	Nrima	W2: B: 158, 184, 238, 245, 273, 351, 357, 359
	Syukur	W2: B: 273, 274, 360
	Berserah kepada Tuhan/pasrah	W2: B: 13, 178
4.	Faktor pendukung nrima:	
	Menyadari pemberian Tuhan;	W2: B: 239-240
	- Belum rejeki	W2: B: 176, 179,
	Dukungan keluarga	W2: B: 305, 316-318, 323
	Berharap panen selanjutnya berhasil	W2: B: 38, 41-42, 102, 113, 172, 177, 313
5.	Faktor penghambat nrima:	
	Pemenuhan kebutuhan hidup	W2: B: 179, 234, 235, 156, 259, 346-347
	Membayar hutang untuk biaya tanam	W2: B: 36, 69, 114, 202, 259, 260
	Modal untuk tanam selanjutnya	W2: B: 76, 159, 164, 234, 236
	Biaya tanam yang mahal	W2: B: 28-30, 33
	Tenaga	W2: B: 32, 184-186, 191-192
	Ekspektasi terhadap hasil panen	W2: B: 52-53, 106, 255
6.	Makna nrima:	
	Kuat fisik dan pikiran	W2: B: 352, 353

Kategorisasi Observasi

Informan : SB
Kode : O1-O3

No.	Aspek-aspek	Kode
1.	Aspek fisik	
	a. Kondisi fisik	O1: B: 10-15 O2: B: 8-10 O3: B: 4-5
	b. Sikap informan saat wawancara	O1: B: 6-9, 19, 30-31 O2: B: 11-13, 17-21, 25-29 O3: B: 15-19
	c. Bahasa tubuh yang tampak	O1: B: 30-31 O2: B: 17-21 O3: B: 20-24, 25-27, 28-30, 31-35
2.	Aspek psikologis	
	a. Emosi informan saat wawancara	O2: 17-21 O3: B: 17-19, 20-24, 28-30, 31-35, 38-39
	b. Emosi informan saat melihat kondisi tanaman	O2: 17-21
3.	Lingkungan informan	
	a. Kondisi tempat tinggal informan	O3: B: 1-3
	b. Lingkungan sosial informan	O3: B: 45-46
	c. Suasana saat wawancara	O3: B: 9-10
4.	Kondisi tanaman	
	a. Jarak rumah – sawah informan	O2: B: 1-4
	b. Kondisi geografis sawah	O2: B: 7
	c. Jenis tanaman yang ditanam	O2: B: 8-9
	d. Kondisi tanaman	O2: B: 22-25
5.	Aktivitas informan	
	a. Aktivitas informan selain bertani	O3: B: 9-10
	b. Interaksi dengan keluarga	O1: B: 25-26 O3: B: 11
	c. Interaksi dengan lingkungan	O3: B: 45-46

Kategorisasi Observasi

Informan : MT
Kode : O1-O2

No.	Aspek-aspek	Kode
1.	Aspek fisik	
	a. Kondisi fisik	O1: B: 12-16
	b. Sikap informan saat wawancara	O1: B: 23-25 O2: B: 19, 33-35
	c. Bahasa tubuh yang tampak	O2: B: 19-32
2.	Aspek psikologis	
	a. Emosi informan saat wawancara	O2: B: 23-28
	b. Emosi informan saat melihat kondisi tanaman	O1: B: 25-26
3.	Lingkungan informan	
	a. Kondisi tempat tinggal informan	O1: B: 6-7
	b. Lingkungan sosial informan	O2: B: 3-4, 40-43
	c. Suasana saat wawancara	O2: B: 15-18
4.	Kondisi tanaman	
	a. Jarak rumah – sawah informan	O1: B: 15-16
	b. Kondisi geografis sawah	O1: B: 16-18, 28
	c. Jenis tanaman yang ditanam	O1: B: 26, 35
	d. Kondisi tanaman	O1: B: 26-27, 34-37
5.	Aktivitas informan	
	a. Aktivitas informan selain bertani	O2: B: 9-12
	b. Interaksi dengan keluarga	O2: B: 17-18
	c. Interaksi dengan lingkungan	O2: B: 42-43

Kategorisasi Observasi

Informan : SG
Kode : O1-O3

No.	Aspek-aspek	Kode
1.	Aspek fisik	
	a. Kondisi fisik	O1: B: 9-11 O2: B: 8-10 O3: B: 5-8
	b. Sikap informan saat wawancara	O1: B: 24-27 O3: B: 16-17, 21-22, 25-26
	c. Bahasa tubuh yang tampak	O1: B: 13-14, 24-25 O3: B: 12-15
2.	Aspek psikologis	
	a. Emosi informan saat wawancara	O2: B: 20-21 O3: B: 23-26
	b. Emosi informan saat melihat kondisi tanaman	O2: B: 20-21, 34-35
3.	Lingkungan informan	
	a. Kondisi tempat tinggal informan	O1: B: 3-8, 16-18
	b. Lingkungan sosial informan	O3: B: 11-12
	c. Suasana saat wawancara	O1: B: 20 O3: B: 11-12
4.	Kondisi tanaman	
	a. Jarak rumah – sawah informan	O2: B: 5-6, 24-25
	b. Kondisi geografis sawah	O2: B: 6-7, 26-27
	c. Jenis tanaman yang ditanam	O2: B: 12-13, 27-28
	d. Kondisi tanaman	O2: B: 14-16, 29-30
5.	Aktivitas informan	
	a. Aktivitas informan selain bertani	O3: B: 4-5
	b. Interaksi dengan keluarga	O1: B: 33, 38-40
	c. Interaksi dengan lingkungan	O3: B: 34-40

Kategorisasi Observasi

Informan : RY
Kode : O1-O2

No.	Aspek-aspek	Kode
1.	Aspek fisik	
	a. Kondisi fisik	O1: B: 16-19 O2: B: 6-8
	b. Sikap informan saat wawancara	O1: B: 21, 23-24 O2: B: 13-14
	c. Bahasa tubuh yang tampak	O1: B: 24 O2: B: 16-17, 24-25
2.	Aspek psikologis	
	a. Emosi informan saat wawancara	O1: B: 21, 24 O2: B: 15-19, 24-28
	b. Emosi informan saat melihat kondisi tanaman	O2: B: 30-31
3.	Lingkungan informan	
	a. Kondisi tempat tinggal informan	O1: B: 2-3, 11-12
	b. Lingkungan sosial informan	O1: B: 5-7
	c. Suasana saat wawancara	O1: B: 15-16 O2: B: 2-5
4.	Kondisi tanaman	
	a. Jarak rumah – sawah informan	O2: B: 31-32
	b. Kondisi geografis sawah	O2: B: 32-33
	c. Jenis tanaman yang ditanam	O2: B: 29
	d. Kondisi tanaman	O2: B: 29-30
5.	Aktivitas informan	
	a. Aktivitas informan selain bertani	O1: B: 10
	b. Interaksi dengan keluarga	O1: B: 28-29
	c. Interaksi dengan lingkungan	O1: B: 30-33